

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIAMPEA
KABUPATEN BOGOR**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

**MUHAMAD SUTARI
NIM. 500637672**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2017

ABSTRACT

IMPACT OF CERTIFICATION ON TEAM PERFORMANCE OF BASIC SCHOOL IN CIAMPEA DISTRICT BOGOR REGENCY

Muhamad Sutari
sutarie@yahoo.co.id

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

The impact of certification on the performance of post-certification teachers on planning, implementation and evaluation of learning, factors that can improve teacher performance and efforts that can be done to improve teacher performance, especially post-certification. The objectives of the study were to critically describe the teacher's performance analysis of planning, implementation and evaluation of the learning, to analyze factors affecting teacher performance improvement, and to improve the performance and efforts that can be made to improve the performance of post-certification teachers. The subjects of this research are nine elementary school teachers in ciampea Sub-district, Bogor Regency, the source of information of elementary school teacher in ciampea Sub-district that has been certified. The results of the impact of the post-certification teacher's performance on the planning, implementation and evaluation of learning are good enough, and the improvements that are also felt are improving the welfare, professionalism of teachers, and performing tasks in accordance with their authority. Factors that can improve the performance of post-certification teachers from internal factors, namely motivation and initial intentions of a teacher in the activities of external factors are more influenced by the school environment and association of teachers themselves, as well as policy factors, efforts that can done to improve the performance of teachers post-certification of the government needs to issue a policy, that requires teachers to always improve competence, from schools need to build a social climate and social interaction is good, and required intensive assistance for teachers to earnestly in creativity organize the administration of learning in schools. The conclusions of the post-certification teacher performance impact on the planning, implementation and evaluation of learning, are good enough although some teachers are still incomplete in preparing the maximal learning plan, but due to the limited time of research and sample research that only nine people from three schools districts ciampea.

Keywords: Certification Allowance, Teacher Performance, CIPP (Context, Input, Process, Product)

ABSTRAK**DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Muhamad Sutari
sutarie@yahoo.co.id

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Dampak sertifikasi terhadap kinerja guru pasca sertifikasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru terutama pasca sertifikasi. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara kritis-analisis kinerja guru mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, menganalisis faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru, dan peningkatan kinerja serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca-sertifikasi. Subyek penelitian ini adalah sembilan guru Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, sumber informasinya guru kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Ciampea yang sudah tersertifikasi. Hasil dari dampak kinerja guru pasca sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah cukup baik, serta peningkatan yang juga dirasakan adalah peningkatan kesejahteraan, profesionalisme guru, serta menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru pasca-sertifikasi dari faktor internal, yaitu motivasi dan niat awal seorang guru dalam aktivitasnya faktor eksternal lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pergaulan guru-guru itu sendiri, serta faktor kebijakan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi yaitu dari pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang menuntut guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya, dari sekolah perlu membangun iklim pergaulan dan interaksi sosial yang baik, serta diperlukan pendampingan yang intensif bagi guru agar dapat sungguh-sungguh dalam kreativitas menyusun administrasi pembelajaran di sekolah. Kesimpulan dari dampak kinerja guru pasca-sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sudah cukup baik walaupun ada beberapa guru yang masih belum lengkap dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara maksimal, tetapi karena keterbatasan waktu penelitian dan sample penelitian yang hanya sembilan orang dari tiga sekolah di Kecamatan Ciampea.

Kata kunci : Tunjangan Sertifikasi, Kinerja guru, Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar
Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.
adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
menerima sanksi akademik.**

Jakarta, 12 Juni 2017

Yang menyatakan



**6000
REBU RUPIAH**

**Muhamad Sutari
NIM. 500637672**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Muhamad Sutari
 NIM : 500637672
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar
 Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

W a k t u : 08.00 - 09.30 WIB

dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si



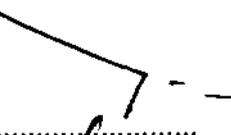
Penguji Ahli

Nama: Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd



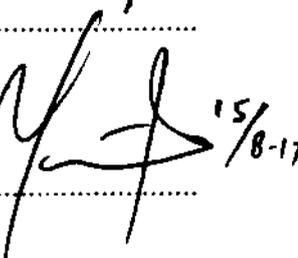
Pembimbing I

Nama: Dr. M. Jafar, M.Si



Pembimbing II

Nama: Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd

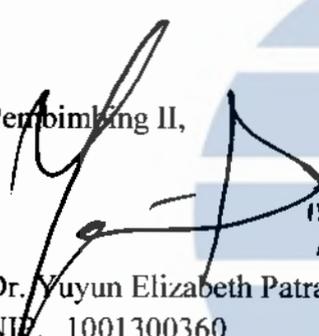
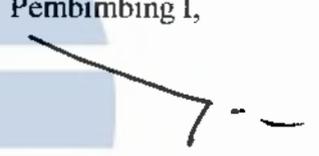
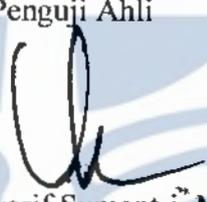


LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar
Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

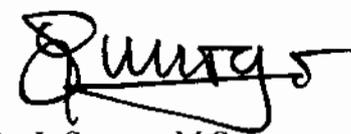
Penyusun TAPM : Muhamad Sutari
NIM : 500637672
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

Menyetujui :

<p>Pembimbing II,</p>  <p>15/8-17</p> <p>Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd NIP. 1001300360</p>	<p>Pembimbing I,</p>  <p>Dr. M. Jafar, M.Si NIP. 196602121991021001</p>
<p>Penguji Ahli</p>  <p>Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd NIP. 196212101990031007</p>	

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Pendidikan
Program Magister Pendidikan Dasar


Dr. Ir. Suroyo, M.Sc
NIP. 195604141986091001

Direktur Program Pascasarjana


Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si
NIP. 195812151986011009

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan penyusunan TAPM yang berjudul *“Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”*.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Boedhi Oetoyo, MA , selaku Kepala UPBJJ UT Bogor.
2. Bapak Dr. M. Jafar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Drs. Wahyul Mutaqien, MM, selaku Kepala UPT PAUD TK DAN DIKDAS XV Kecamatan Ciampea.
5. Ibu Sari Setiawati, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah SDN Ciampea 05 Kecamatan Ciampea.
6. Ibu Endang Tutik Suwarni, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah SDN Tegalwaru 02 Kecamatan Ciampea.
7. Bapak Drs. Raden Aten Bachaki, Selaku Kepala Sekolah Bojongjengkol 01 Kecamatan Ciampea.
8. Rekan-rekan Guru serta staf SD Negeri Ciampea 05 yang telah memberikan dukungannya serta semua pihak yang telah ikhlas membantu dalam penyusunan laporan ini
9. Keluarga yang telah memberikan motivasi, perhatian dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan

Akhir kata penulis berharap semoga laporan TAPM ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bogor, Juni 2017

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Sutari
NIM : 500637672
Program Studi : Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Bogor, 03 Januari 1980
Riwayat Pendidikan :

Lulus SD di SDN Ciampea 01 pada tahun 1992.

Lulus SMP di SMPN 1 Ciampea pada tahun 1996.

Lulus SMK di SMK PGRI 1 Kota Bogor pada tahun 1999.

Lulus D.II PGSD/PGMI di STAI La Roiba pada tahun 2004.

Lulus D.II PGSD di Universitas Terbuka pada tahun 2009.

Lulus S.1 PGSD di Universitas Terbuka pada tahun 2011.

Riwayat Pekerjaan :

Tahun 2002 s/d sekarang di SDN Ciampea 05 sebagai Pengajar.

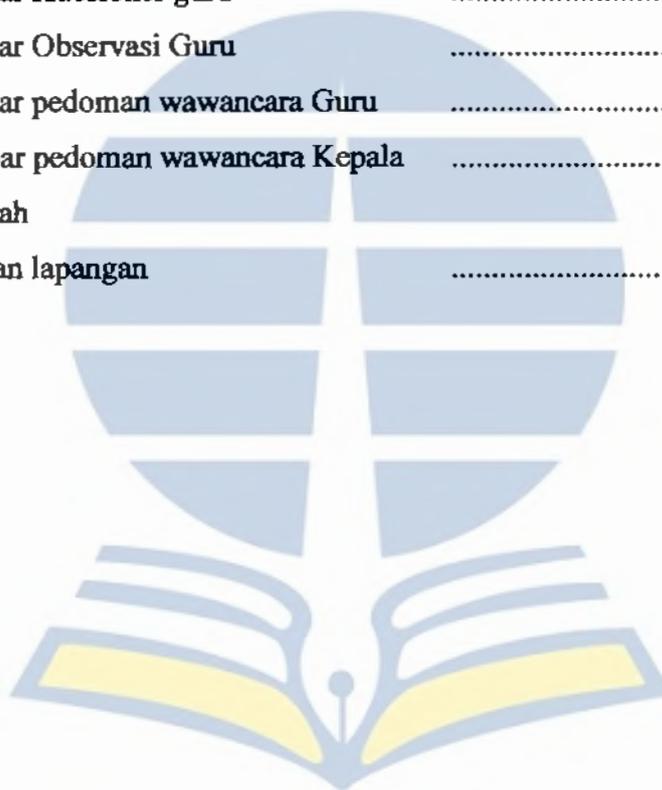
Jakarta, Juni 2017

Muhamad Sutari
NIM. 500637672

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Pernyataan Plagiarisme	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	56
C. Kerangka Berpikir	58
D. Operasionalisasi Konsep	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	62
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan.....	66
C. Instrumen Penelitian	68
D. Prosedur Pengumpulan Data	74
E. Metode Analisis Data	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	81

B. Hasil	81
C. Pembahasan	122
D. Hasil Penelitian	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	134
B. SARAN	135
DAFTAR PUSTAKA	137
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Surat Ijin Penelitian	139
2. Lembar Kuesioner guru	145
3. Lembar Observasi Guru	174
4. Lembar pedoman wawancara Guru	210
5. Lembar pedoman wawancara Kepala Sekolah	217
6. Catatan lapangan	221



DAFTAR TABEL

- 1.1. Data Guru SD yang bersertifikasi di Kecamatan Ciampea.
- 2.1. Tugas dan Fungsi Guru
- 3.1. Data Guru Tersertifikasi
- 3.2. Desain Instrumen kinerja guru dengan model CIPP
- 3.3. Kisi-kisi Instrumen
- 4.1. Kriteria Kuisisioner Perencanaan Pembelajaran
- 4.2. Kriteria Kuisisioner Pelaksanaan Pembelajaran
- 4.3. Kriteria Kuisisioner Evaluasi Pembelajaran
- 4.4. Kriteria Kuisisioner Aktivitas dan Karya Akademik
- 4.5. Kriteria Kuisisioner Profesionalitas Kerja
- 4.6. Kriteria Kuisisioner Dimensi di Luar Kompetensi Guru



DAFTAR GRAFIK

- 4.1. **Kriteria Kuisisioner Perencanaan Pembelajaran**
- 4.2. **Kriteria Kuisisioner Pelaksanaan Pembelajaran**
- 4.3. **Kriteria Kuisisioner Evaluasi Pembelajaran**
- 4.4. **Kriteria Kuisisioner Aktivitas dan Karya Akademik**
- 4.5. **Kriteria Kuisisioner Profesionalitas Kerja**
- 4.6. **Kriteria Kuisisioner Dimensi di Luar Kompetensi Guru**



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Lembar Kuesioner guru
3. Lembar Observasi guru
4. Lembar pedoman wawancara Guru
5. Lembar pedoman wawancara Kepala Sekolah
6. Catatan lapangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Berbicara mengenai masalah pendidikan pasti tidak akan terlepas dari profesi seorang guru, karena guru merupakan salah satu perpanjangan tangan dari sistem pendidikan. Guru memiliki peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru, yang dalam hal ini kaitannya dengan proses belajar – mengajar.

Segala hal yang dilakukan untuk usaha memperbaiki apapun dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan dirasa tidak akan memberikan sesuatu yang begitu berarti tanpa adanya dukungan dari guru yang profesional dan berkualitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam upaya perbaikan pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan kualitas guru, sehingga dengan adanya guru yang berkompeten akan mampu menciptakan peserta didik yang berkompeten, berikut beberapa kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan pada kita peranan yang sangat strategis dari seorang guru dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada pembentukan kompetensi peserta didik. Berbagai kajian dan hasil penelitian tersebut yang terdapat dalam Mulyasa (2012 : 9) antara lain;

“Brand dalam Educational Leadership (1993) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh. Segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal”.

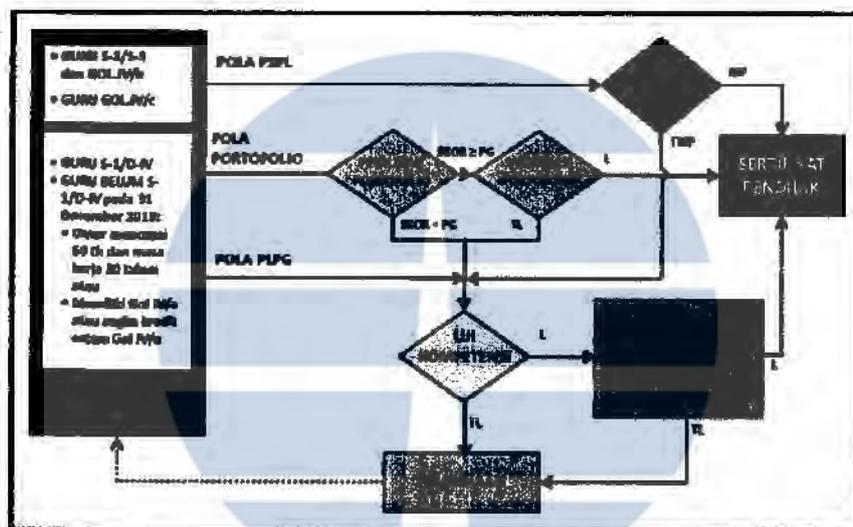
Guru adalah alat utama yang langsung memberikan pembelajaran atau mendidik siswa secara langsung (saling berhadapan). Jika kemampuan seorang guru tidak sesuai dengan apa yang distandarkan maka segala usaha dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan tidak akan berhasil jika tidak dibarengi dengan perbaikan kinerja guru tersebut.

Kemudian dikemukakan oleh Cheng dan Wong dalam Mulyasa, (2012 : 9), Berdasarkan hasil penelitiannya di Zhejiang, Cina, melaporkan empat karakteristik sekolah dasar yang unggul, yaitu : 1) adanya dukungan pendidikan yang konsisten dari masyarakat, 2) Tingginya derajat profesionalisme dikalangan guru, 3) Adanya tradisi jaminan kualitas dari sekolah, dan 4) Adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru menempati tempat kedua yang mempengaruhi baik tidaknya mutu pendidikan.

Sertifikasi merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru dan pemberian pengakuan melalui sebuah sertifikat yang menyatakan bahwa seorang guru tersebut telah layak untuk memberikan pengajaran dalam proses pendidikan karena dianggap telah menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan pengajaran.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam upayanya mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru antara lain, dengan mensahkan undang-undang guru dan dosen yang kemudian dilanjutkan dengan

pengembangan rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah agar guru memiliki kompetensi dan keprofesionalan yang baik yang mampu membangun pendidikan kearah yang lebih baik. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan sertifikasi guru (dalam jabatan) sebagai berikut.



Gambar 1.1. Prosedur Pelaksanaan Sertifikasi

Sumber : diolah oleh kemendikbud

Dalam Kemdikbud, (2012 : 1) disebutkan prosedur yang dilakukan dalam memperoleh sertifikat pendidik.

Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui :

1. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung (PSPL)
2. Portofolio (PF)
3. Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG)

4. Untuk sertifikasi guru dalam jabatan melalui PPG diatur dalam buku panduan tersendiri

Prosedur dilaksanakan sesuai pemenuhan persyaratan yang dilakukan oleh peserta sertifikasi, program peningkatan profesionalisme guru merupakan langkah untuk membantu guru memiliki kualifikasi profesional. Pemerintah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun perlu diingat, pemerintah hanya memfasilitasi dan yang harus berperan aktif dalam program dan kegiatan adalah guru itu sendiri. Hal ini diartikan bahwa permintaan bantuan kepada pihak yang berwenang tetap dilakukan oleh guru itu sendiri untuk mendapatkan pembinaan.

Tabel 1.1

Data Guru SD yang bersertifikasi di Kecamatan Ciampea.

No	Tahun	Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	2013	SD	30	75	105	
2	2014	SD	35	65	100	
3	2015	SD	20	42	62	
4	2016	SD	6	21	27	

Sumber : UPTP XV Kec. Ciampea

Kualitas pendidikan di sekolah dan kualitas belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa efektifitas pembelajaran dapat dicapai ketika guru bersungguh-sungguh, dan sebaliknya pembelajaran dikelas akan tidak efektif jika

guru dalam melaksanakan tugas kurang bertanggung jawab dan kurang bersungguh-sungguh.

Kinerja guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan maksimal. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai wujud dari kualitas pendidikan pada tingkat sekolah.

Dapat kita pahami sejalan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, bahwa guru merupakan salah satu komponen atau bagian paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang kompeten untuk terwujudnya peningkatan mutu pendidikan. Mulyasa, (2012:9) dalam bukunya menyebutkan sedikitnya terdapat tujuh indikator yang dapat menunjukkan kelemahan-kelemahan seorang guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar, yaitu :

1. Pemahaman tentang strategi pembelajaran yang rendah,
2. Kemahiran dalam mengelola kelas kurang,
3. Kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas yang rendah.
4. Motivasi berprestasi yang kurang,
5. Komitmen profesi yang rendah,

Indikator-indikator tersebut menyatakan ketidakmampuan atau kesulitan yang dialami guru dalam merumuskan, merancang, dan melaksanakan

pembelajaran yang baik. Selain itu, ketidakmauan seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya merupakan faktor penting yang membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang berdampak belum terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 dikutip dalam Mulyasa (2012 : 4) yakni “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal tersebut menjelaskan mengenai fungsi pendidikan nasional sebagai sarana untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Kemudian tujuan dari pendidikan nasional dalam pasal 3 yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi bukan hanya mengenai ilmu pengetahuan akan tetapi dibarengi dengan pengembangan iman, takwa, dan akhlak. Umumnya peningkatan kemampuan guru, pelaksanaan fungsi pendidikan nasional, serta pelaksanaan tujuan dari pendidikan nasional merupakan tugas dan kewajiban semua guru.

Sumber yang telah penulis paparkan diketahui bahwa peran guru sangatlah penting didalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah pun membenarkan hal tersebut dengan menyelenggarakan program sertifikasi sebagai upaya atau cara untuk menciptakan guru yang berkompeten dan profesional.

Dengan cara tersebut pemerintah di harapkan dapat meningkatkan kemajuan pendidikan di negara ini, walaupun hambatan-hambatan selalu muncul di dalam pelaksanaannya. Dari uraian yang telah di paparkan mengenai guru, permasalahan sertifikasi serta permasalahan permasalahan pendidikan di Indonesia penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil pelaksanaan sertifikasi atau tentang sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru yang telah mengikuti sertifikasi. Peneliti mendalami permasalahan yang ada dalam program sertifikasi

Guru :

1. Dalam mengajar guru belum menyiapkan atau membuat sendiri perangkat pembelajarannya.
2. Seringkali dalam mengajar guru tidak membawa media atau alat pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya disiplin kerja guru,
4. Rendahnya kinerja guru walaupun sudah tersertifikasi.
5. Tidak berkembangnya potensi guru walaupun sudah tersertifikasi.

Peneliti mendalami permasalahan yang ada pada guru dan program sertifikasi dengan mengangkat judul **“Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”**.

(Study Deskriptif Analitik Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor).”

B. Perumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak kinerja guru pasca sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi ?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan 3 (tiga) rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian tesis ini difokuskan untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian tersebut, yaitu :

1. Mendekripsikan secara kritis-analisis dampak pada kinerja guru pasca sertifikasi menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru pasca sertifikasi.
3. Merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Manfaat teoritis

Peneliti mampu dan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang dampak sertifikasi terhadap kinerja guru Kelas SD di Kecamatan Ciampea.

b. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini akan berguna untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Dinas Pendidikan.

Penelitian ini dilakukan agar pemerintah mengetahui apakah program sertifikasi ini berjalan dengan baik, sehingga jika masih terdapat berbagai kekurangan pemerintah bisa memperbaiki kekurangannya tersebut.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kinerja guru profesional.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kinerja guru profesional.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sehingga dapat termotivasi menjadi guru yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

a. Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1. "Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Mulyasa (2012:37) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Djamarah (2010:31) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Hosnan (2016:77) Guru sebagai tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Soetjipto dan Kosasi (2007:42) Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

Saondi dan Suherman (2012:2) Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa guru adalah suatu pekerjaan mendidik yang dilakukan secara profesional yang dalam pelaksanaannya, yakni memberikan dan menggunakan segala kompetensinya untuk menciptakan terdidik sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan, dan dapat menjadi tokoh panutan di masyarakat dan pengertian ini masih sejalan dengan pengertian guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. dalam Bab II disebutkan mengenai kedudukan, fungsi dan tujuan guru sebagai berikut :

Pasal 2 dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru mempunyai kedudukan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”, dan juga guru merupakan profesi atau pekerjaan yang dilakukan secara profesional baik dilaksanakan pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan pada anak usia dini. Sehingga dalam pelaksanaan profesi guru diperlakukan pemenuhan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang.

Hal ini dibuktikan dengan pasal 2 ayat (2) yang berbunyi “pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. “ kepemilikan sertifikat pendidik merupakan syarat bagi seorang guru profesional kemudian mengenai sertifikat pendidikan diberikan pada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai mana tertuang dalam pasal 11 ayat (1), “sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan pada guru yang telah memenuhi persyaratan. “ Syarat-syarat tersebut salah satunya adalah memiliki kualifikasi sebagai guru profesional.

Pasal 4 dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan mengenai fungsi seorang guru yaitu ; kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk

meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Penjelasan pasal 4 mengenai fungsi guru adalah untuk menunjukkan bahwa guru sebagai profesi yang baik serta memiliki peran penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Keikutsertaan guru dalam pelaksanaan pembangunan bangsa ini dilakukan oleh guru melalui upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional dengan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dimana pendidikan semakin baik, generasi pun semakin baik, maka proses pembangunan bangsa kearah yang lebih baik pun bisa terwujud.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dijelaskan pula dalam pasal 6 Bab II Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut; "Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Dalam pasal 6 ini dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia atau terdidik yang berkompeten dalam berbagai hal akan tetapi tetap mengutamakan keimanan. Sehingga dengan iman yang agus maka segala kompetensi yang dimiliki akan dapat disalurkan atau digunakan oleh

peserta didik/manusia pada hal-hal yang baik pula yang dapat berguna bagi lingkungan disekitarnya, masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Peran dan Fungsi seorang Guru

Salah satu ukuran bagi seorang guru yang kompeten yaitu guru yang melaksanakan peran dan fungsinya, Mulyasa (2012:19) Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, berikut yang menjadi peran dan fungsi guru :

1. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
2. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama kelompok.
3. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan

antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

4. Sebagai administrator; bahwa guru akan dihadapkan dengan berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolaha, sehingga harus memiliki kepribadian yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
5. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setaiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.

Menjelaskan mengenai peran dan fungsi tentang proses pembelajaran saat guru berada didalam kelas dan memberikan pendidikan ketika berada diluar kelas.

Asmani (2016:29) selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru, antara lain sebagai berikut :

1. *Educator* (Pendidik), tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya sebagai seorang *educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.
2. *Leader* (Pemimpin), guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang

pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

3. *Fasilitator*, sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat murid bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.
4. *Motivator*, sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan murid tanpa memandang latar belakang hidup keluarga, kalam masa lalu, dan berat tantangannya.

Hal-hal yang telah dipaparkan diatas merupakan peran dan fungsi guru yang secara umum menjadi ukuran sebagai guru yang memiliki kompetensi yang baik. Guru yang memiliki dan melaksanakan tanggung jawab seorang guru serta melaksanakan peran dan fungsi sebagai guru baik didalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah, dilingkungan masyarakat, serta dilingkungan berbangsa dan bernegara dapat dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi yang baik serta bisa dikatakan melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Adapun selain peran dan fungsi guru secara umum yang telah dijelaskan diatas, berikut tugas dan fungsi guru yang dikemukakan dan dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Mulyasa, (2012:20):

Tabel 2.1**Tugas dan Fungsi Guru**

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih	1. Sebagai pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik 1.3 Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan perilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang sekolah	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

Sumber : Dirjen Dikti P2TK, 2004 : 9

Dari rumusan tersebut disebutkan tugas utama seorang guru yaitu :

1. Sebagai pendidik yang didalamnya meliputi (mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih).

2. Pengelola dan pengembangan program disekolah,
3. Mengembangkan profesinya.

Kemudian disebutkan oleh Gary dan Margaret dalam Mulyasa (2012 :21), mengenai karakteristik guru yang efektif dan kompeten secara profesional sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif,
2. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran,
3. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan
4. Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri

Penjelasan-penjelasan diatas diketahui terdapat beberapa kesamaan mengenai apa yang menjadi karakteristik guru yang kompeten, secara garis besar menyebutkan tentang kemampuan manajemen pembelajaran, kemampuan pengelolaan pendidikan, dan kemampuan pengembangan profesi atau kemampuan peningkatan diri, sehingga dapat dikatakan dalam proses pendidikan peran guru sangat penting. Sehingga diperlukan guru yang memiliki dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah menjadi peran dan fungsi dari seorang guru yang kompeten.

c. Guru sebagai Agen Pembelajaran

Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional terdapat pada Mulyasa, (2012 :53).

Agen pembelajaran seperti yang telah disebutkan dalam SNP pasal 28 memiliki makna guru memberikan sesuatu yang dibutuhkan siswa atau terdidik dalam proses pembelajaran agar memudahkan dan membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Pembahasan mengenai guru sebagai agen pembelajaran disebutkan oleh Mulyasa, (2012:53), Pendidikan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”, dari pengertian tersebut kita pahami bahwa guru sebagai agen pembelajaran berarti guru memberikan fasilitas pada siswa atau terdidik, guru memberikan motivasi belajar pada terdidik, dan guru memberikan inspirasi kepada terdidik seperti apa pelaksanaan proses pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membangkitkan semangat peserta didik.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, menurut Mulyasa, (2012:54), Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberikan kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya, lebih jelasnya pengertian tersebut menunjukkan bahwa peran guru bukan sekedar memberi materi, namun peran guru lebih pada memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam pengembangan pengetahuan, wawasan, serta minat dan bakat yang dimiliki akan tetapi dalam batas pengawasan

guru sehingga guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana perkembangan yang terjadi atau dialami oleh peserta didiknya. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa model pembelajaran dalam proses pelaksanaannya.

Mulyasa (2012:55) Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap seperti yang di identifikasikan Rogers (dalam Knowles, 1984) berikut ini.

1. tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka.
2. dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;
3. mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
4. lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran;
5. dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;
6. toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, dan
7. menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Melihat dari apa yang telah dijelaskan diatas, guru sebagai fasilitator adalah guru yang bisa mengerti, mengetahui, dan memahami seperti apa karakteristik

siswa yang menjadi peserta didiknya, dengan mengetahui karakteristik siswanya, akan memudahkan seorang guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siswanya. Melalui pertimbangan agar siswa tersebut mau, semangat, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian jika siswa semangat dan termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, akan mudah bagi guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswanya yang selanjutnya tugas guru pula untuk mengeksplorasi potensi dan bakat yang ada pada diri siswa tersebut.

e. Guru sebagai motivator

Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran adalah salah satu tantangan bagi guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar memiliki semangat dalam belajar. Menurut Callahan dan Clark dalam Mulyasa, (2012:58), motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kerah suatu tujuan tertentu, jadi motivasi adalah sesuatu yang timbul pada diri seseorang sehingga orang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal untuk sehingga suatu hal tersebut tercapai.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran menurut Mulyasa, (2012:58), motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, oleh sebab itu dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran siswa, guru harus bisa memotivasi siswa, guru harus dapat mengetahui bagaimana dan cara belajar seperti apa yang diinginkan oleh peserta didik, pengetahuan seperti itu akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik dan maksimal.

Prinsip - prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa oleh Mulyasa, (2012:59), sebagai berikut :

- a. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya;
- b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti;
- c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik;
- d. Menggunkan hadiah, dan hukuman secara efektif dan dan tepat guna; serta;
- e. Memberikan penilain dengan adil dan transparan

Prinsip tersebut saling berhubungan antara prinsip yang satu dengan yang lainnya. Seperti agar siswa memiliki minat dan perhatian dalam belajar maka seorang guru harus memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut yang kemudian minat dan perhatian siswa tidak menurun. Kemudian pemberian penghargaan, hadiah, dan hukuman, serta sikap adil dan transparan guru menimbulkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Akhirnya tanpa disadari motivasi siswa dalam belajar pun muncul dan bagus.

Diketahui jika motivasi belajar akan muncul apabila proses pembelajaran diarahkan pada siswa agar ia mampu mencapai tujuan tertentu dan proses pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungannya. Tujuan yang dimaksud berupa nilai, penghargaan, maupun prestasi yang kesemuanya merupakan sarana bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri.

g. Guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu, tugas guru dalam hal ini yaitu mengembangkan, mengeksplorasi, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan, karena apa yang terjadi pada seorang siswa suatu saat kelak bergantung pada bagaimana cara guru memberikan pembelajaran pada terdidik tersebut. Hal ini terjadi karena seperti apa yang disebutkan oleh Mulyasa, (2012:63), bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik. Sebagai pemacu dalam pembelajaran Mulyasa, (2012 : 64) mengemukakan guru harus memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengatahi permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawan.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya,
- h. Mengembangkan kreatifitas
- i. Menjadi pembantu ketika diperlukan

Semua hal tersebut jika dapat terwujud atau dilaksanakan oleh seorang guru maka kemungkinan untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik akan tercapai serta memberikan pengeahuan pada guru mengenai proses pembelajaran seperti apa yang akan diberikan agar dapat memaksimalkan segala minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

f. Guru sebagai pemberi inspirasi

Terdapat dalam Mulyasa, (2012 :67), Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

Sebagai pemberi inspirasi, dalam proses pembelajaran guru bisa berperan sebagai pembawa cerita. Guru harus memiliki kemampuan dalam penyampaian

cerita-cerita yang mampu memberikan inspirasi pada peserta didiknya. Selain kemampuan bercerita, guru juga harus memiliki wawasan yang luas agar sesuatu atau cerita yang diberikan pada siswa adalah cerita yang inspiratif dan baik. Seperti pengalaman-pengalaman yang baik tentang seseorang atau pun pengalaman-pengalaman mengenai peristiwa yang telah terjadi dahulu. Cerita-cerita tersebut harus bisa membuat siswa berpikir dan berpandangan sehingga kelak siswa akan ikut melakukan seperti apa yang diceritakan guru jika cerita yang diberikan merupakan kegiatan positif dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, indikator-indikator tersebut masih berhubungan satu sama lain antara guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi. Kesemuanya tersebut merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Jika salah satu faktor yang telah dijelaskan tidak terpenuhi maka pembelajaran yang dihasilkan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Penjelasan diatas memiliki kaitan dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 7 tertulis :

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas

- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Meperoleh penghasilan ang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionaan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tuga keprofesionalan dan
- i. Memiliki oraganisasi profesi yang mempunyai kewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam pasal 7 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan mengenai prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas, peran, serta tanggung jawabny sebagai pendidik.

Dengan demikian dapat dipahami apa pengertian seorang guru lalu tugas dan peran yang menjadi kewajibannya sebagai pengajar kemudian penjelasan mengenai guru sebagai pendidik, dalam penjelasan diatas disebutkan pendidik merupakan agen pembelajaran serta penjelasan mengenai apa yang dimaksud agen pembelajaran dan apa yang harus dilakukan (tugas) guru sebagai agen pembelajaran.

2. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru

a. Standar Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Usman , (2010 : 14),
“kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau

memutuskan sesuatu hal'. Dilanjutkan pula mengenai pengertian dasar Kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi adalah kemampuan dasar dalam bidang pekerjaan tertentu.

Charles dalam Mulyasa, (2012 : 25), dikatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dari dua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya.

Penjelasan yang telah dikemukakan oleh penulis sejalan dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Undang-Undang ini lebih diperjelas mengenai makna kompetensi yaitu, kemampuan yang dimiliki seseorang (guru) dalam melaksanakan tugasnya keprofesionalan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan untuk melaksanakan profesi tersebut (guru) dalam melaksanakan tugasnya keprofesionalan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan untuk melaksanakan profesi tersebut (guru). Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa tugas seorang guru merupakan profesi atau pekerjaan profesional.

Pengertian lain diungkapkan oleh Mulyasa, (2012 : 26). Ia mengemukakan bahwa: "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara

kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Kompetensi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam profesi guru, berikut kutipan pasal 8 UU Nomor 14 Tahun 2005, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat endidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi, Kompetensi profesional. Aspek-aspek kompetensi guru tersebut terdapat dalam pasal 10 ayat (1) dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai berikut, “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.’

b. Sertifikasi Guru

Sertifikasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 butir 11 yaitu, “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.” Menurut Muslich, (2007 : 2), sertifikasi adalah ; “Proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak”.

Muslich (2007:2) menjelaskan yang dimaksud dengan sertifikasi adalah pemberian sertifikat kepada guru yang memiliki kualifikasi profesional. Peningkatan kemampuan atau kualifikasi profesional seorang guru akan diiringi oleh peningkatan kesejahteraan yang layak. Karena pemerintah memberikan tunjangan-tunjangan yang lebih pada guru profesional sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Sujanto (2009:2) sertifikasi guru, yaitu program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mulyasa (2012 : 33), mengertikan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, dan sertifikasi guru adalah sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi”, pengertian yang dikemukakan Mulyasa, dapat dipahami bahwa sertifikasi merupakan pemberian sertifikat terhadap guru yang dianggap memiliki kompetensi serta memenuhi segala persyaratan sebagai pendidik setelah mengikuti uji kompetensi. Penjelasan serupa dikemukakan oleh *National Commission on Education Service (NCES)* dalam Mulyasa, (2012 : 34) : *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a eacher condidate credentials and provides him or her a license to teach* (sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar), jadi sertifikasi merupakan cara yang dilakukan untuk menilai atau mengetahui apakah

seorang calon guru layak atau tidak untuk mengajar. Jika memang seorang guru tersebut layak untuk mengajar maka sertifikat pendidik bisa diterima atau didapat oleh seorang calon guru melalui pelaksanaan uji kompetensi atau uji sertifikasi.

c. Manfaat dan Tujuan Sertifikasi

Undang-undang guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu berpedidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Muslich (2007 : 9) manfaat sertifikasi antara lain sebagai berikut :

Pertama, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.

Apabila guru yang ada sekarang ini berasal dari lembaga yang tidak kompeten maka kemudian akan timbul pertanyaan apakah guru tersebut memiliki kompetensi yang baik jika ia berasal dari lembaga yang tidak kompeten? Oleh karena itu diadakan uji sertifikasi selai untuk menciptakan guru yang bermutu tetapi juga untuk menjaga martabat profesi guru itu sendiri.

Kedua, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. “

Jika praktik pendidikan yang ada sekarang ini tidak memiliki kualitas yang baik, maka lulusan-lulusan yang ada pun tidak akan berkualitas. Sumber daya manusia yang ada pun tidak memiliki kompetensi yang mampu untuk bersaing dengan sumber daya negara lain yang akibatnya kelangsungan kehidupan dalam negara ikut terhambat atau bahkan negara tidak akan maju.

Ketiga, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.” Adanya kualitas kompetensi yang sama antar LPTK negeri maupun swasta sehingga menjadikan kedua lulusan LPTK tersebut memiliki kualitas dan kompetensi yang sama.

Keempat, menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.” Uji sertifikasi mencegah hal-hal yang menyimpang dan melanggar peraturan sehingga berdampak pada tujuan pendidikan nasional yang selama ini coba diwujudkan. Salah satu contoh, dengan adanya sertifikasi maka guru seperti apapun bisa mendapatkan sertifikat pendidik sebelum memiliki dan memenuhi prasyarat yang telah ditentukan. Namun jika tidak ada uji sertifikasi maka guru seperti apapun bisa mendapatkan sertifikat pendidik tanpa diketahui segala bentuk kompetensinya, yang maka kompetensi yang dimiliki guru bisa diketahui melalui prasyarat yang dimiliki atau dipenuhi oleh guru yang bersangkutan, jadi dalam

pelaksanaan program sertifikasi seorang guru wajib mengikuti uji sertifikasi. Uji sertifikasi ini dilakukan atau diadakan untuk mengetahui sejauh mana dan seperti apa kompetensi seorang guru yang ingin memiliki sertifikat pendidik. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam proses untuk memperoleh jsertifikat pendidik yaitu, seorang guru harus memiliki ijazah, memiliki kompetensi, dan seorang guru harus sehat jasmani maupun rohaninya. Syarat pertama, berupa ijazah, diperoleh seorang guru melalui pembelajaran yang dilakukan guru pada LPTK baik negeri maupun swasta. Kedua, memiliki kompetensi guna mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru hall yang harus dilakukan yakni mengikuit pendidikan profesi/uji sertifikasi. Ketiga, seorang guru harus sehat jasmani dan rohani, untuk mengetahui kesehatan seorang guru dibuktikan dengan surat keterangan yang diberikan oleh dokter.

Diungkapkan oleh Wibowo dalam Mulyasa (2012 : 35), tujuan sertifikasi yakni :

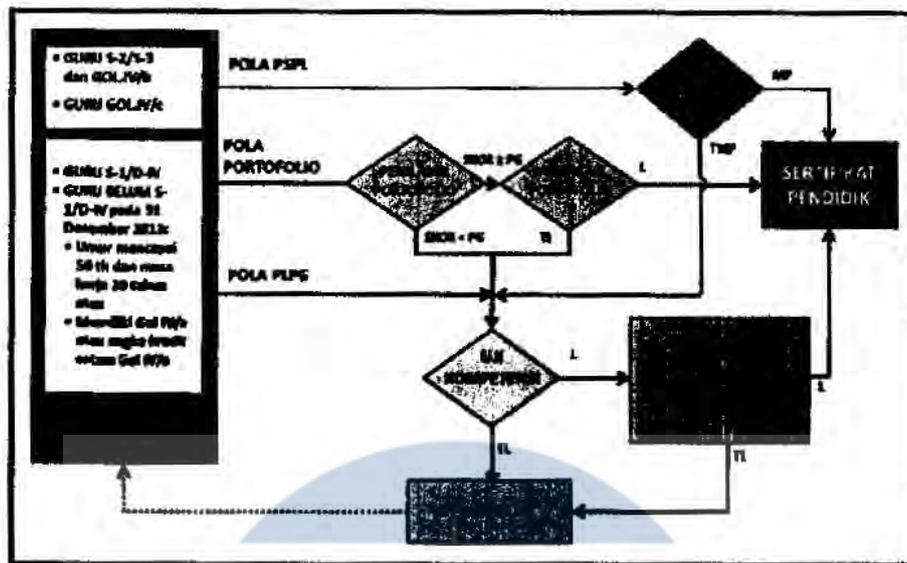
- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan

- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan

Maksud dari tujuan yang kemukakan oleh Wibowo dalam Mulyasa (2012 : 35) adalah sertifikasi melindungi semua elemen yang berhubungan dengan pendidikan. Elemen-elemen tersebut yaitu guru sebagai tenaga pendidik, masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan, kemudian lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan. Selain itu sertifikasi pun diupayakan untuk membangun dan membentuk citra masyarakat mengenai profesi pendidikan. Atau dapat dikatakan sertifikasi diupayakan agar masyarakat mempercayai bahwa di Indonesia masih banyak guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Kemudian sertifikasi membantu dalam menciptakan serta meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya kegiatan uji sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru.

d. Alur Sertifikasi Guru dalam Jabatan

Sertifikasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 butir 11 yaitu, “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.” Adapun alur sertifikasi dalam jabatan (Kemendikbud, 2012 : 5), disajikan dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1. Alur Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan

Sumber : diolah oleh Kemendikbud 2012

Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui :

1. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung (PSPL)
2. Portofolio (PF)
3. Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG)
4. Untuk sertifikasi guru dalam jabatan melalui PPG diatur dalam buku panduan tersendiri.

Prosedur pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan empat cara, pertama, pemberian sertifikat pendidik secara langsung setelah memenuhi persyaratan yang berlaku. Kedua, portofolio adalah pengakuan terhadap pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki. Dokumen tersebut mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Ketiga, pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) dilakukan oleh guru yang

tidak lulus dalam penilaian portofolio. Keempat, PPG menurut kemendikbud dalam bukunya pelaksanaan PPG diatur dalam buku panduan sendiri.

Pemberian sertifikat pendidik secara langsung terdapat dalam Kemendikbud, (2012 : 15), proses pemberian sertifikat pendidik diberikan langsung setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

Persyaratan Khusus untuk Guru yang mengikuti Pemberian Sertifikat secara Langsung (PSPL)

- a. Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
- b. Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.

Kutipan tersebut merupakan syarat dalam memperoleh sertifikat pendidik melalui pemberian sertifikat secara langsung.

Penilaian portofolio dalam permendikbud nomor 5 tahun 2012 pasa 1 ayat (6) penilaian portofolio adalah “salah satu pola sertifikasi guru dalam jabatan yang penilaiannya melalui dokumen portofolio.” Bila peserta mencapai skor minimal kelulusan dalam penilaian portofolio.” Bila peserta mencapai skor minimal

kelulusan dalam penilaian portofolio maka peserta dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik. Penilaian portofolio dalam pasal 3 ayat (1) Permendiknas Nomor 11 Tahun 2011 Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, yakni :

Merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan :

- a. Kualifikasi akademi
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Pengalaman mengajar
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- e. Penilaian dari atasan dan pengawas
- f. Prosetasi akademik
- g. Karya pengembangan profesi
- h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah
- i. Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial dan
- j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Penilaian portofolio adalah bentuk penilaian terhadap kemampuan guru dengan mengacu pada pengalaman yang dimiliki oleh guru tersebut yang terdeskripsikan atau tergambarakan melalui dokumen-dokumen yang dimiliki sebagai bukti atas pengalaman profesional dan kemampuan guru tersebut. Berikut instrument portofolio sertifikasi guru dalam jabatan dalam Kemendikbud 3, (2012 : 25). Dalam permendikbud nomor 5 tahun 2012 pasal 1 ayat (6) penilaian portofolio adalah salah satu pola sertifikasi guru dalam jabatan yang penilaiannya melalui dokumen portofolio. Peraturan dalam penilaian portofolio yaitu, dengan

memperoleh skor minimal dalam penilaian portofolio maka guru berhak mendapat sertifikat pendidik. Namun, guru tidak memperoleh skor minimal dalam penilaian portofolio maka guru dapat memperoleh sertifikat pendidik melalui PLPG setelah lulus uji kompetensi awal. “ ... dapat mengikuti PLPG apabila lulus uji kompetensi awal” dalam pasal 6, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2012.”

Uji Kompetensi Awal (UKA) merupakan rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan sertifikasi yakni uji kompetensi yang dilakukan oleh peserta sertifikasi sebelum mengikuti PLPG. Maksud dari pelaksanaan UKA dalam Kemendikbud 5, (2012 : 2) yaitu, Uji kompetensi awal dimaksudkan untuk meningkatkan dan memastikan kesiapan guru dalam mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG), dan berfungsi alat seleksi serta pemetaan kompetensi guru peserta PLPG 2016, dalam buku yang ditulis oleh Kemendikbud Uji Kompetensi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta kesiapan guru-guru dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan PLPG. Selain itu UKA dijadikan sebagai alat untuk memberikan gambaran kemampuan seorang guru agar dapat dikelompokkan melalui tingkat kompetensinya.

Pelaksanaan UKA dikutip dalam Kemendikbud 5, (2012 : 7) disebutkan berada pada lokasi yang telah ditentukan sebagai berikut :

Uji kompetensi awal dilaksanakan menggunakan paper-pencil-test berlokasi di sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Secara teknis pelaksanaan UKA dikoordinasikan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) bekerja sama dengan LPTK dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, seperti yang telah disebutkan oleh Kemendikbud lokasi dari

pelaksanaan UKA dilaksanakan disekolah yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang dikoordinasikan bersama LPMP dan LPTK.

Organisasi yang melaksanakan Uji Kompetensi Awal adalah PSDMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan) dan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) untuk tingkat nasional serta LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang bertanggung jawab mengendalikan mutu proses UKA.

Pelaksanaan sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Tujuan dari PLPG menurut Kemendikbud dalam buku 4, (2012 : 3), “Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi. “ PLPG dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru yang ingin memiliki sertifikat endidik dengan melaksanakan pendidikan dan latihan guna meningkatkan kemampuan agar memenuhi standar guru profesional. Dalam kemendikbud 4, (2012 :2), yang menjadi peserta PLPG ialah, peserta PLPG adalah guru yang telah lulus Uji Kompetensi Awal (UKA), baik berasal dari guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan.

Jadi peserta PLPG adalah guru-guru yang memiliki tugas mengajar formal. Guru konselor, serta yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Dilanjutkan dalam Kemendikbud Buku 4, (2012 : 2 dan 3), berikut :
Peserta PLPG terdiri atas guru yang memilih :

1. PSPL dengan status TMP,
2. pola portofolio yang berstatus MPLPG, atau
3. tidak lulus verifikasi berkas portofolio,
4. sertifikasi pola PLPG, dan
5. peserta PLPG luncuran 2011.

Pemahaman dari penjelasan tersebut yaitu PLPG diikuti oleh guru yang mengikuti PSPL namun masih belum memenuhi persyaratan dan belum lulus dalam penilaian portofolio. Penilaian akhir dari PLPG yang ditulis kemendikbud 4, (2012 : 5) dilakukan melalui :

Pada akhir PLPG dilakukan uji kompetensi dengan mengacu pada rambu-rambu pelaksanaan PLPG. Uji kompetensi meliputi uji tulis dan uji kinerja (ujian praktik). Kualitas penyelenggaraan PLPG salah satunya akan tercermin dari prestasi yang dicapai peserta pada uji kompetensi.

Menurut Kemendikbud dalam penilaian akhir PLPG dilakukan sesuai dengan aturan pelaksanaan PLPG melalui uji kompetensi. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk uji tulis dan praktek pengajaran.

Dalam peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 9 ayat (4) dipaparkan bahwa :

Ujian tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan secara komprehensif yang mencakup penguasaan:

- a. Wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

- b. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, dan/atau program yang diampunya; dan
- c. Konsep-konsep disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang secara konseptual menaungi materipelajaran, kelompok mata pelajaran, dan/atau program yang diampunya.

Kemudian dijelaskan pula dalam peraturan Pemerintah nomor 74 pasal 9 ayat (5) bahwa : Ujian kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan secara holistik dalam bentuk ujian praktik pembelajaran yang mencerminkan penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional pada satuan pendidikan yang relevan. Ujian praktek dilakukan dengan melaksanakan pengajaran dengan mengacu pada empat kompetensi yang diterapkan secara bersamaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Dikemukakan oleh Sulistyorini dalam buku Saondi dan Suherman, (2012 : 20), mengenai pengertian kinerja, menurutnya kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. 'jadi dapat dikatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam

melaksanakan suatu pekerjaan. Pedapat lain dikemukakan Fatah terdapat dalam Saondi dan Suherman, (2012 : 21), ia menegaskan ‘bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.’ Kedua pengertian tersebut memiliki arti yang tidak begitu berbeda, keduanya menjelaskan pengertian kinerja dalam artian kearah positif dengan mengatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pekerjaan yang didasarkan pada baiknya pelaksanaan pekerjaan yang didasarkan pada baiknya pelaksanaan pekerjaan dan motivasi dalam bekerja tersebut.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa, (2012: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan

perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja, dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

b. Pengertian Kinerja Guru

Susanto (2016:188) Berkaitan dengan kinerja mengajar guru, disebutkan bahwa kinerja adalah tingkatan keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan . sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu :

1. Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya;

2. Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi;
3. Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Fattah (1999) dalam Susanto (2016:188) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.

Husien (2017:133) kinerja sebagai refleksi seorang pekerja dalam memenuhi persyaratan-persyaratan sebuah pekerjaan sebagaimana yang dimaksud dalam kutipan diatas, dapat diartikan bahwa kinerja dapat dilihat dari hasil pekerjaan seseorang yang meliputi nilai kualitas dan juga nilai kuantitas. Kualitas hasil pekerjaan mengacu pada kepuasan sebagai perwujudan terpenuhinya harapan orang lain terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Dari pemaknaan ini, kinerja yang dilihat berdasarkan kualitas hasil kerja, lebih lanjut dapat pula diberi arti sebagai efektivitas atau ketepatan kerja. Sedangkan kuantitas hasil pekerjaan jelas tergambar pada volume atau kapasitas pekerjaan yang telah diselesaikan. Sehingga dengan demikian dalam konteks kuantitas pekerjaan, kinerja dapat diinterpretasikan sebagai produktivitas kerja.

Kinerja guru merupakan kuliminasi dari elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal, Saondi dan Suherman, (2012 : 21), keterampilan disini adalah bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja, seperti pengalaan, kemampuan, kecakapan-kecakpan antar pribadi serta kecakapan tekni. Pemahaman mengenai keterampilan dapat dikatakan seperti sikap, sifat, dan motivasi yang ada didalam seseorang yang

mendukung kinerja dalam pelaksanaan pekerjaannya. Adapun “kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal dari seseorang, selain itu kondisi eksternal atau pengaruh dari luar yang masuk pun berdampak terhadap produktivitas kerja seseorang (guru).

Saondi dan Suherman (2012 : 22), mengatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan kinerja, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja, dalam melakukan evaluasi kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, yaitu : (1) hasil, tugas, (2) perilaku, dan (3) ciri individu. Adapun maksud dari hasil tugas adalah dengan mengevaluasi hasil yang telah dikerjakan seseorang tentunya dengan cara-cara yang telah ditentukan. Kemudian perilaku dapat diketahui dengan membandingkan perilaku seseorang dengan orang lain yang sama-sama bekerja dibidang yang sama. Terakhir ciri individu, karakter seseorang dalam bersikap maupun bekerja. Menurut Saondi dan Suherman (2012 : 23), yang menjadi indikator kinerja guru yaitu:

- Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- Penguasaan metode dan strategi mengajar
- Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- Kemampuan mengelola kelas
- Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil dari suatu pekerjaan. Dalam hal ini kinerja guru yang mencakup kegiatan pengajaran dan pendidikan sudah seharusnya dilakukan dengan baik dan sesuai standar

operasional pelaksanaan pendidikan agar hasil yang dicapai pun akan baik. Disini keterkaitan antara profesionalisme guru dan kinerja guru yaitu dalam hal pelaksanaan pekerjaan (mendidik). Guru yang profesional yang sudah memiliki kompetensi yang baik untuk melaksanakan kinerjanya sebagai guru (pendidik) dengan baik dan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar pelaksanaan pendidikan yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2013: 103) Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berknaan dengan kepentingan penilaian terhadap

kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi, dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. (2012: 227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal:

“Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan”. Selanjutnya pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya (2004: 10) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilaterbelakangi oleh faktor-faktor: (1) imbalan jasa, (2) rasa aman, (3) hubungan antar pribadi, (4) kondisi lingkungan kerja, (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain:

(1) tingkat kesejahteraan (reward system); (2) lingkungan atau iklim kerja guru; (3) desain karir dan jabatan guru; (4) kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri; (5) motivasi atau semangat kerja; (6) pengetahuan; (7) keterampilan dan; (8) karakter pribadi guru.

d. Penilaian Kinerja Guru

Mulyasa (2013:87) Penilaian Kinerja Guru (PKG) dilakukan untuk mendapatkan guru bermutu baik dan profesional. Guru ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu priode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan. Melalui upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan itu, diharapkan terjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula (*continuous quality improvement*).

Mulyasa (2013:88) Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Hal ini penting, terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Hasil penilaian kinerja tersebut dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah dan pengawas untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Sebelum membahas lebih lanjut tentang PKG, perlu dipahami dulu tentang pengertian kinerja. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya, dengan demikian penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

guru yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasinya selama menjadi guru.

Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

e. Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan yang

terdapat dalam seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut.

Mulyasa (2012: 157) menjelaskan tentang manfaat penilaian tenaga pendidikan: "Penilaian tenaga pendidikan biasanya difokuskan pada prestasi individu, dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga penting bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi para tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan".

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah untuk memperbaiki kinerja guru itu sendiri maupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional.

Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam pengertian konstruktif guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal ini menuntut perubahan pola pikir serta perilaku dan kesediaan guru untuk merefleksikan diri secara berkelanjutan.

4. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Widoyoko (2016:181) Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*context, input, process and product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. "*The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*" (Madaus, Scriven, Stufflebeam, 1993:118) Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu, *context, input, process, product*, sehingga model evaluasinya diberinama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Sax (1980:595) dalam Widoyoko (2016:181) mendefinisikan evaluasi konteks, sebagai berikut : “...*the delineation and specification of project's environment, its unmet, the population and sample individual to be served, and the projectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention*”. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sample dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan di capai oleh program dan merumuskan tujuan program.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi :

- a). Sumber daya manusia,
- b). Sarana dan peralatan pendukung,
- c). Dana/anggaran, dan
- d). Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Worthen & Sanders (1981 : 137) dalam Widoyoko (2016:182) menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “1) do

detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, 2) to provide information for programmed decision, and 3) to maintain a record of the procedure as it occurs". Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

4. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Fungsi evaluasi produk/hasil seperti dirumuskan oleh Sax (1980 : 598) dalam Widoyoko (2016:183) memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah *"to allow to project director (or teacher) to make decision of program"*. Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2000 : 14) dalam Widoyoko (2016:183) menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Arikunto, (2014:45) menyatakan bahwa Model Evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, hal ini

dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University.

CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu :

1. *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks,
2. *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan,
3. *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan
4. *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Keempat Kata dalam singkatan CIPP tersebut itulah yang menjadi sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sample yang dilayani dan tujuan proyek. Contoh pengajuan pertanyaan, untuk evaluasi yang diarahkan pada proyek.

2. Evaluasi Masukan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Maksud dari evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang pembelajaran.

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto, (2014:47), mengungkapkan bahwa pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan

masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

4. Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi CIPP merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian dan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan.

Model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model

evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dari Skripsi Alifa Nurul Kridayanti yang berjudul Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Negeri Se-Gugus Jendral Soedirman Kec. Batang Kab. Batang. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang tahun 2015, dengan hasil penelitiannya adalah secara umum menunjukkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. Disarankan kepada guru bersertifikat pendidik agar selalu meningkatkan kinerjanya dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sehingga terciptalah keseimbangan antara hak dan kewajibannya.

Penelitian kedua dari Tesis Sudiyono yang berjudul Evaluasi Kinerja Guru Program Sertifikasi jalur portofolio di DKI Jakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2012, dengan hasil penelitiannya adalah secara umum menunjukkan kinerja yang guru diidentifikasi dalam kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan kepribadian dan kompetensi sosial sulit untuk mengidentifikasi kinerja guru bersertifikat pada aspek kompetensi pedagogis dan profesional dalam pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi persiapan mengajar, kreativitas maupun dalam pelaksanaan pembelajaran terutama penggunaan metode pengajaran. Sisi positif dari sertifikasi

jalur portofolio yakni meningkatkan kesejahteraan guru dan memotivasi para guru yang belum disertifikasi untuk terus berusaha untuk mendapatkan sertifikasi.

Penelitian ketiga dari Rudy Komarudin yang berjudul Dampak sertifikasi terhadap kinerja guru pendidikan Kewarganegaraan di Kota Bandung. Program pasca sarjana UPI Bandung tahun 2013. Adapun hasil penelitian dalam tesis ini yaitu bahwa dampak sertifikasi terhadap kinerja guru pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya mempengaruhi dan menyempurnakan kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memberikan pendidikan melalui proses pengajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ada beberapa narasumber (guru PKn) belum sepenuhnya menguasai dan menerapkan aspek-aspek yang menjadi indikator dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pelaksanaan tugas pembelajarannya.

Penelitian keempat dari Penelitian TIM Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemendikbud tahun 2014 tentang survey evaluasi dampak sertifikasi terhadap kinerja guru di 22 kabupaten/kota. Dengan hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru secara rata-rata masih kurang menggembarakan. Masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan seperti standard yang diharapkan.

Penelitian kelima dari Timor Laga Feriyanto yang berjudul Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, dengan hasil Kinerja

guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam aspek evaluasi pembelajaran secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,12%. Indikator yang diukur dalam penelitian ini meliputi ketepatan dan kesesuaian dalam 99 pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

Tingkat kompetensi profesional guru tersebut diperkirakan akan mempengaruhi tingkat kinerja guru di sekolah pada saat mereka melaksanakan tugas belajar mengajar. Dalam studi sertifikasi guru ini kinerja guru bukan diukur dengan indikator-indikator yang menggambarkan perilaku guru pada saat mereka melaksanakan tugas sebagai guru di kelas dan di sekolah, tetapi indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah rata-rata nilai siswa yang diajarkan atau diasuh oleh setiap guru.

Dari beberapa penelitian tentang kinerja guru bersertifikasi diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, baik lokasi maupun kajiannya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak sertifikasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

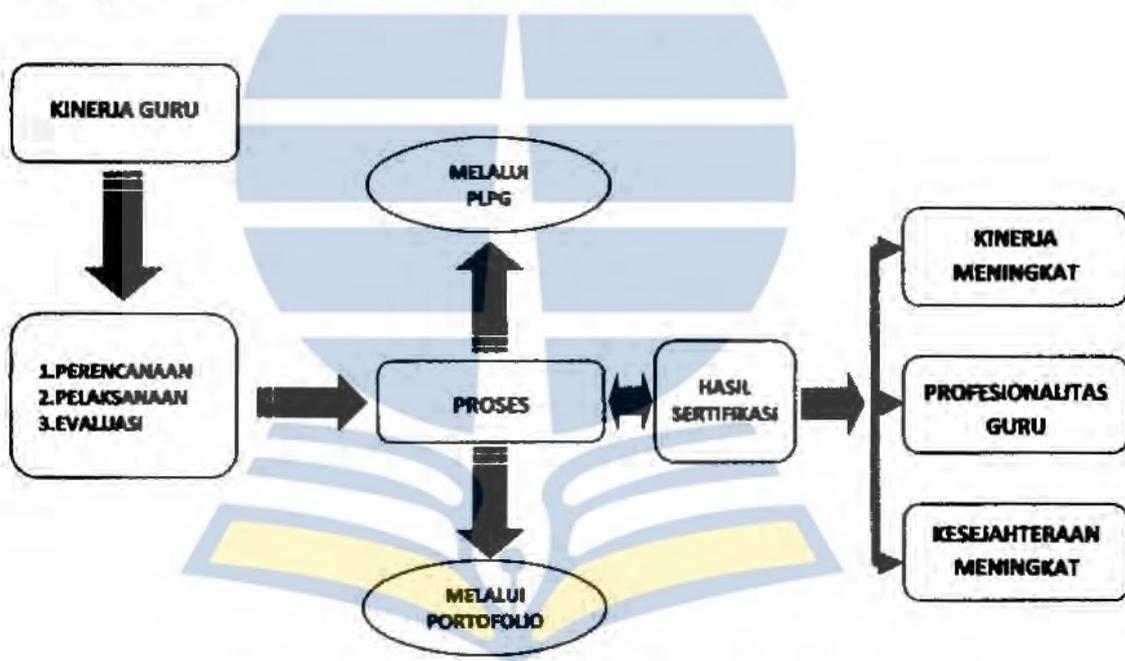
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang didasari dari permasalahan pokok, kajian teori dan asumsi asumsi yang ditemukan, dan korelasi hubungan tersebut dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya.

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan berbagai pijakan teoritis dari variabel yang akan diteliti mulai dari analisis teoritik manajemen mutu sekolah dasar, kompetensi guru dalam perencanaan (*planning*) pembelajaran, dan pelaksanaan (*implementation*) pembelajaran, serta pengawasan pembelajaran, (*controlling*), konsep iklim (*culture*) organisasi dan kompensasi (*compensation*), bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru, serta bagaimana dampaknya terhadap hasil (*output*) belajar siswa Sekolah Dasar.

Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Kinerja guru masih belum optimal sehingga terus-menerus mendapat sorotan dari masyarakat. Salah satu program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru adalah melalui sertifikasi guru. Pemerintah berharap, dengan disertifikasinya guru, kinerjanya dalam pembelajaran akan meningkat sehingga mutu sekolah dan pendidikan secara keseluruhan akan meningkat pula. Dengan pemberlakuan sertifikasi guru, maka sudah cukup banyak guru yang disertifikasi, namun tentunya juga masih ada guru yang belum, bagi guru yang telah mengikuti, diberi sertifikat pendidik yang memiliki makna bahwa guru tersebut sudah layak dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional, oleh karena itu berhak mendapatkan penghasilan lebih sebagaimana ditetapkan peraturan perundang-undangan. Tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana, dalam perjalanan program sertifikasi guru, terdapat anggapan bahwa sertifikasi profesi guru belum meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan penulis terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik pada guru kelas sekolah dasar di kecamatan Ciampea juga tidak berbeda jauh dengan keadaan sebelum mereka menerima sertifikat pendidik. Selain itu, tingkat kinerja guru bersertifikat pendidik tersebut belum berbeda secara signifikan dengan guru yang belum bersertifikat pendidik. Kinerja guru ini dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih menjelaskan kerangka berfikir penelitian yang digambarkan diatas maka dapat di visualisasikan dalam bentuk gambar berikut ini :



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir Penelitian

D. Operasionalisasi Konsep

Sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses memperoleh sertifikat bagi guru dalam rangka memperoleh bukti formal sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk

meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran sekaligus peningkatan kinerja.

Kinerja Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud perilaku kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Penelitian ini menitikberatkan pada dampak sertifikasi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2011 : 24) diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan, dalam penelitian kualitatif menempatkan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Penempatan peneliti sebagai instrumen kunci dimaksudkan karena peneliti memiliki kemampuan dalam menghadapi kondisi dan situasi yang dinamis dalam pelaksanaan penelitian.

Lingkup penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016 : 20) “metode penelitian kualitatif dapat digunakan dalam lingkup yang paling kecil, yaitu satu situasi sosial (*single social situation*) sampai masyarakat yang luas yang kompleks. Metode penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini memiliki lingkup masyarakat yang luas dan kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah pendidikan akan tetapi memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah umum lain yang saling berhubungan dengan dunia pendidikan. Akan tetapi

peneliti mencoba mempersempit lingkup penelitian dengan mengambil lingkup dalam keterkaitan dengan masalah pendidikan saja. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar guru sekolah dasar di kecamatan Ciampea yang sudah di sertifikasi.

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik untuk menghasilkan penelitian yang jelas dan rinci, oleh karena itu terdapat fokus penelitian yang salah satunya melalui pembatasan masalah yang diteliti. Pembatasan masalah merupakan tahapan penelitian yang harus dilakukan untuk mempertajam suatu masalah dalam penelitian agar terfokus pada suatu masalah yang akan diteliti.

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Spradley sebagaimana Sugiyono (2016 : 286) "*A focused refers to single cultural domain or a few related domain*". Selanjutnya Spradley mengemukakan terdapat empat alternatif untuk menetapkan fokus penelitian yaitu :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
Dalam penelitian tesis ini informan dalam lembaga pendidikan antara lain adalah kepala sekolah, guru, murid, dan lainnya.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu. Domain dalam lembaga pendidikan dapat berupa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen dan lainnya.

3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai “temuan” untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam lembaga pendidikan misalnya adalah menemukan metode mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, meningkatkan kinerja guru dan nilainya.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penetapan jenis ini bersifat pengembangan, yaitu melengkapi dan memperluas teori yang telah ada.

Dengan merujuk fokus penelitian tersebut, maka peneliti menentukan 3 (tiga) sekolah yang menjadi tempat penelitian dengan pertimbangan tertentu (*purposive*). Pertimbangan yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut.

Pertama, kualitas sekolah dilihat dari nilai akreditasi yang telah diperoleh pihak sekolah. Dalam hal ini menurut data Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) tahun 2016, SDN Tegalwaru 02 mendapat Akreditasi A tahun akreditasi 2016 dengan jumlah nilai 89 sedangkan SDN Bojongjengkol 01 mendapat nilai akreditasi B tahun 2012, dengan jumlah nilai 83, dan SDN Ciampea 05 mendapatkan nilai A pada tahun 2016 dengan jumlah nilai 88. Variasi akreditasi tersebut setidaknya dapat menggambarkan kualitas ketiga sekolah yang walaupun tidak banyak berbeda namun tetap terdapat perbedaan point akreditasinya.

Kedua, peringkat sekolah dilihat dari nilai ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2015-2016. Merujuk pada hasil UN tahun 2016 dari jumlah 47 Sekolah dasar di kecamatan Ciampea, SDN Tegalwaru 02 mendapat peringkat 7 untuk sekolah kategori negeri di wilayah kecamatan ciampea kabupaten bogor, sedangkan SDN Bojongjengkol 01 peringkat 37 dan peringkat 20 untuk SDN

Ciampea 05. Variasi peringkat UN tersebut setidaknya menggambarkan kualitas sekolah dan anak-anak didik terlihat dari keberhasilan menghadapi UN tahun 2016 yang lalu.

Ketiga, keberadaan guru-guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik. Pada ketiga SDN tersebut telah relatif banyak guru-guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik, di SDN Tegalwaru 02 terdapat 10 dari 15 guru, di SDN Bojongjengkol 01 terdapat 5 dari 8 guru, dan di SDN Ciampea 05 terdapat 6 dari 9 guru.

Keempat, dilihat dari akses untuk menjangkau tempat penelitian dan mendapatkan informasi. Ketiga lokasi atau tempat penelitian tersebut mudah untuk dijangkau oleh peneliti karena relatif dekat dengan tempat kerja peneliti di kawasan Ciampea, Kab. Bogor. Selain informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini juga relatif mudah untuk diakses oleh peneliti, dengan kata lain ketiga sekolah tersebut relatif terbuka untuk memberikan informasi dan data terkait penelitian ini.

Kelima, karakteristik sekolah yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini SDN Tegalwaru 02 lebih dikenal sebagai sekolah dengan karakter rintisan sekolah standar nasional (RSSN), prestasi yang pernah diraih antara lain adalah pemenang beberapa lomba sekolah tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi di Jawa Barat, akademis maupun non akademis. Sedangkan SDN Bojongjengkol 01 prestasinya antara lain adalah juara lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Sepak Bola mini tingkat kecamatan, dan SDN Ciampea 05 adalah pemenang lomba-

lomba keolahragaan, jadi memang terdapat varian dan ragam karakteristik yang berbeda dari ketiga sekolah tersebut.

Beberapa kondisi dan karakteristik yang beragam tersebut maka diharapkan peneliti akan memperoleh data dan informasi yang juga lebih beragam dan kaya, sehingga analisis yang dilakukan akan menghasilkan gambaran atau deskripsi analitik yang rinci dan mendetail mengenai kinerja guru pasca sertifikasi guru pada ketiga sekolah tersebut.

Selain itu pemilihan ketiga sekolah yang berbeda tersebut juga merupakan upaya untuk memperkuat keabsahan data dalam bentuk triangulasi tempat penelitian.

Selanjutnya pelaksanaan penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Pebruari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Dengan rentang waktu tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat akurasi dari data yang diperoleh oleh peneliti, terutama dalam bentuk observasi dan kajian dokumen.

B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

1. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru kelas sekolah dasar di tiga sekolah di kecamatan Ciampea, yang sudah di sertifikasi sebanyak 9 orang yang terbagi ke dalam tiga sekolah dasar yaitu, (1). SDN Tegalwaru 02, (2). SDN Bojongjengkol 01 dan (3). SDN Ciampea 05, dengan data yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Data Guru Tersertifikasi

No	Nama Sekolah	Peringkat Akreditasi	Peringkat UN 2016	Jumlah Guru	Jumlah guru Sertifikasi	Jumlah guru sampel
1	SDN TEGALWARU 02	A	7	15	10	3
2	SDN CIAMPEA 05	A	20	9	6	3
3	SDN BOJONGJENGKOL 01	B	37	8	5	3

2. Informan

Menurut Arikunto (2010:2) sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya, sedangkan menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam peneliian.

Penelitian ini adalah berbentuk evaluasi kinerja yang tujuannya untuk menganalisi kinerja guru yang sudah mengikuti program sertifikasi maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua sumber informasi sebagai informan.

Informan pada penelitian ini berjumlah sembilan orang, yang terdiri dari :

Tabel 3.2. Data Informan

No	Nama Sekolah	Jumlah Informan			
		Laki-laki	Perempuan	Golongan	Pendidikan
1	SDN TEGALWARU 02	0	3	IVa	S.1
2	SDN CIAMPEA 05	1	2	IVa	S.1
3	SDN BOJONGJENGKOL 01	1	2	IVa	S.1
JUMLAH		2	7	9	9

C. Instrumen Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana dikemukakan di atas membutuhkan perangkat teknis-instrumental, yakni tepatnya adalah instrumen penelitian.

Arikunto (2013:134), instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berdasarkan pada konsepsi teoritik kinerja guru yang menjadi fokus penelitian ini, maka instrumen yang dibuat harus mampu mencakup konsepsi kinerja guru tersebut secara komprehensif.

Instrumen yang dibuat secara umum harus menunjukkan indikator-indikator kinerja guru pada ketiga proses pembelajaran, yaitu :

1. Perencanaan;
2. Pelaksanaan; dan
3. Evaluasi pembelajaran.

Ini yang disebut sebagai validitas instrumen yang disusun berdasarkan pada konsep validitas ini, yakni sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan isi, dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan objek yang hendak diteliti, atau sejauh mana isi instrumen mencerminkan ciri atribut (indikator) yang hendak diteliti.

Menurut Arikunto (2014:192) menyusun instrumen merupakan pekerjaan yang penting walaupun agak rumit. Adapun langkah-langkah menyusun instrumen adalah :

1. Mengidentifikasi variabel, sub variabel program dan indikatornya;
2. Membuat kisi-kisi;
3. Membuat butir-butir instrumen;
4. Menyusun kriteria penilaian, dan
5. Menyusun pedoman pengerjaan.

Secara operasional upaya untuk mengetahui kinerja guru pasca sertifikasi dilakukan dengan menggali informasi dari 3 (tiga) proses pembelajaran, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran,
2. Pelaksanaan pembelajaran, dan
3. Evaluasi pembelajaran.

Lebih lengkapnya mengenai rincian informasi yang digali tentang kinerja guru dari ketiga proses pembelajaran terdapat pada tabel berikut yakni alur logika. Desain instrumen kinerja guru pasca sertifikasi dalam penelitian ini, terdapat pada tabel berikut ini;

Tabel 3.3 Desain Instrumen kinerja guru dengan model CIPP

No	Aspek	Komponen	Teknik Pengumpul data	Sasaran
1.	<i>Contexts</i>	1. Kompetensi Pedagogik	1. Wawancara 2. Observasi 3. Kuesioner 4. Studi dokumen	Guru
2.	<i>Inputs</i>	1. Prapembelajaran (Pengecekan dan kesiapan kelas dan Apersepsi)	1. Wawancara 2. Observasi 3. Kuesioner 4. Studi dokumen	Guru
3.	<i>Proses</i>	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Wawancara 2. Observasi 3. Kuesioner 4. Studi dokumen	Guru
4.	<i>Product</i>	1. Evaluasi Pembelajaran 2. Kinerja Guru 3. Efektifitas program sertifikasi guru.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Kuesioner 4. Studi dokumen	1. Guru 2. Kepala Sekolah

Selanjutnya analisis variabel berdasarkan evaluasi model CIPP pada komponen-komponen program sertifikasi guru khususnya pada kinerja guru dapat dipetakan menjadi; kompetensi pedagogik, sarana prasara, proses pembelajaran dan tindak lanjut. Urutan pemetaannya adalah sebagai berikut :

1. Aspek konteks, sub variabelnya kinerja guru berdasarkan standar kompetensi guru yakni; kompetensi pedagogik.
2. Aspek input, sub variabelnya prapembelajaran (Pengecekan dan kesiapan kelas dan Apersepsi) sarana prasarana sekolah yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang meliputi sumber belajar, buku-buku pelajaran serta alat peraga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
3. Aspek proses, sub variabelnya yaitu kesesuaian antara perencanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Aspek produk, sub komponennya yaitu evaluasi pembelajaran, kinerja guru dengan efektifitas program sertifikasi.

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang disusun dengan memperhatikan indikator dan variabel-variabel yang menjadi tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Item kuesioner	Sasaran
Kinerja Guru	Conteks	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perumusan tujuan pembelajaran. ➤ Pemilihan materi ajar ➤ Pengorganisasian materi ajar ➤ Pemilihan sumber atau media pembelajaran ➤ Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran ➤ Kelengkapan instrument pembelajaran 	Item pertanyaan kuesioner nomor 1,2,3,4,5 6,7,8,9, 10	Guru
	Input	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prapembelajaran ➤ Pengecekan kesiapan kelas dan ➤ Apersepsi 	11, 12,13	Guru
	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan inti; ➤ penguasaan materi, ➤ strategi pembelajaran, ➤ pemanfaatan media/sumber belajar. 	14,15, 16,17,18, 19,20	Guru
	Product	<ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil Penilaian ➤ Penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut) 2. Kualifikasi Akademik 3. Aktivitas dan Karya Akademik 4. Profesionalitas Kerja 5. Dimensi di Luar Kompetensi Guru 	21,22,23, 24,25,26 20 27,28,29 30,31,32,33 34	Guru dan Kepala Sekolah

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh dua orang, dan hasil dari validasi tersebut direvisi dan yang digunakan adalah kuesioner nomor 1 s.d 36 pernyataan, dan menggunakan skala likert.

Widoyoko (2016:115) prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkualifikasi pernyataan seseorang terhadap butir pernyataan yang

disediakan. Untuk skala likert digunakan skala dengan lima angka. 1 (satu) berarti sangat negatif dan skala 5 (lima) sangat positif. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.

Selalu = 5

Sering = 4

Jarang = 3

Jarang sekali = 2

Tidak pernah = 1

Skoring pilihan jawaban skala likert tergantung pada sifat pernyataan.

Untuk pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah : SL = 5; SR=4; JR=3; JS=2; TP=1;. Untuk pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya, yaitu : TP=1; JS=2; JR=3; SR=4; SL=5.

Adapun perhitungan hasil dari kuesioner ini dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Sangat Kurang= 1

Kategori ini dikutip dari Arikunto (2014:36) dalam menyusun kriteria terlebih dahulu di evaluator perlu merundingkan jenis kriteria mana yang akan digunakan, yaitu memilih kriteria tanpa pertimbangan atau dengan pertimbangan.

Jika yang dipilih dengan pertimbangan maka tentukan indikator, dan dengan menggunakan pembobotan.

Cara memperoleh nilai akhir adalah

1. Mengalikan nilai masing-masing Indikator dengan bobotnya
2. Membagi jumlah nilai Indikator dengan jumlah bobot.

Adapun rumus nilai akhir Komponen adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{\text{Jumlah bobot indikator} \times \text{nilai indikator}}{\text{Jumlah Bobot}}$$

Jika nilai komponen disingkat menjadi NK, bobot Indikator disingkat BI, nilai Indikator disingkat NI, dan jumlah bobot disingkat menjadi JB maka rumus dalam singkatan adalah sebagai berikut.

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

Bertitik tolak pada pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tinggi rendahnya kualitas suatu program sangat tergantung dari tinggi rendahnya kualitas komponen.
2. Tinggi rendahnya kualitas komponen tergantung dari tinggi rendahnya kualitas indikator.
3. Tinggi rendahnya kualitas indikator tergantung dari tinggi rendahnya kualitas subindikator.

a. Definisi Konseptual

Yang dimaksud dengan kinerja guru adalah unjuk kerja guru yang didasarkan pada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru

dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja guru.

b. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini skor yang diperoleh dari kuesioner mengenai unjuk kerja guru yang didasarkan pada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja guru.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2016 : 225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Sugiono di atas maka penulis juga pengumpulan data juga menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan responden (narasumber). Komunikasi dengan kondisi seorang peneliti memberikan pertanyaan sedangkan responden menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh peneliti. Pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Esterberg dalam Sugiyono, (2016 : 72), menurutnya “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Terdapat tujuh langkah yang dilakuakn dalam pelaksanaan wawancara yang disebutkan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2016 : 76), yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar akhir wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Jadi untuk memperoleh data dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu salah sataunya dengan metode wawancara dengan langkah-langkah melalui dari menetapkan siapa saja yang akan di wawancara sampai akhirnya mengidentifikasi data yang didapatkan. Langkah-langkah ini dilakukan agar mempermudah dalam proses pencarian data sehingga data yang didapat pun sesuai dengan kondisi fakta-fakta yang terjadi. Dengan data-data yang sesuai maka akan mempermudah jalannya penelitian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam penelitian ini hendak melakukan kegiatan observasi di beberapa sekolah, dengan dilaksanakannya observasi diharapkan peneliti dapat mengamati gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi yang diteliti. Sehingga diharapkan bisa menambah informasi-informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Dikemukakan Moleong (2011 : 17) bahwa “Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan”. Hal ini karena dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu menurut Sugiyono (2016 : 82). Karena dokumen berisi data-data yang kemungkinan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam menafsirkan isi dokumen perlu dipelajari dahulu isi dari dokumen tersebut.

Dalam pemanfaatan untuk menguji, dokumen dapat dijadikan alat untuk menguji hasil observasi dan wawancara, seperti yang dikemukakan Sugiyono, (2016 : 83) ia mengatakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi.” Disini dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang lain (wawancara dan observasi) sehingga data yang didapat memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

4. Kuesioner

Pengertian kuesioner yang diungkapkan oleh para ahli Menurut Nazir, kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Menurut Arikunto, Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dengan demikian angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya angket, dapat dibedakan menjadi:

- a. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

- b. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai.
- c. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dengan angket tertutup.
- d. Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai beberapa keuntungan.

E. Metode Analisis Data

Menurut Arikunto (2014:128) tujuan evaluasi program adalah berupaya mencari rekomendasi program tersebut. Rekomendasi ini didapatkan dari hasil telaah analisis data yang didapatkan dari lapangan. Tidak jauh berbeda tentunya adalah evaluasi kinerja, tujuannya jelas dan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan kinerja yang telah dievaluasi tersebut. Rumusan rekomendasi tersebut didapat dari data dan informasi lapangan yang kemudian diolah dan dianalisis secara kritis. Memproses data adalah mengolah data mentah menjadi wujud sajian data yang siap ditafsirkan melalui beberapa tahapan diantaranya, tabulasi data dan analisis data.

Pertama, tabulasi adalah pengolahan atau pemrosesan sehingga menjadi tabel yang berisi data-data yang telah dikategorisasikan. Tabulasi merupakan *coding sheet* yang memudahkan peneliti dalam mengolah data dan menganalisisnya, baik secara manual maupun secara komputerisasi. Pada dasarnya tabulasi tersebut masih banyak dipengaruhi oleh logika dan cara pandang desain penelitian kuantitatif bahwa data-data harus ditabulasi, di sisi lain

pada penelitian yang murni kualitatif tidak harus ada proses tabulasi, melainkan lebih ditekankan pada kategorisasi data dan informasi saja.

Kedua, analisis data merupakan kegiatan lanjut setelah data terkumpul dan ditabulasi baik data kualitatif maupun kuantitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dari wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi diolah secara kualitatif kemudian dari pengolahan data tersebut hasilnya diinterpretasikan sebagai hasil penelitian. Dengan kata lain, pengolahan secara kualitatif tersebut adalah analisis data dan informasi dengan menggunakan konsepsi teoritis atau cara pandang (*paradigma*) tertentu, sehingga analisis kritis tersebut akan menghasilkan interpretasi dari peneliti yang dapat disebut sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian ini ketika derajatnya kebaruannya tinggi maka dapat ditarik pada level teoritik, pada penelitian kuantitatif kebaruan ini dapat disebut sebagai temuan teoritik penelitian, namun pada penelitian kualitatif cukup dapat disebut sebagai hasil penelitian saja. Hal yang membedakan adalah kualitas penelitian berupa derajat kedalaman, kerincian, analisis dan terutama kebaruan konsepsi teoritik yang dapat dihasilkan. Lebih lanjut masih merujuk pada Suharsimi Arikunto, tahapan analisis data dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data, reduksi data dilakukan dengan melaksanakan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederbanaan, dan merangkum hal-hal yang pokok dari data kasar yang diperoleh dari lapangan.
2. Display atau penyajian data, penyajian data bentuk kegiatannya adalah mengorganisasikan data yang telah terkumpul dengan menggunakan teks naratif maupun dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya.

3. Menyimpulkan dan verifikasi, verifikasi/penyimpulan yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah di analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yaitu dengan mencari dan menyusun indikator kinerja guru yang merefleksikan 4 kompetensi guru secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting, dan membuat kesimpulan secara deskriptif. Selanjutnya deskripsi data-data yang terkait langsung dengan fokus penelitian dianalisis berdasarkan teori yang relevan dan tujuan program.

F. Metode Penyajian Data

Data dan informasi yang didapat dari hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif analitik sebagaimana lazim desain penulisannya dalam penelitian kualitatif, pembahasan penelitian terdiri dari tiga sub bab, yaitu :

1. Sajian temuan data dan informasi dari lapangan (*data display*).
2. Pembahasan penelitian, berupa analisis kritis terhadap data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan (*interpretasi*), dan
3. Rumusan hasil penelitian, berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dan ingin dijawab melalui penelitian ini.

Secara umum hasil penelitian disajikan secara deskriptif-analitik kepada pembaca sesuai dengan sistematika pelaporan hasil penelitian tesis yang berlaku di program pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta (UT).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian tentang dampak sertifikasi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Ciampea kabupaten Bogor, terdiri dari 3 (tiga) Sekolah Dasar dan 9 (sembilan) responden, yang menjadi subjek penelitian, yaitu :

1. SDN TEGALWARU 02
2. SDN CIAMPEA 05
3. SDN BOJONGJENGKOL 01

Setiap sekolah diambil sampel sebanyak tiga orang guru kelas yaitu terdiri dari tujuh orang guru kelas perempuan dan dua orang guru laki-laki.

B. Hasil

Hasil penelitian evaluasi yang telah dilakukan dalam upaya untuk mengetahui kinerja guru pasca-sertifikasi guru pada 3 (tiga) sekolah yang telah menjadi tempat penelitian di Kab. Bogor, khususnya di Bogor Barat. Ulasan yang disajikan di sini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu : (1) temuan penelitian secara umum; (2) pembahasan penelitian; dan (3) hasil penelitian. Pada bagian temuan penelitian dikemukakan beberapa data dan fakta serta informasi yang didapat di lapangan berkaitan dengan kinerja para guru pasca-sertifikasi berdasarkan pada tiga instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) kuesioner.

Adapun perhitungan hasil dari kuesioner ini dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Sangat Kurang= 1

Kategori ini dikutip dari Arikunto (2014:36) dalam menyusun kriteria terlebih dahulu ti evaluator perlu merundingkan jenis kriteria mana yang akan digunakan, yaitu memilih kriteria tanpa pertimbangan atau dengan pertimbangan. Jika yang dipilih dengan pertimbangan maka tentukan indikator, dan dengan menggunakan pembobotan.

Cara memperoleh nilai akhir adalah

3. Mengalikan nilai masing-masing Indikator dengan bobotnya
4. Membagi jumlah nilai Indikator dengan jumlah bobot.

Adapun rumus nilai akhir Komponen adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{\text{Jumlah bobot indikator} \times \text{nilai indikator}}{\text{Jumlah Bobot}}$$

Jika nilai komponen disingkat menjadi NK, bobot Indikator disingkat BI, nilai Indikator disingkat NI, dan jumlah bobot disingkat menjadi JB maka rumus dalam singkatan adalah sebagai berikut.

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

Bertitik tolak pada pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tinggi rendahnya kualitas suatu program sangat tergantung dari tinggi rendahnya kualitas komponen.
2. Tinggi rendahnya kualitas komponen tergantung dari tinggi rendahnya kualitas indikator.

Tinggi rendahnya kualitas indikator tergantung dari tinggi rendahnya kualitas subindikator.

Hasil evaluasi kinerja guru pasca sertifikasi dengan menggunakan model Evaluasi CIPP pada komponen konteks, input, proses, dan produk dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pada konsepsi teoritik yang dikemukakan pada Bab II sebelumnya, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran serta peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kompetensi pedagogik tersebut dapat dilihat secara langsung dan tiga proses utama dalam pembelajaran, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi pembelajaran. Berikut di bawah ini dengan merujuk pada ketiga sekolah yang menjadi tempat penelitian .

1.1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru pasca sertifikasi pada SDN Tegalwaru 02 pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017 didapat informasi bahwa kemampuan guru pasca sertifikasi dalam mempersiapkan sebuah pembelajaran terdapat beberapa pendapat. Mayoritas secara umum menyatakan lebih meningkat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, namun sayangnya dalam praktik penyusunan RPP para guru mengakui masih kesulitan untuk menyusun RPP yang sesuai dengan pelajaran yang kontekstual. Pasca sertifikasi para guru tersebut mencoba untuk 1 (satu) minggu sekali membuat RPP untuk mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas masing-masing.

Pendapat lain adalah tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara ketika sebelum mendapatkan sertifikasi dengan sesudah mendapatkan sertifikasi guru. Dengan kata lain guru dalam merencanakan proses pembelajaran, terutama dalam membuat RPP masih seperti semula, yakni RPP sekedar menjadi formalitas dalam pelaporan administrasi sekolah saja. RPP tidak dijadikan sebagai satu proses dan dokumen yang betul-betul diacu dalam pembelajaran di kelas, justru dokumen lain yang banyak diacu adalah buku-buku terbitan yang banyak beredar di pasaran, sisi lain beberapa guru menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan membuat alat peraga dan sejenisnya untuk membantu optimalisasi capaian pembelajaran di kelas, ketika pelatihan tersebut dianggap sebagai bentuk pemberian bekal dalam merencanakan praktik pembelajaran yang

bagus, maka sebenarnya guru seharusnya dapat menerapkannya secara konsekuen, yakni betul-betul membuat alat peraga pendidikan, namun kenyataannya memang tidak banyak guru yang membuat alat peraga karena justru banyak beban pelegkapan administrasi yang harus dipenuhi, hingga membuat waktu untuk membuat alat peraga tersebut menjadi hilang.

Di SDN Ciampea 05 dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2017, kondisinya juga relatif tidak berbeda dari SDN Tegalwaru 02, sebagaimana dikemukakan oleh pihak Kepala Sekolah, bahwa guru tidak selalu membuat RPP sebagai bentuk persiapan dalam praktik pembelajaran mereka di depan kelas, walau begitu bukan berarti guru sama sekali tidak pernah membuat RPP, hanya saja yang terjadi adalah tidak membuat RPP secara ketat untuk tiap pertemuan (tatap muka) dan dijadikan bahan acuan secara ketat pula dalam praktik pembelajaran di kelas, tidak banyak berbeda dari SDN Ciampea 05, RPP di SDN Tegalwaru 02 juga relatif menjadi dokumen kelengkapan administrasi saja.

Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa para guru banyak yang mengikuti pelatihan penyusunan kurikulum dan model-model pembelajaran, hanya saja masalahnya tidak banyak yang kemudian mempraktikannya dalam bentuk menyusun kurikulum untuk mata pelajaran yang mereka mampu, termasuk dalam bentuk menyusun silabus dan RPP. Pelatihan-pelatihan tersebut bahkan sampai dikatakan oleh pihak Kepala Sekolah sia-sia saja, tidak bisa membuat perubahan pada diri guru untuk merumuskan kurikulum mereka sendiri.

Menguatkan pendapat tersebut adalah salah satu hasil wawancara dari guru SDN Ciampea 05, bahwa mereka pernah mengikuti beberapa pelatihan, antara lain adalah Pelatihan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dan seminar Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru SD, namun lagi-lagi pelatihan dan seminar yang diikuti tersebut tidak banyak dipraktikkan dalam merencanakan proses pembelajaran yang baik. Rata-rata yang diambil dari acara-acara pelatihan dan seminar tersebut sebagian besar adalah sertifikat yang bisa dijadikan dokumen penting untuk mempertahankan sertifikat guru profesional yang telah mereka dapat sebelumnya.

Hal yang relatif sama juga terjadi di SDN Bojongjengkol 01, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017, para guru tidak selalu merumuskan dan menggunakan RPP didalam praktik perencanaan pembelajaran mereka di kelas. Walau begitu ada juga diantara guru yang diwawancarai menyatakan bahwa ia selalu membuat RPP untuk persiapan pembelajarannya di kelas. Beberapa guru menyatakan pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, antara lain adalah pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian membuat alat peraga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bahasa inggris dan lainnya. Praktik yang terjadi setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut tentu saja pengetahuan dan wawasan bertambah, selain yang utama adalah mendapatkan sertifikat.

Namun untuk melaksanakan PTK dan membuat alat peraga itu soal lain. Artinya relatif tidak ada guru yang melaksanakan membuat alat peraga sendiri dalam upaya menunjang proses pencapaian pembelajaran di kelasnya, fenomena yang diungkapkan dalam wawancara dengan para guru di SDN Bojongjengkol 01

adalah menggunakan forum diskusi guru di sekolah untuk merumuskan RPP dan sejenisnya, termasuk juga di forum diskusi tersebut menjadi ajang untuk saling memotivasi antar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, salah satunya tentu agar dapat memenuhi persyaratan sertifikasi guru yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Sebagai penguatan data, hasil kuesioner yang diberikan kepada para guru juga menghasilkan data yang tidak jauh berbeda dari pengkuan yang mereka utarakan melalui wawancara terbuka tersebut di atas. Berikut di bawah ini item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner untuk para guru tersebut.

1. Menyusun RPP dalam pembelajaran (item nomor 1). Dokumen
2. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran (item nomor 2).
3. Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas (item nomor 3). Dokumen
4. Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (item nomor 4). Dokumen
5. Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa (item nomor 5) dokumen
6. Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan kemampuan awal siswa (item nomor 6). Dokumen
7. Materi ajar diorganisasikan dengan runtut (item nomor 7). Dokumen
8. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (item nomor 8). Dokumen

9. Pemilihan sumber belajar yang teapt disesuaikan dengan lingkungan siswa (item nomor 9). Obsevasi
10. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (item nomr 10). Obsevasi
11. Mengembangkan media belajar (item nomr 35). Observasi

SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05 dan SDN Bojongjengkol 01, dari 11 (sebelas) item pernyataan yang diajukan untuk para guru, jawabannya sebagian besar menyatakan selalu dan sering melakukan item-item pernyataan tersebut, pada item nomor satu mengenai penyusuna RPP.

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada guru informan dapat disajikan pada Tabel berikut;

Tabel 4.1

Kriteria Kuesioner Perencanaan Pembelajaran

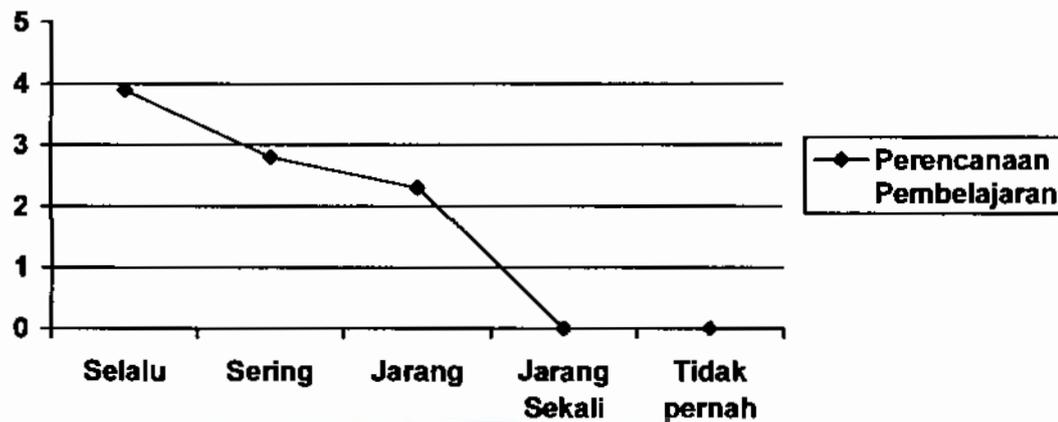
No	Pernyataan	Jawaban (%)				
		Selalu	Sering	Jarang	Jarang Sekali	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran	5	3	1	-	-
2	apakah tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran	2	2	5	-	-
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk prilaku yang jelas	3	4	2	-	-
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	6	2	1	-	-
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa	3	2	4	-	-

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa	4	2	3	-	-
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun	2	6	1	-	-
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	6	1	2	-	-
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa	4	2	3	-	-
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	4	3	2	-	-
	Jumlah	39	28	23		
	$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$	3.9	2.8	2.3	0	0

Berdasarkan hasil persentase kuesioner perencanaan pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja guru dalam menyusun RPP pembelajaran, sudah dilakukan oleh sebagian besar guru pasca sertifikasi sebesar 3.9 menjawab selalu merencanakan pembelajaran dengan kriteria cukup.

Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram garis.

4.1. Grafik Presentase Kuesioner Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan grafik yang di sajikan diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru tersertifikasi yang sangat dominan adalah pernyataan selalu sebanyak 3,9 dengan kriteria cukup, pernyataan sering sebanyak 2,8 dengan kriteria kurang, dan pernyataan jarang sebanyak 2,3 dengan kriteria kurang.

Selain dari wawancara dan kuesioner tersebut, dari penelusuran dokumentasi yang juga menunjukkan semua guru yang menjadi informan penelitian ini memiliki dokumen RPP yang menguatkan hasil wawancara bahwa mereka juga membuat RPP sebagai acuan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Nuriah pada hari kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 09.30 WIB:

“.....saya membuat tetapi ga tiap hari sih”

Pendapat senada juga di sampaikan oleh Ibu Mimin, pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 10.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....kalau membuat RPP sih suka cuma ga sering sih pa”

Ibu Erna Prihatini dari SDN Tegalwaru 02, pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 10.00 WIB, juga mengungkapkan bahwa :

“.....saya membuat RPP tapi kalau mau naik tingkat saja sih”

Di dalam RPP tersebut rata-rata tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik sebagaimana mengacu pada panduan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), dengan acuan pada SKKD tersebut maka perumusan tujuan pembelajaran juga telah dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas (kompetensi). Materi yang akan diajarkan pun juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan RPP, selain itu materi ajar juga telah diorganisasikan secara runtut menurut tahapan belajar tertentu sesuai dengan karakter dari materinya tersebut. Tiga hal yang sulit untuk dilakukan adalah :

1. Memilih materi sesuai dengan karakteristik siswa;
2. Sesuai kemampuan awal siswa dan;
3. Memilih sumber belajar sesuai dengan linggan siswa.

Walaupun begitu bukan berarti tidak ada guru yang melakukannya, hanya saja memang relatif mereka agak kesulitan melakukannya ketika menuangkannya ada tahap perencanaan pembelajaran.

Sebagai *cross check* data terakhir, yakni melalui observasi, hasilnya juga tidak banyak berbeda dari hasil wawancara dan kuesioner yang telah diberikan pada guru di atas. Observasi yang dilakukan memang tidak sampai dapat mengamati proses bagaimana guru merumuskan RPP dan persiapan pembelajaran lainnya secara rinci, namun setidaknya dapat menjadi bahan penunjang data dan informasi mengenai tahap perencanaan pembelajaran dengan melihat pada praktik pembelajaran yang dilakukan. Hal itu karena tiada lain praktik praktik atau proses pembelajaran dapat ditelusuri untuk mengetahui tahap perencanaan sebelumnya.

Setidaknya terdapat 4 (empat) hal sebagaimana juga ditanyakan pada kuesioner di depan yang dapat diamati melalui observasi, yakni mengenai :

1. penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (item kuesioner nomor 8)
2. Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa (item kuesioner nomor 9),
3. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (item kuesioner nomor 10).
4. Mengembangkan media belajar (item kuesioner nomor 20).

Keempat hal tersebut dapat diamati pada proses pembelajaran di kelas, ketika penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dapat diperkirakan bahwa pada tahap perencanaan juga telah dirumuskan bahwa sumber belajar memang didesain sedemikian rupa untuk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pernyataan ini hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketiga sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah melakukannya, yakni merumuskan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, dari hasil observasi, rata-rata para guru yang menjadi informan penelitian ini di tiga sekolah tersebut juga terlihat dapat memilih sumber belajar sesuai dengan lingkungan siswa. Proses memilih dalam desain pembelajaran sebenarnya lebih masuk dalam tahap perencanaan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru tersebut tinggal menggunakan apa yang telah ia pilih sebelumnya. Dari hasil observasi juga menguatkan hasil kuesioner bahwa para

guru di tiga sekolah tersebut tidak selalu dapat menggunakan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Senada dengan hal itu, sebagian besar guru juga tidak mengembangkan media pembelajaran sebagai penunjang praktik pembelajaran di kelas.

1.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil wawancara yang ditujukan pada pihak sekolah di SDN Bojongjengkol 01 pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017 , ternyata hasilnya cukup mencengangkan, yakni terdapat beberapa guru yang tidak bisa menggunakan laptop dan/atau notebook untuk mendukung proses pembelajaran mereka di kelas. Memang keberadaan laptop tidak harus dibawa ke kelas untuk menunjukkan materi yang akan dipelajari, melainkan dapat juga digunakan untuk persiapan pembelajaran di rumah dan lainnya. Namun hal tersebut juga tidak banyak dilakukan oleh guru, hampir semuanya mengandalkan dokumen atau buku panduan yang sudah ada, yakni dari buku-buku terbitan yang banyak beredar di pasaran dengan label sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan/atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Buku Sekolah Elektronik (BSE).

Selain itu guru-guru yang sudah mendapatkan sertifikasi tersebut juga menyatakan bahwa dalam praktik atau pelaksanaan pembelajaran mereka lebih banyak menggunakan media atau sumber belajar yang sudah ada, tidak mencoba untuk membuat kreativitas baru media pembelajran tertentu, padahal sebelumnya sebagaimana dinyatakan pada bahasan perencanaan pembelajaran di atas, guru-

guru tersebut pernah mengikuti pelatihan pembuatan alat peraga. Dengan demikian sebagaimana dikemukakan oleh pihak Kepala Sekolah, secara umum kreativitas dalam pembelajaran tidak muncul di kalangan guru-guru pasca mereka mendapatkan sertifikasi guru.

Hal yang tidak banyak berbeda juga terjadi di SDN Ciampea 05, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2017, kemampuan dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dianggap masih kurang baik, pembelajaran yang sama sebagaimana ketika mereka dulu sebelum mendapatkan sertifikasi guru. Padahal sebagaimana disebutkan di depan bahwa sebagian besar guru-guru tersebut telah mengikuti pelatihan penyusunan kurikulum, pengembangan media dan model pembelajaran dan lainnya. Pendekatan yang digunakan antara lain dengan ceramah, pengulangan materi (remedial), diskusi dan memberi Pekerjaan Rumah (PR) bagi anak didiknya.

Berkaitan dengan media pembelajaran juga sama, guru-guru sekadar menggunakan media pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, bukan berkreasi membuat media baru. Bahkan seperti terdapat di SDN Bojongjengkol 02, di SDN Ciampea 05 pun terdapat guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru ternyata tidak dapat mengoperasikan laptop secara optimal, padahal laptop diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat membantu guru merumuskan dan melaksanakan proses pembelajaran lebih baik.

Sementara itu di SDN Tegalwaru 02, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2017, dari hasil wawancara dengan pihak Kepala Sekolah dan Guru dinyatakan terdapat perkembangan pada guru dalam aktivitas pembelajaran

mereka, yakni terutama dalam hal kreativitas. Salah satu yang dikemukakan adalah penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran dengan demonstrasi, di sini demonstrasi bukan berarti turun ke jalan untuk memprotes atau menuntut sesuatu, melainkan “menunjukkan” (*to demonstrate*) penguasaan materi pelajaran di kelas, jadi ketercapaian siswa tidak sekedar dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dalam pelajaran, atau bagusnya siswa dalam mengerjakan tugas dan PR, melainkan ditunjukkan dengan “menunjukkan” penguasaan materi langsung kepada guru dan siswa lain di kelas.

Disisi lain mengenai media yang digunakan tampaknya belum terdapat perubahan atau perkembangan yang berarti dikalangan guru yang lolos sertifikasi tersebut. Memang kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa guru terlihat kreatif dalam mengajar, terutama mencari sumber belajar sendiri, tidak terikat pada bahan ajar yang berasal dari sumber belajar sendiri, tidak terikat pada bahan ajar yang berasal dari penerbit-penerbit tersebut. Walaupun begitu ternyata beberapa guru yang diwawancarai merasa belum bisa kreatif dalam pembelajaran. Hal tersebut anatara lain dilakukan dengan penguatana beberapa guru yang menyatakan bahwa mereka belum belum dapat mengoprasikan laptop secara optimal untuk menunjang praktik pembelajaran di kelas. Namun disisi lain, sebagian guru ternyata tela mencoba mempraktikan pembelajaran dengan menggunakan media infokus atau proyektor dikelas.

Sebagai penguatan data, hasil kuesioner yang diberikan kepada para guru untuk mengetahui praktik atau pelaksanaan pembelajaran juga tidak jauh berbeda dari pengakuan yang mereka utarakan melalui wawancara terbuka tersebut diatas.

Berikut di bawah ini item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner untuk para guru tersebut. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada guru informan dapat disajikan pada Tabel berikut;

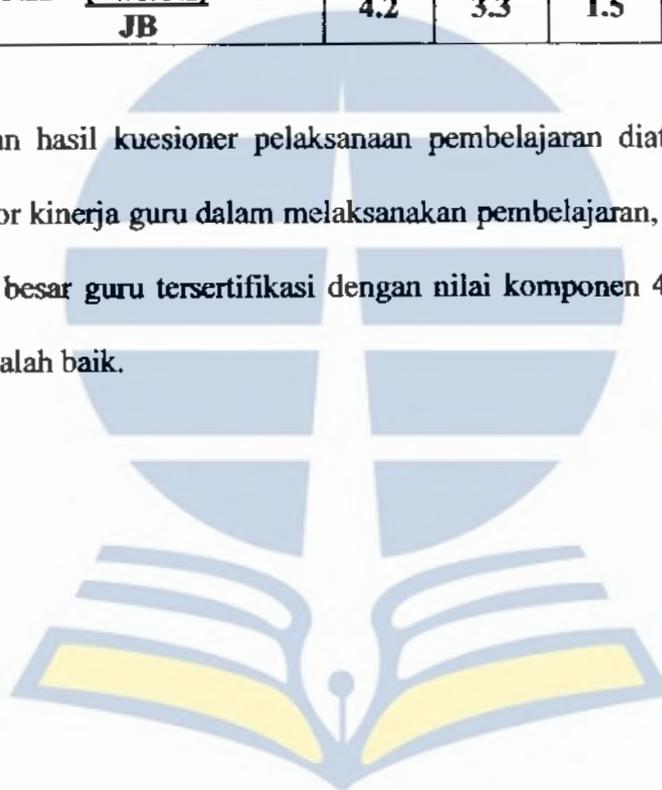
Tabel 4.2

Kriteria Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu 5	Sering 4	Jarang 3	Jarang Sekali 2	Tidak pernah 1
1	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada murid terhadap pelajaran yang akan diajarkan	3	4	2	0	0
2	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya	3	5	1	0	0
3	Bahan ajar disampaikan dengan jelas	4	4	1	0	0
4	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi	3	4	2	0	0
5	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran	7	2	0	0	0
No	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu 5	Sering 4	Jarang 3	Jarang Sekali 2	Tidak pernah 1
6	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa	3	4	2	0	0
7	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mangaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya	7	2	0	0	0
8	Penyampaian bahan ajar dari	3	4	2	0	0

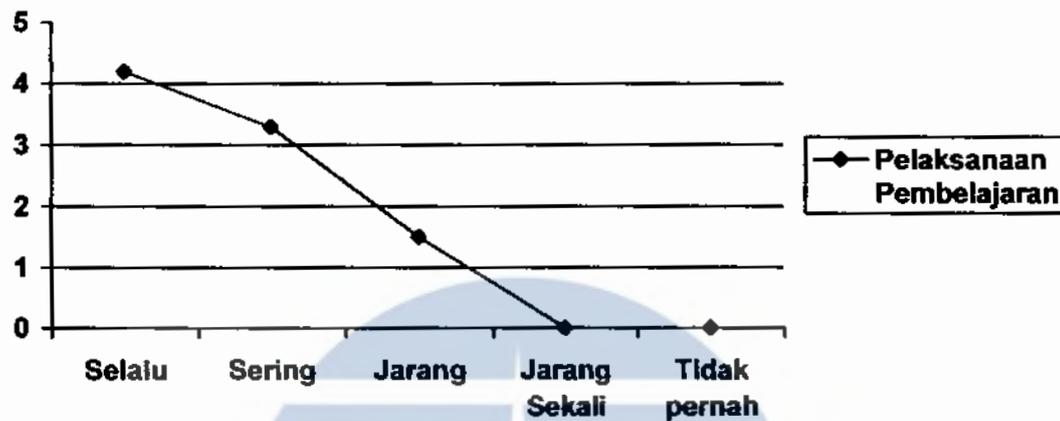
	yang mudah ke yang sukar					
9	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus	6	3	0	0	0
10	Mengembangkan Media Belajar	3	1	5	0	0
	Jumlah	42	33	15	0	0
	NK = $\frac{(BI \times NI)}{JB}$	4.2	3.3	1.5	0	0

Berdasarkan hasil kuesioner pelaksanaan pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, sudah dilakukan oleh sebagian besar guru tersertifikasi dengan nilai komponen 4.2 maka kriteria penilaiannya adalah baik.



Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram garis.

4.2. Grafik
Kriteria Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan grafik yang di sajikan diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru tersertifikasi yang sangat dominan adalah pernyataan selalu sebanyak 4,2 dengan kriteria baik, pernyataan sering sebanyak 3,3 dengan kriteria cukup, dan pernyataan jarang sebanyak 1,5 dengan kriteria sangat kurang.

Sebelum pembelajaran dimulai, apakah Ibu memberikan pengarahan pada murid terhadap pelajaran yang akan diajarkan?

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Neneng dari SDN Tegalwaru 02, pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 11.00 WIB:

“.....saya selalu ,memberikan pengarahan kepada anak-anak sebelum memulai mengajar, supaya anak-anak termotivasi belajarnya”

Pendapat senada juga di sampaikan oleh Bapak Syahri, dari SDN Bojongjengkol 01 pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 08.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....memberikan pengarahannya sebelum mulai itu penting pa, supaya jangan pada ribut pas sedang belajar”

Bapak Suhendar dari SDN Ciampea 05, pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa :

“.....pemberian pengarahannya untuk anak-anak sebelum pelajaran, sangat penting pa, supaya update informasi”

Sebagai cross check dan pengujian data, observasi digunakan memang lebih banyak ditekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan, bukan pada tahap perencanaan ataupun evaluasi pembelajaran. Data hasil observasi selengkapnya di SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05 pagi dan SDN Bojongjengkol 01 terdapat pada lampiran (enam). Berikutnya dibawah ini disajikan beberapa item proses atau praktik pembelajaran yang diobservasi secara singkat.

Pertama, guru melakukan apersepsi, dari hasil observasi semua guru yang menjadi informan penelitian ini melakukan apersepsi dalam proses pembelajarannya di kelas, baik di SDN Tegalwaru 02 pagi, SDN Ciampea 05 maupun SDN Bojongjengkol 01.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, di sini ternyata tidak semua guru melakukannya, namun yang tidak melakukan hanya sebagian kecil saja, sebagian besar guru menyampaikan tujuan

Ketiga, menunjukkan penguasaan materi. Sebagian besar guru menunjukkan penguasaan materi yang bagus atas matapelajaran yang mereka berikan pada siswa di kelasnya. Bagus yang dimaksud di sini adalah bagus sesuai dengan avuan

kurikulum yang ada, terutama sebagaimana dituangkan dalam SKKD dan juga RPP. Kondisi ini terdapat di tiga sekolah tersebut.

Keempat, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa semua guru yang menjadi informan penelitian ini di tiga sekolah tersebut relatif terdapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas. Hal tersebut dilihat dari penampaian materi yang jelas logika berpikirnya, tujuannya, dan juga intonasi suara yang relatif tepat untuk anak usia Sekolah Dasar (SD).

Keenam, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua guru dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan realitas kehidupan sosial di masyarakat, termasuk kehidupan anak-anak didik mereka. Terutama guru-guru tersebut ketika mengajar materi keilmuan eksakta, walaupun begitu bukan berarti tidak bisa sama sekali, hanya saja beberapa di antaranya mengalami kesulitan untuk mengaitkan dengan realitas kehidupan di luar sekolah. Materi yang mudah dikaitkan antara lain adalah bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sedangkan yang agak susah adalah Matematika, Sejarah dan lainnya. Fenomena ini relatif sama terjadi pada ketiga sekolah tersebut.

Ketujuh, menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagian besar guru di tiga sekolah tersebut terlihat kesulitan dalam upaya untuk menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam observasi yang telah dilakukan pun agak sulit melihat bentuk upaya guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa, karena memang proses pembelajaran

lebih banyak ditekankan dan menonjol pada menguasai dan menyelesaikan materi dengan RPP yang diacu.

Kedelapan, materi ajar disampaikan secara runtut. Sebagian besar guru yang menjadi informan penelitian ini di tiga sekolah tersebut dapat menyampaikan materi secara runtut.

Kesembilan, materi diejakan dalam bahasa yang mudah dipahami dari hasil observasi semua guru di tiga sekolah yang menjadi informan penelitian ini dapat menyampaikan materi yang diberikan di kelas dalam bahasa yang mudah dipahami. Indikatornya adalah anak didik dapat merespon apa yang disampaikan guru dalam bentuk pertanyaan dan sejenisnya.

Kesepuluh, kesesuaian penggunaan media dan alat peraga dengan materi ajar. Dari hasil observasi di tiga sekolah tersebut, hampir semua guru dapat menggunakan media dan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas. Hanya saja memang tidak semua guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajarannya, hal ini karena alat peraga relatif hanya untuk materi pembelajaran eksakta, sedangkan jelas materi yang diberikan oleh guru di tingkat SD tidak semuanya eksakta. Media pembelajaran juga demikian, tidak semua materi terdapat media yang dirasa tepat oleh guru yang bersangkutan hingga akhirnya ketika di kelas ia hanya terpaksa menggunakan buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja.

Kesebelas, guru memperhitungkan alokasi waktu. Dan hasil observasi semua guru terlihat dapat memperhitungkan alokasi waktu dengan tepat. Hal tersebut dari ketepatan waktu dalam proses pembelajaran mulai dari mulai sampai selesai

pembelajaran tidak lebih dari 45 menit (satu jam pembelajaran). Hal ini terjadi di tiga sekolah tersebut.

Keduabelas, menggunakan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil observasi terhadap guru-guru informan di tiga sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak bisa melakukannya dengan baik. Memang observasi tidak dilakukan dengan meminta guru mengajar dengan meminta guru mengajar dengan metode yang bervariasi, melainkan sekadar melihat bagaimana praktek mengajar relatif menggunakan metode yang sama dalam satu kelas, tidak bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa yang memang sangat beragam. Fenomena ini terjadi di ketiga sekolah tersebut.

Ketigabelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dilihat dari observasi dapat dinyatakan bahwa semua guru yang menjadi informan dalam penelitian ini di tiga sekolah tersebut terlihat memang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Keempatbelas, guru menjawab setiap pertanyaan dengan baik. Demikian juga sebaliknya dari item di atas, yakni di tiga sekolah tersebut semua guru menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak didik dengan baik.

Kelimabelas, guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Di ketiga sekolah tersebut, dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Memang tidak semua guru

melakukannya, terkadang dalam pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas saja tanpa membuat simpulan akhir dari materi yang telah diberikan tersebut.

Keenambelas, mencegah murid untuk tidak saling mengganggu. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa semua guru yang menjadi informan dalam penelitian ini di tiga sekolah tersebut memang selalu berupaya mencegah siswa untuk tidak saling mengganggu belajar masing-masing.

Ketujuhbelas, guru bersikap tegas. Dari hasil observasi di tiga sekolah tersebut juga menunjukkan bahwa semua guru dapat bersikap tegas dalam praktik pembelajaran di kelas yakni terutama ketika beberapa siswa membuat gaduh di dalam kelas.

Kedelapanbelas, mampu mengendalikan kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa semua guru dapat mengendalikan kelas ketika praktik pembelajaran berlangsung.

Kesembilanbelas, pemanfaatan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil observasi ternyata tidak semua guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Di SDN Bojongjengkol 01 misalnya, beberapa guru terlihat belum tuntas menyampaikan materi pelajaran ketika jam sudah selesai, demikian juga dengan di SDN Ciampea 05. Berbeda dengan itu adalah di SDN Tegalwaru 02 yang semua gurunya relatif dapat memanfaatkan waktu (jam mengajar) dengan baik, yakni tepat penggunaan waktunya.

Kedua puluh, menutup kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pada ketiga sekolah tersebut semua guru mengakhiri proses pembelajaran dengan baik.

Pada tahap praktek atau proses pembelajaran ini peneliti sengaja tidak melakukan cross check data dengan melakukan kajian dokumen (studi dokumen), karena memang proses pembelajaran yang dilakukan di banyak sekolah selama ini termasuk pada tiga sekolah tersebut tidak banyak didokumentasikan secara rapi. Dengan demikian sekolah memang tidak memiliki dokumen tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut. Oleh karena memang fokus untuk memperoleh data pada tahap proses adalah melalui wawancara, pemberian kuesioner dan obeservasi.

1.3 Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap akhir proses pembelajaran di kelas, yakni evaluasi, di SDN Tegalaru 02 terdapat dua kecenderungan dalam pelaksanaan evaluasi. Pertama, terdapat guru-guru yang menyatakan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bahkan memberikan jam belajar tambahan bagi siswa-siswinya. Kedua, terdapat guru-guru yang menyatakan tidak melakukan PTK. Memang PTK bukanlah satu-satunya cara dalam melakukan evaluasi pembelajaran, tapi dalam rangka sertifikasi guru, maka PTK sudah selayaknya dilihat sebagai salah satu wujud kompetensi pedagogik yang mestinya dikuasai dan dilakukan oleh guru, baik para guru yang menyatakan bahwa dirinya telah melakukan PTK dan yang tidak, mereka tetap sama-sama melaksanakan bentuk evaluasi model konvensional, yakni dengan memberikan kuis, PR dan sejenisnya untuk siswa mereka.

Hal yang relatif sama juga terjadi di SDN Ciampea 05, beberapa guru menyatakan pernah melaksanakan PTK, walaupun sebagaimana mereka akui

sendiri untuk soal metodologi yang benar dan kualitas dari PTK belum diketahui secara jelas. Di sisi lain juga terdapat guru-guru yang menyatakan tidak pernah melakukan PTK di kelas masing-masing, di SDN Bojongjengkol 01 juga demikian, terdapat para guru yang menyatakan diri sudah pernah melaksanakan PTK dan di sisi lain juga terdapat para guru yang menyatakan belum pernah melaksanakan PTK di kelas mereka. Evaluasi pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih dalam bentuk PR dan sejenisnya.

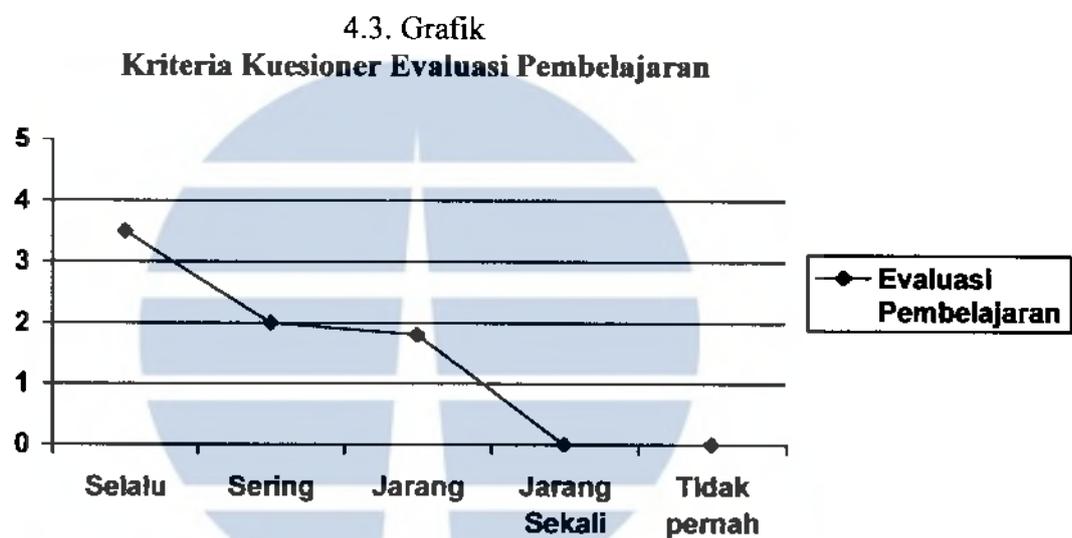
Sebagai penguatan data, hasil kuesioner yang diberikan kepada para guru untuk mengetahui proses evaluasi yang dilakukan tidak jauh berbeda dari pengakuan yang mereka utarakan melalui wawancara terbuka tersebut di atas. Berikutnya di bawah ini item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner untuk para guru tersebut. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada guru informan dapat disajikan pada Tabel berikut;

Tabel 4.3
Kriteria Kuesioner Evaluasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu 5	Sering 4	Jarang 3	Jarang Sekali 2	Tidak pernah 1
1	Melakukan penilaian secara periodik	2	5	2	0	0
2	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan murid	2	3	4	0	0
3	Melakukan evaluasi hasil belajar	8	1	0	0	0
4	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi	3	4	2	0	0
5	Melakukan penelitian tindakan kelas	2	0	7	0	0
6	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala	4	2	3	0	0
	Jumlah	21	15	18	0	0
	$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$	3.5	2.0	1.8		

Berdasarkan hasil kuesioner Evaluasi pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja guru dalam melaksanakan Evaluasi pembelajaran, sudah dilakukan oleh sebagian besar guru yang tersertifikasi sebesar 3,5 dengan kriteria penilaian cukup.

Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram garis.



Berdasarkan grafik yang di sajikan diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru yang tersertifikasi yang sangat dominan adalah pernyataan selalu sebanyak 3,5 dengan kriteria cukup, pernyataan sering sebanyak 2,0 dengan kriteria kurang, dan pernyataan jarang sebanyak 1,8 dengan kriteria sangat kurang.

Menguatkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner di atas, diperlukan sumber data lain untuk memperkuat keabsahandan validitas data dalam penelitian ini. Pada tahap evaluasi dari proses pembelajaran isini memang peneliti sengaja tidak melakukan observasi sebagaimana dalam tahap perencanaan dan praktik pembelajaran di atas. Peneliti dengan pertimbangan

bahwa bentuk-bentuk evaluasi dapat lebih diamati dari dokumentasi evaluasi yang telah dilakukan, maka penguatan data disini dilakukan dengan studi dokumentasi.

Setelah pembelajaran apakah melakukan evaluasi hasil belajar?

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Herlina, dari SDN Tegawaru 02 pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 08.00 WIB:

“.....saya selalu ,memberikan Evaluasi hasil belajar kepada anak-anak di akhir pembelajaran , supaya anak-anak bisa mengigat hasil belajarnya”

Pendapat lainnya di sampaikan oleh Ibu Eni Mulyani, dari SDN Bojongjengkol 01 pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 11.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....memberikan evaluasi setelah pembelajaran suka tapi hanya soal yang dari buku saja, a ”

Ibu Neni Hariamih dari SDN Ciampea 05, pada hari kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 08.00 WIB, mengungkapkan bahwa :

“.....pemberian evaluasi untuk anak-anak setelah pelajaran, sangat penting pa, supaya hasilnya ada untuk dinilai”

Dokumen yang dapat dijadikan acuan dalam tahap evaluasi di sini terutama adalah soal-soal yang diberikan pada siswa. Disini soal-soal yang ditujukan sebagai evaluasi tersebut diberikan pada siswa pada (1) waktu ketika proses pembelajaran (jam mengajar) berlangsung;(2) di akhir jam pembelajaran (ketika guru hendak menutup pembelajaran dalam satu jam mengajar); dan (3) ketika prose pembelajaran berakhir dalam satu semseter tertentu.

Dari pengamatan di tiga sekolah tersebut SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05 dan SDN Bojongjengkol 01, dapat diperoleh data bahwa rata-rata guru menggunakan buku-buku dan penerbit sebagai sumber soal-soal yang mereka berikan pada anak didiknya. Dari beberapa buku sumber soal-soal tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata guru di tiga sekolah tersebut dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal yang diberikan dengan kemampuan siswa yang mereka hadapi, namun bukan berarti para guru tersebut tidak dapat membuat soal-soal evaluasi sendiri, walaupun tidak semuanya namun sebagian guru-guru yang menjadi informan penelitian ini juga dapat menyusun soal-soal sebagai bahan evaluasi pembelajaran di dalam kelas. Secara sekilas dapat dinyatakan juga bahwa mereka dapat menyusun soal-soal dengan baik sesuai dengan materi yang telah diberikan dan kemampuan rata-rata siswa di kelas yang mereka ampu.

2. Kualifikasi Akademik

Pada paparan mengenai kualifikasi akademik di sini jelas bahwa para guru yang diwawancara telah memenuhi syarat akademik yang ditentukan oleh pemerintah, hingga mereka dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat guru, yakni kualifikasi S1 atau yang sederajat (D-IV). Salah syarat yang harus ditunjukkan guru agar dapat disebut layak untuk mengajar atau profesional dalam mengajar di kelas adalah menguasai materi atau pengetahuan yang akan disampaikan pada anak didiknya di kelas (kuesioner guru item 20).

Berdasarkan pada kuesioner yang diberikan pada guru di tiga sekolah tersebut, di SDN Tegalwaru 02 ketiga guru yang diberikan kuesioner menyatakan

selalu, demikian juga dengan di SDN Ciampea 05 dan SDN Bojongjengkol 01. Artinya semua guru tersebut merasa percaya diri telah menguasai materi yang akan diberikan pada anak didiknya di kelas. Pengetahuan dasar yang mereka kuasai tersebut tiada lain juga menunjukkan bahwa mereka memang layak menyanggah kualifikasi akademik S1 atau yang sederajat D-IV, pengambilan data cukup dengan melakukan wawancara saja, tidak perlu diperkuat dengan studi dokumen bahwa para informan dalam penelitian ini betul-betul sudah memiliki keualifikasi akademik S1 atau yang sederajat, tidak juga perlu sampai melakukan observasi. Hal itu karena sejak awal ketika peneliti datang ke sekolah, pihak sekolah sudah memberikan rekomendasi guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru, dan otomatis mereka tidak akan mendapatkan sertifikasi guru ketika syarat kualifikasi akademiknya tidak terpenuhi.

Apakah kualifikasi pendidikan bapak/ibu?

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Erna Prihatini, dari SDN Tegalwaru 02 pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 10.00 WIB:

“.....Ibu sudah lulus S1, jurusan PGSD di UT”

Jawaban lain di sampaikan oleh Bapak Syahri, dari SDN Bojongjengkol 01 pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 08.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....pa tari, bapa mah sudah S1, tapi jurusanana PKn, soalnya bapa tahun sekarang juga sudah mau pensiun ”

Bapak Suhendar dari SDN Ciampea 05, pada hari kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa :

“.....Saya lulusan S1 UT pak”

2.1. Aktivitas dan Karya Akademik

Dari hasil wawancara terdapat kecenderungan sebagian besar guru memang terlibat dalam aktivitas akademik, antara lain adalah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan sejenisnya. Sebagaimana dikemukakan di depan, bahwa guru-guru di SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05, dan SDN Bojongjengkol 01 menyatakan telah mengikuti berbagai aktivitas pelatihan, antara lain adalah pelatihan Kurikulum 2013, pelatihan pengembangan media belajar, pelatihan PTK dan lainnya.

Apakah bapak/ibu pernah mengikuti seminar/lokakarya ilmiah?

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Neneng Sunengsih, dari SDN Tegalwaru 02 pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 10100 WIB:

“.....pernah mengikuti seminar nasional dan juga ibu pernah mengikuti pelatihan IN untuk Kurikulum 2013”

Jawaban lain disampaikan oleh Bapak Syahri, dari SDN Bojongjengkol 01 pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 08.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....bapa mah ga pernah ikut seminar Cuma ikut kegiatan Gugus saja pa”

Ibu Nuriah dari SDN Ciampea 05, pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 09.30 WIB, mengungkapkan bahwa :

“.....Seminar pernah ikutan di IPB pa, dan pernah juga ikut pelatihan K-13”

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil kuesioner yang diberikan pada mereka. Merujuk pada kuesioner yang telah diberikan pada para guru, dapat disajikan pada Tabel berikut;

Tabel 4.4

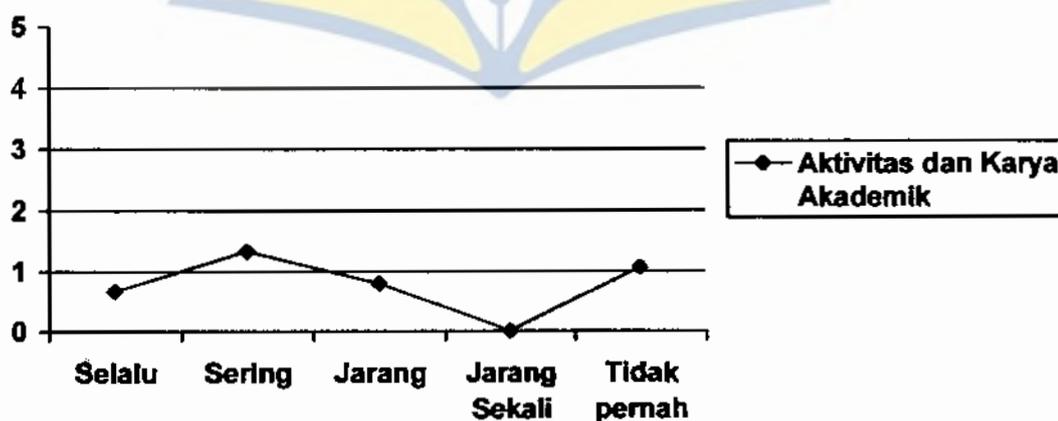
Kriteria Kuesioner Aktivitas dan Karya Akademik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Selalu 5	Sering 4	Jarang 3	Jarang Sekali 2	Tidak pernah 1
1	Ikut seminar/lokakarya ilmiah	0	5	4	0	0
2	Menulis buku/artikel	0	0	0	0	9
3	Memperoleh penghargaan relevan dengan bidang pendidikan	2	0	0	0	7
	Jumlah	2	5	4	0	16
	$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$	0.67	1.33	0.8	0	1.06

Berdasarkan hasil kuesioner Aktivitas dan karya akademik diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja guru dalam Aktivitas dan karya akademik, belum dilakukan oleh sebagian besar guru yang tersertifikasi dengan nilai sebesar 0,67 dengan kriteria penilaian sangat kurang.

Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram garis.

4.4. Grafik

Kriteria Kuesioner Aktivitas dan Karya Akademik

Berdasarkan grafik yang di sajikan diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru yang tersertifikasi dalam aktivitas dan karya akademik yang sangat dominan adalah pernyataan selalu sebanyak 0,67 dengan kriteria sangat kurang, pernyataan sering sebanyak 1,33 dengan kriteria kurang, dan pernyataan jarang sebanyak 0,8 dengan kriteria kurang, dan pernyataan tidak pernah sebanyak 1,06 dengan kriteria kurang.

Sebagai bentuk penguatan data, di sini tidak dilakukan observasi, melainkan dengan studi dokumentasi, karena keikutsertaan dalam aktivitas akademik, menulis artikel dan memperoleh penghargaan jelas dapat ditelusuri dari dokumentasi di sekolah tersebut. Baik di SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05, maupun di SDN Bojongjengkol 01, para guru tersebut dapat menunjukkan sertifikat keikutsertaan mereka dalam aktivitas akademik berupa pelatihan, seminar, lokakarya dan lainnya sebagaimana yang telah dinyatakan dalam wawancara. Demikian juga pihak sekolah dapat menunjukkan piagam yang telah diperoleh oleh sekolah mereka. Hanya saja yang kesulitan adalah ketika meminta guru untuk menunjukkan dokumen hasil karya tulis mereka, hal ini menguatkan dari hasil kuesioner yang telah diberikan pada mereka sebelumnya.

2.2. Profesionalitas Kerja

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru yang menjadi informan penelitian ini sebagian besar menyatakan bahwa mereka sudah merasa profesional dalam kinerja mereka sebagai guru di sekolah dan kelas.

Apakah Ibu suka membaca buku-buku referensi atau majalah pendidikan?

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Neneng dari SDN Tegalwaru, pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 11.00 WIB:

“.....suka , tetapi Cuma sebentar, ga sempat waktunya pa”

Jawaban senada juga di sampaikan oleh Ibu Eni, dari SDN Bojongjengkol 01 pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 11.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....jarang baca ibu mah pa, mata nya sudah ga kuat baca lama-lama ”

Ibu Nuriah dari SDN Ciampea 05, pada hari kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 09.30 WIB, mengungkapkan bahwa :

“.....ga sempat baca pa kalo sudah sampai rumah dah kecapean”

Beberapa hal yang mejadi argumentasi mereka adalah mengenai kedisiplinan mereka dalam ketepatan waktu hadir di sekolah dan disiplin mengajar sesuai dengan ketentuan mengenai jam mengajar dari pemerintah. Minimal dua hal itulah yang muncul dalam jawaban guru mengenai profesionalitas kerja mereka.

Profesionalitas kerja guru berkaitan dengan ranah manajemen (pengaturan) aktivitas kerja sebagai guru di kelas dan sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh pemerintah. Dengan merujuk pada instrumen kuesioner yang diberikan pada guru, maka item-item pernyataan yang menunjukkan profesionalitas kerja dapat disajikan pada Tabel berikut;

Tabel 4.5

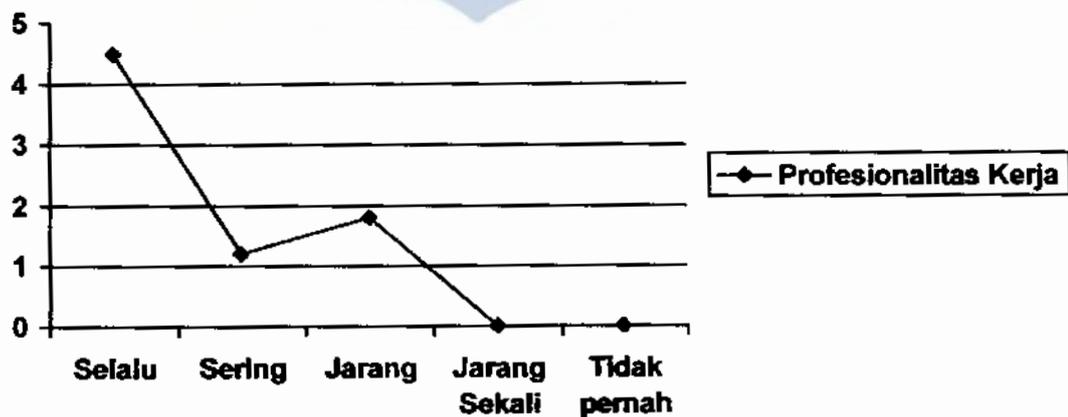
Kriteria Kuesioner Profesionalitas Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu 5	Sering 4	Jarang 3	Jarang Sekali 2	Tidak pernah 1
1	Disiplin akan kehadiran	9	0	0	0	0
2	Memenuhi jumlah jam mengajar	9	0	0	0	0
3	Membaca buku-buku referensi lain	0	3	6	0	0
4	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan	0	3	6	0	0
	Jumlah	18	6	12	0	0
	$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$	4.5	1.2	1.8	0	0

Berdasarkan hasil kuesioner profesionalitas kerja diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja guru dalam profesionalitas kerja, sudah dilakukan oleh sebagian besar guru yang tersertifikasi dengan nilai sebesar 4,5 dengan kriteria penilaian baik.

Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram garis.

4.5. Grafik
Kriteria Kuesioner Profesionalitas Kerja



Berdasarkan grafik yang di sajikan diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru yang tersertifikasi dalam profesionalitas kerja yang sangat dominan adalah pernyataan selalu sebanyak 4,5 dengan kriteria baik, pernyataan sering sebanyak 1,2 dengan kriteria kurang, dan pernyataan jarang sebanyak 1,8 dengan kriteria kurang.

Sebagai upaya untuk menguatkan data kompetensi profesional guru di sini dilakukan juga observasi dan studi dokumen. Dari observasi yang telah dilakukan memang pada ketiga sekolah tersebut para guru terlihat disiplin dalam kehadiran dan pemenuhan jumlah jam mengajar. Guru datang jam 07.00 WIB dan juga mengajar tetap sesuai dengan jam mengajar yang diberikan pada guru tersebut. *Cross check* data kedisiplinan guru dalam mengajar tersebut dapat dilihat dari presensi guru yang merupakan dokumen resmi sekolah pada ketiga sekolah tersebut. Dari data presensi tersebut memang terlihat bahwa semua guru, tidak hanya guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru dan menjadi informan dalam penelitian ini, rajin presensi.

Sementara itu, *cross check* data dari kuesioner 32 (apakah guru-guru tersebut juga membaca buku-buku referensi lain) peneliti agak kesulitan, karena di sekolah tidak banyak guru yang menjadi informan penelitian terlihat membaca buku-buku referensi lain. Demikian juga bahkan hampir dapat dikatakan “tidak ada” guru yang membaca hasil penelitian tentang pendidikan dalam bentuk jurnal, kalau hanya berupa majalah peneliti dapat menemukan beberapa guru melakukannya. Setidaknya hal tersebut dapat dilihat dari beberapa Majalah Guru yang terdapat di kantor kepala sekolah dan ruangan guru.

2.3. Dimensi di Luar Kompetensi Guru

Dimensi di luar kompetensi guru yang dimaksud di sini adalah faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas dan/atau kompetensi guru, terutama dalam penelitian ini untuk mengetahui pasca-sertifikasi. Di sini peneliti membaginya menjadi 2 (dua), yakni: (1) modal materiil dan (2) modal keinginan, semangat dan/atau motivasi. Sebenarnya terdapat satu modal lagi, yakni modal intelektual, namun modal intelektual ini sudah dapat dikategorisasikan dalam bentuk kompetensi pedagogik dan profesional yang telah diulas di depan di mana di dalamnya terdapat kemampuan intelektual juga, antara lain mewujud dalam kualifikasi akademik sejenisnya.

Dua modal yang berasal dari diri individu guru tersebut sangat penting untuk diungkap juga dalam penelitian ini, karena memang pada hakikatnya keduanya dapat berpotensi sebagai faktor yang memengaruhi capaian kompetensi guru. Sebut saja motivasi yang bagus, tentu akan berpengaruh pada sejauh mana seorang guru bersungguh-sungguh untuk kualitas atau kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya. Demikian juga dengan modal materiil yang dimiliki guru tersebut.

Mengenai modal materiil, peneliti memasukannya pada salah satu item pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada para informan penelitian ini, yakni item nomor 34 (tiga puluh empat) mengenai kepemilikan kompute dan/atau laptop pribadi. Pada item nomor tiga puluh delapan, yakni keberadaan komputer/laptop;

Tabel 4.6

Kriteria Kuesioner Dimensi di Luar Kompetensi Guru

No	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu 5	Sering 4	Jarang 3	Jarang Sekali 2	Tidak pernah 1
1	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	1	2	1	5	0
	Jumlah	1	2	1	5	0
	$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$	1.0	1.6	1.0	2.0	0

Berdasarkan hasil kuesioner dimensi diluar kompetensi guru diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja guru dalam dimensi diluar kompetensi guru, sudah dilakukan oleh sebagian besar guru yang tersertifikasi dengan nilai sebesar 1,0 dengan kriteria penilaian kurang.

Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram garis.

4.6. Grafik
Kriteria Kuesioner Dimensi di Luar Kompetensi Guru



Berdasarkan grafik yang di sajikan diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru yang tersertifikasi yang sangat dominan pada dimensi diluar kompetensi guru adalah pernyataan selalu sebanyak 1,0 dengan kriteria kurang sekali, pernyataan sering sebanyak 1,6 dengan kriteria kurang sekali, dan pernyataan jarang sebanyak 1,0 dengan kriteria kurang sekali, serta pernyataan jarang sekali sebanyak 2,0 dengan kriteria kurang.

Skala jawaban dapat diartikan memiliki komputer/laptop pribadi dan menggunakannya secara aktif untuk persiapan dan praktik pembelajaran, selalu artinya punya tapi tidak menggunakan secara aktif untuk persiapan dan praktik pembelajaran, jarang artinya jarang menggunakannya, jarang sekali artinya jarang menggunakannya, dan tidak pernah artinya tidak punya komputer/ laptop pribadi.

Kedua adalah modal keinginan dan motivasi. Satu hal yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat atau level profesionalitas guru dilihat dari sisi motivasi adalah dengan mempertanyakan apakah motivasi mereka mengikuti program sertifikasi guru. Pertanyaan tentang motivasi tersebut diajukan dalam bentuk wawancara kepada para guru yang telah tersebut diajukan dalam bentuk wawancara kepada para guru yang telah lolos program sertifikasi guru di tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian tesis ini. Di ketiga sekolah tersebut, yakni SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05 dan SDN Bojongjengkol 01, rata-rata menyatakan bahwa motivasi mereka mengikuti program sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kesejahteraan saja.

Apakah Bapak/Ibu mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.?

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Herlina dari SDN Tegalwaru, pada hari rabu tanggal 5 Maret 2017, pukul 08.00 WIB:

“.....saya punya laptop, kalo komputer saya ga punya pa!, Bisa pa ,sangat membantu untuk kegiatan belajar mengajar”

Jawaban dari Ibu Mimin, dari SDN Bojongjengkol 01 pada hari selasa tanggal 18 Maret 2017, pukul 10.00 WIB, yang menyatakan bahwa :

“.....kalo laptop ibu punya, Cuma ibu ga bisa pakemnya pa”

Bapak Suhendar dari SDN Ciampea 05, pada hari kamis tanggal 13 Maret 2017, pukul 11.00 WIB, mengungkapkan bahwa :

“..... saya punya laptop, kalo pakemnya saya bisa kalo buat ngeti-ngetik saja sih.”

Secara lebih rinci, juga terdapat komponen lain, yakni tentang semangat. Hal ini penting mengingat semangat yang tinggi dalam mengajar dapat meningkatkan upaya-upaya ke arah tipikal guru ideal yang profesional, misalnya dengan semangat tinggi seorang guru akan terpacu untuk belajar kembali, menyusun RPP dengan baik, mendesain praktik pembelajaran dengan baik dan tepat, melakukan evaluasi dengan baik dan tepat, mulai menulis dan melakukan PTK secara berkelanjutan dan lainnya.

Di sinilah pentingnya sebuah semangat, levelnya memang abstrak, tapi dari itulah-sebagaimana keinginan dan motivasi-dapat menjadi pemicu peningkatan kualitas guru. Semangat memang tidak dapat diukur secara objektif, kecuali melalui wawancara untuk mengetahui apakah seorang guru bersemangat atau tidak, termotivasi atau tidak. Satu hal yang bisa dijadikan apakah guru

tersebut betul-betul bersemangat atau tidak, termotivasi atau tidak, dilihat dari kinerja guru tersebut. Di sini dalam pengambilan data melalui wawancara, salah satu yang ditanyakan adalah mengenai semangat dan motivasi, apakah terdapat perbedaan antara sebelum guru tersebut mendapatkan sertifikasi dan sesudahnya?

SDN Tegalwaru 02 para guru yang diwawancara menyatakan perasaan terjadinya peningkatan semangat dalam mengajar. Salah satu penyebabnya tentu adalah karena dengan adanya sertifikasi guru mereka mendapatkan sertifikasi sebesar 1 bulan gaji. Tidak jauh berbeda juga pernyataan tersebut juga muncul dalam wawancara dengan beberapa guru di SDN Ciampea 05 dan SDN Bojongjengkol 01.

Berkaitan dengan motivasi sebagai bagian eksternal dari kompetensi yang telah diulas di depan di sini dapat diketahui lebih jauh mengenai motivasi di balik kompetensi profesional guru, terutama ketika merujuk kuesioner yakni pada item nomor 30 (tiga puluh) mengenai kedisiplinan dalam kehadiran dan item nomor 31 (tiga puluh satu) mengenai pemenuhan jam mengajar. Dari hasil wawancara kepada guru-guru yang menjadi informan dalam penelitian ini hasilnya sebagian besar menyatakan bahwa para guru disiplin dalam kehadiran dan memenuhi jam mengajar karena memang ketentuan dari daerah (Peraturan Daerah) mengharuskan guru harus disiplin dalam aktivitasnya tersebut sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan tunjangan daerah.

Teori hierarki kebutuhan sering digambarkan sebagai piramida, lebih besar tingkat bawah mewakili kebutuhan yang lebih rendah, dan titik atas mewakili kebutuhan aktualisasi diri. Maslow (2017) percaya bahwa satu-satunya

alasan bahwa orang tidak akan bergerak dengan baik di arah aktualisasi diri adalah karena kendala ditempatkan di jalan mereka oleh masyarakat negara. Dia bahwa pendidikan merupakan salah satu kendala. Dia merekomendasikan cara pendidikan dapat beralih dari orang biasa-pengerdilan taktik untuk tumbuh pendekatan orang. Maslow menyatakan bahwa pendidik harus menanggapi potensi individu telah untuk tumbuh menjadi orang-aktualisasi diri / jenis-nya sendiri. Sepuluh poin yang pendidik harus alamat yang terdaftar:

1. Kita harus mengajar orang untuk menjadi otentik, untuk menyadari diri batin mereka dan mendengar perasaan mereka-suara batin.
2. Kita harus mengajar orang untuk mengatasi pengkondisian budaya mereka dan menjadi warga negara dunia.
3. Kita harus membantu orang menemukan panggilan mereka dalam hidup, panggilan mereka, nasib atau takdir. Hal ini terutama difokuskan pada menemukan karier yang tepat dan pasangan yang tepat.
4. Kita harus mengajar orang bahwa hidup ini berharga, bahwa ada sukacita yang harus dialami dalam kehidupan, dan jika orang yang terbuka untuk melihat yang baik dan gembira dalam semua jenis situasi, itu membuat hidup layak.
5. Kita harus menerima orang seperti dia atau dia dan membantu orang belajar sifat batin mereka. Dari pengetahuan yang sebenarnya bakat dan keterbatasan kita bisa tahu apa yang harus membangun di atas, apa potensi yang benar-benar ada.

6. Kita harus melihat itu kebutuhan dasar orang dipenuhi. Ini mencakup keselamatan, belongingness, dan kebutuhan harga diri.
7. Kita harus refreshen kesadaran, mengajar orang untuk menghargai keindahan dan hal-hal baik lainnya di alam dan dalam hidup.
8. Kita harus mengajar orang bahwa kontrol yang baik, dan lengkap meninggalkan yang buruk. Dibutuhkan kontrol untuk meningkatkan kualitas hidup di semua daerah.
9. Kita harus mengajarkan orang untuk mengatasi masalah sepele dan bergulat dengan masalah serius dalam kehidupan. Ini termasuk masalah ketidakadilan, rasa sakit, penderitaan, dan kematian.
10. Kita harus mengajar orang untuk menjadi pemilih yang baik. Mereka harus diberi latihan dalam membuat pilihan yang baik.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini ditekankan untuk menganalisis sebab dan akibat dari fenomena yang telah dikemukakan pada sub bab awal dari bab IV ini. Dengan demikian penelitian ini tidak sekedar mendeskripsikan temuan data dan informasi di SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05, dan SDN Bojongjengkol 01 saja. Lebih dari itu penelitian ini juga menganalisis secara kritis (*critical analysis*) untuk mencari apa sebenarnya yang terjadi di balik fenomena di ketiga sekolah tersebut.

Pada sub bab inilah peneliti berupaya untuk menjawab dari 3 (tiga) pertanyaan penelitian yang sudah diajukan pada bab I sebelumnya, yakni mengenai :

1. Bagaimanakah dampak kinerja guru pasca sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi ?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi?

Sedangkan rumusan rancangan solusi yang sekiranya tepat untuk mengatasi problem yang terjadi dalam peningkatan kinerja guru di ketiga sekolah tersebut terdapat pada sub bab selanjutnya. Berikut di bawah ini analisis kritisnya berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut untuk dipenuhi oleh guru berkualitas sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan pembahasan pada sub bab sebelumnya dan berdasarkan cakupan ranah pedagogik yang fokus pada proses pembelajaran, maka analisis kritis kompetensi pedagogik di sini juga dibagi menjadi 3 (tiga) bahasan utama, yakni (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan atau proses pembelajaran; dan (3) evaluasi pembelajaran.

Pada temuan data dan informasi di depan, perencanaan pembelajaran di tiga sekolah yang diteliti, secara garis besar memang tidak atau belum muncul inisiatif dan kreativitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang bagus dalam arti mengakomodasi konteks lokal dan kekhasan sekolah sesuai dengan konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bentuknya adalah para guru yang sudah tersertifikasi tersebut belum dapat menyusun KTSP

dan RPP, juga bahkan belum dapat berkreasi membuat media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.

Paling sulit adalah mendesain RPP sesuai dengan karakteristik dan kemampuan awal siswa serta memilih sumber belajar sesuai dengan lingkungan siswa. Dari data yang diperoleh oleh peneliti memang tidak banyak yang mampu menyusun RPP dengan standar seperti itu. Dengan demikian kita dapat menyatakan bahwa konsep-konsep pendidikan dan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) belum dapat dilaksanakan secara utuh di ketiga sekolah tersebut dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai sekolah dasar yang berada di lingkungan perkotaan dengan banyak agenda pelatihan, seminar dan workshop yang diikuti oleh sebagian gurunya, maka konsep-konsep pendidikan kontekstual dan humanis bukan lagi barang yang asing. Namun ternyata tidak banyak guru yang mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah.

Betapapun para guru tersebut tetap berhasil menyusun RPP yang ditujukan sebagai acuan dalam praktik pembelajaran, namun dengan melihat produk yang dihasilkan dan *cross check* praktik pembelajaran, maka agaknya para guru tersebut sekedar menyusun RPP untuk memenuhi tugas saja. Hal itu karena dalam banyak hal para guru tetap berpegang pada buku-buku terbitan ketimbang RPP yang mereka buat. Di ketiga sekolah tersebut RPP nasibnya banyak yang sekedar menjadi dokumen kelengkapan administrasi ketimbang panduan utama pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan dengan fakta beberapa guru yang

diwawancara dan dari hasil kuesioner tidak membuat RPP namun proses pembelajaran tetap berjalan.

Praktik pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran di ketiga sekolah tersebut yang lebih banyak mengandalkan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah, hal ini juga menunjukkan bahwa kreativitas dan inisiatif guru untuk merancang media dan metode pembelajaran juga kurang, padahal banyak latihan sudah diselenggarakan upaya meningkatkan kompetensi guru, dengan demikian beberapa pelatihan merancang desain media pembelajaran, membuat alat peraga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan sejenisnya juga tidak banyak membuahkan hasil dalam membuahkan desain proses pembelajaran yang bagus, termasuk tidak dapat “memaksa” guru tersebut untuk memulai menulis.

Kalau kita melihat pada standar kompetensi/ kompetensi dasar (SK/KD) yang begitu ketat sampai pada hal-hal yang rinci, maka agaknya hal itulah yang menjadi salah satu sebab mengapa kreativitas guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam bentuk RPP dan sejenisnya terhambat. Peneliti tidak meneliti sejauh mana pengaruhnya, namun yang jelas guru yang sudah mendapat sertifikasi guru pun akan tetap mengacu pada buku SKKD yang sudah ditentukan, tidak banyak guru berani untuk berkreasi sendiri dalam RPP dengan mendasarkan pada pertimbangan teori-teori pendidikan kontekstual dan humanis. Di sinilah sebenarnya terjadi semacam paradoks atau pertentangan kebijakan (*policy*), yakni antara keinginan pemerintah dalam bentuk KTSP yang membuka ruang kreasi desain pembelajaran bagi guru.

Tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, adalah tahap evaluasi pembelajaran. Pada ketiga sekolah yang menjadi tempat penelitian tesis ini tidak banyak guru tersertifikasi yang berkreasi menyusun desain evaluasi sendiri, sebagian besar sekadar melanjutkan jenis evaluasi yang telah dilaksanakan selama ini di sekolah-sekolah lain. Banyak juga guru yang sekadar mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa-siswinya. Jika kita analisis lebih lanjut, maka pada kelas 6 (enam) misalnya, maka salah satu kebijakan pemerintah yang memengaruhi jenis evaluasi adalah adanya Ujian Sekolah (US).

Sebagaimana pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), maka agar anak-anak kelas enam dapat lulus US, maka seringkali evaluasi yang diberikan tidak jauh dari soal-soal jenis *multiple choice* dan menjawab soal esai pendek. Pada jenjang SD agakmya juga tidak jauh dari itu, sehingga adanya US dapat dinyatakan sebagai salah satu hal yang memengaruhi dan/atau menyebabkan kreativitas guru tidak banyak berkembang.

Hasil wawancara dapat dipahami mengapa hal tersebut terjadi, satu jawaban yang dapat dikemukakan adalah: karena banyak guru beranggapan bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran adalah ketuntasan materi sesuai dengan kurikulum yang ada. Dari pemahaman itulah cukup para guru bergantung pada banyak buku yang beredar di pasaran, karena banyak buku pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berlabel KTSP, sebagaimana dulu juga banyak buku berlabel KBK. Artinya, tanpa harus banyak menghabiskan energi dan waktu

serta pemikiran, para guru tetap dapat menuntaskan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan ketuntasan belajar dari KTSP.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal berupa konteks sosial dan budaya sekolah itu sendiri yang memengaruhi kinerja guru, terutama dalam kompetensi pedagogik tersebut. Letak geografis sekolah di tengah Kabupaten Bogor seharusnya menjadi potensi tersendiri untuk selalu *up date* ilmu pengetahuan dan informasi terkini, namun agaknya yang lebih banyak memengaruhi kondisi sosial dan kultural sekolah adalah budaya metropolitan yang dibawa baik oleh siswa maupun guru sendiri. Guru yang motivasi kerjanya sekadar untuk memenuhi standar “profesionalitas” saja jelas di sekolah akan turut membangun budaya yang sama juga, demikian pula guru yang kinerjanya di sekolah di bawah standar maka dapat berpengaruh pada kondisi budaya akademik sekolah, tidak kalah berpengaruhnya adalah keberadaan guru-guru senior yang seringkali bersifat resistan dan konservatif terhadap perubahan metode, desain dan proses pembelajaran.

D. Hasil Penelitian

Dari pembahasan terhadap temuan data dan informasi dari SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05 dan SDN Bojongjengkol 01, disini akan diambil intisari dari deskripsi dan analisis kritisnya, secara garis besar dari bahasan di atas dapat diketahui bahwa :

- 1. Dampak kinerja guru pasca sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.**

Dampak kinerja guru pasca-sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah;

- a. Kinerja guru yang dilihat terutama dari kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dikelas terdapat peningkatan kerja yang cukup baik pada para guru yang telah mendapatkan sertifikasi, serta peningkatan yang juga dirasakan adalah peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut juga sama dengan kualifikasi akademik (S1) para guru yang sudah tersertifikasi ternyata belum tentu dapat secara otomatis menunjukkan kualitas profesional yang bagus, misalnya dalam kreativitas perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.
- b. Profesionalisme guru oleh banyak guru di ketiga sekolah tersebut diartikan sudah menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya (*job desk*), dengan begitu ketika sudah selesai tugasnya dalam mengajar sesuai jam mengajar yang ia ampu, maka guru merasa sudah selesai kewajibannya dan oleh karenanya merasa berhak mendapat haknya berupa gaji dan tunjangan. Selain itu akhirnya mereka juga tidak banyak termotivasi untuk berkarya menulis artikel, buku, terlibat dalam aktivitas organisasi sosial dan keguruan dan sejenisnya.
- c. Kedisiplinan guru dalam kehadiran jam mengajar sebagai bagian dari kompetensi profesional (profesionalitas guru) di Kecamatan Ciampea memang ketat, dalam arti semua guru mematuhi baik yang sudah bersertifikasi maupun yang belum, karena kedisiplinan tersebut

dilakukan tertarik untuk mendapatkan tunjangan daerah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.

2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru pasca-sertifikasi

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi adalah :

- a. Faktor internal, yakni dalam bentuk motivasi dan niat awal seorang guru dalam aktivitasnya sebagai pendamping belajar anak-anak didiknya di kelas. Ketika motivasi guru tersebut yang diutamakan sekadar untuk mengejar kesejahteraan materil saja, yakni dengan gaji dan tunjangan tinggi maka dalam keseharian mereka di sekolah akan stagnant atau tidak ada perkembangan ketika mereka sudah mendapatkan gaji dan tunjangan layak.

Pasca mendapat sertifikasi guru disisi lain, ketika guru sejak awal sudah memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya yang ditunjukkan salah satunya adalah melalui kinerjanya sebagai guru. Motivasi tersebut juga akan berpengaruh besar terhadap kesungguhannya belajar menulis, mendesain pembelajaran, ikut serta dalam aktivitas ilmiah dan sejenisnya. Jadi sesungguhnya masalah motivasi kinerja guru lebih kepada masalah komitmen awal seseorang untuk memilih menjadi guru bukan semata ada tunjangan atau tidak. Jika seorang guru mempunyai komitmen yang baik sejak awal tentu mempunyai kinerja yang baik begitu pula sebaliknya.

- b. Faktor eksternal lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pergaulan guru-guru itu sendiri. Interaksi sosial dan iklim sekolah yang tidak terpacu untuk mendorong munculnya kreasi baru dari guru dalam desain pembelajaran misalnya, akan mempengaruhi motivasi dan sikap dari para guru-guru yang ada di sekolah tersebut untuk juga beraktivitas dalam standar minimal kinerja saja, karena dengan standar minimal tersebut mereka juga sudah mendapatkan hak kesejahteraan yang bagus.
- c. Faktor kebijakan (*policy*), yakni ketika beberapa guru sudah mengetahui tentang perkembangan teori dan praktek pendidikan sekarang yang lebih kontekstual, berparadigma, konstruktivis dan humanis. Namun ternyata ruang kreasi mereka yang dapat dituangkan dalam bentuk RPP dan desain KTSP dibatasi oleh sifat SKKD yang begitu rigid sampai menentukan hal-hal yang paling dasar. Faktor kebijakan lainnya dalam konteks Kabupaten Bogor adalah aturan kedisiplinan jam mengajar yang di berikan pada guru sebagai syarat mendapatkan tunjangan Daerah. Dengan aturan tersebut sebagaimana dijelaskan di depan para guru menjadi lebih disiplin dalam kedatangan di sekolah dan jam mengajarnya. Faktor kebijakan lain menurut peneliti berkaitan dengan pola dan gaya hidup guru yang sudah tersertifikasi adalah tiadanya aturan bahwa dari gaji dan tunjangan sertifikasi guru tersebut harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan

terutama peningkatan kualitas pedagogik dan profesional mereka sebagai guru.

- d. Masalah yang timbul dari kondisi kinerja guru pasca mendapatkan sertifikasi guru di tiga sekolah dalam penelitian ini adalah motivasi utama mereka mendapatkan sertifikasi guru terutama untuk memperoleh peningkatan kesejahteraan (gaji dan tunjangan yang besar). Motivasi itulah yang menjadikan guru di tiga sekolah tersebut untuk berubah mulai dari kompetensi pedagogik dan profesional karena memang apa yang mereka harapkan adalah gaji dan tunjangan tinggi sudah didapat. Hingga mereka merasa untuk tidak usah terlalu ngotot dalam menjalankan aktivitas profesi keguruan mereka yang tidak berhubungan langsung dengan syarat mendapatkan gaji dan tunjangan tinggi.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi

Beranjak dari kondisi yang terjadi dan indikator hal-hal yang mempengaruhi kinerja guru pasca sertifikasi di tiga sekolah tersebut, maka beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi dengan mengatasinya dan sebagai tindak lanjut program sertifikasi menurut peneliti antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan (*policy*) yang menuntun guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik melalui pengembangan diri secara individu maupun kelompok. Secara

individu guru diwajibkan memiliki referensi dan bahan-bahan penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai seperti, komputer, buku-buku, majalah, internet dan lain-lain serta mampu menggunakannya. Secara kelompok guru diwajibkan untuk mengikuti kelompok kerja guru (KKG) sebagai tempat berdiskusi tentang model-model pembelajaran serta masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

- b. Sekolah perlu membangun iklim pergaulan dan interaksi sosial yang baik dalam menunjang semangat peningkatan kreativitas guru menciptakan desain pembelajaran yang tepat, kreatif, berparadigma, konstruktivis dan humanis, kompetisi antar guru tidak seharusnya didasarkan pada unjuk keberpunyaan (kekayaan materi) karena gaji dan tunjangan tinggi, melainkan dialihkan pada kerjasama antar banyak guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
- c. Diperlukan pendampingan yang intensif bagi guru agar dapat sungguh-sungguh dalam kreativitas menyusun RPP dan KTSP yang sesuai dengan konteks sosial lingkungan siswa dan sekolah. Juga agar dapat pelatihan yang diikuti oleh para guru yang sudah tersertifikasi ditindaklanjuti dalam bentuk nyata membuat produk media tertentu (dalam pelatihan media) dan lainnya. Disinilah pihak sekolah perlu membuat konsep pendampingan yang intensif tersebut namun di sisi lain sebenarnya yang paling bertanggung jawab tentu adalah pihak penyelenggara pelatihan tersebut, yakni agar tidak sekedar

menyelenggarakan pelatihan dan workshop, namun ditindaklanjuti dengan pendampingan intensif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dampak kinerja guru pasca-sertifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sudah cukup baik walaupun ada beberapa guru yang masih belum lengkap dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara maksimal, tetapi karena keterbatasan waktu penelitian dan sample penelitian yang hanya sembilan orang dari tiga sekolah di Kecamatan Ciampea yaitu di SDN Tegalwaru 02, SDN Ciampea 05, dan SDN Bojongjengkol 01.
2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru pasca-sertifikasi dilihat dari keempat kompetensi guru tersebut antara lain adalah :
 - a. Faktor internal diri guru itu sendiri yang mempunyai tujuan/motivasi mengikuti sertifikasi guru adalah agar mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik.
 - b. Faktor eksternal berupa lingkungan sosial-kultural sekolah di ketiga sekolah tersebut rata-rata memang belum dapat mendorong guru-guru untuk termotivasi dan aktif dalam kegiatan keorganisasian dan sosial serta kreativitas dalam mendesain proses dan evaluasi pembelajaran yang kreatif dan tepat.

Masalah kinerja adalah komitmen, ketika komitmen awal sudah baik tanpa tunjangan pun akan baik, apa lagi diberikan tunjangan tentu akan lebih baik.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pasca-sertifikasi adalah dengan membuat rancangan solusi yang dapat dirumuskan dalam menangani masalah tersebut dapat berasal dari pihak pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan (*policy*) yang dapat membangun ruang kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran dengan tepat, melaksanakan praksis pembelajaran dengan baik dan melakukan evaluasi yang otentik. Untuk itu perlu diupayakan pemberian pelatihan yang berkaitan dengan upaya peningkatan *skill* khususnya pada pembelajaran. Perlu juga dikeluarkan kebijakan yang sekiranya dapat mengarahkan guru agar menggunakan sebagian dari gaji dan tunjangan sertifikasinya untuk kebutuhan peningkatan kinerjanya sebagai guru profesional, bukan hanya untuk prestise keberpunyaan materi belaka di antara sesama guru di sekolah dan masyarakat.

B. Saran

Saran yang diberikan pada akhir dari penelitian tesis ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut di bawah ini.

- a. Kepada pemerintah program sertifikasi lebih kepada diupayakan pada peningkatan *skill*, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan guru serta meningkatkan pemahaman guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kedepan program sertifikasi perlu dilanjutkan dengan pola program pelatihan guru, baik secara *on service* maupun *in service*.

- b. Kepada pihak sekolah sudah seharusnya membangun iklim akademik yang kondusif bagi bertumbuh kembangnya inisiatif kreativitas guru dalam mendesain rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat berdasarkan pada nilai-nilai humanisme, spiritualisme, religiusitas, moralitas, dan paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran. Sekolah juga harus dapat memotivasi guru-guru lain yang belum sertifikasi untuk mendapatkan sertifikasi dengan meningkatkan kompetensi mengajar, serta meredam kecemburuan antara guru yang sudah mendapat sertifikasi dan yang belum.
- c. Kepada para mahasiswa dan peneliti kebijakan pendidikan (*education policy*) diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini pada tema-tema yang lebih spesifik dan dalam konteks penelitian yang berbeda dan sampel yang lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). "Teori hierarki kebutuhan" diunduh pada tanggal 10 Agustus 2017 dari (<http://belajarsikologi.com/teori-hierarki-kebutuhan-maslow/>)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, dkk. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, J. (2016). *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah, S. (2010). *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Pustaka Baru Press.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2012. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Malang: Bumi Aksara.
- Moleong, J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saondi, O dan Suherman, A. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Kuningan: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto, B. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Susanto, P. (2016). *Produktivitas Sekolah*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soetjipto dan Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uzer, U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Widoyoko, E. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





Nomor: 365/UN31.31/KM/2017
 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

27 Februari 2017

Kepada,
 Yth. Pengawas TK/SD
 Kecamatan Ciampea, Kab. Bogor

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka harus menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu/Bapak mengizinkan:

Nama : MUHAMAD SUTARI
 NIM : 500637672
 Prodi. : Magister Pendidikan Dasar

melakukan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka data *gathering* (pengumpulan data) pada bulan Maret-April 2017 guna penyusunan thesis/TAPM mahasiswa yang bersangkutan.

Atas ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.





Nomor: 365/UN31.31/KM/2017
 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

27 Februari 2017

Kepada,
 Yth. Kepala SDN Ciampea 05
 Di Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka harus menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu/Bapak mengijinkan:

Nama : MUHAMAD SUTARI
 NIM : 500637672
 Prodi. : Magister Pendidikan Dasar

melakukan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka data *gathering* (pengumpulan data) pada bulan Maret-April 2017 guna penyusunan thesis/TAPM mahasiswa yang bersangkutan.

Atas ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.





Nomor: 365/UN31.31/KM/2017
 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

27 Februari 2017

Kepada,
 Yth. Kepala SDN Bojongjengkol 01
 Di Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka harus menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu/Bapak mengijinkan:

Nama : MUHAMAD SUTARI
 NIM : 500637672
 Prodi. : Magister Pendidikan Dasar

melakukan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka data *gathering* (pengumpulan data) pada bulan Maret-April 2017 guna penyusunan thesis/TAPM mahasiswa yang bersangkutan.

Atas ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.





DINAS PENDIDIKAN

UPT PAUD, TK DAN DIKDAS XV KECAMATAN CIAMPEA

Jln. Letnan Sukarna Rt.07/01 Desa Benteng Kec. Ciampea Kabupaten Bogor Kode Pos 16620

Ciampea, 1 Maret 2017

Nomor : 800.2/ 44 - Kepeg
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Dispensasi

K e p a d a

Yth. Kepala Universitas Terbuka
di

B o g o r

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : 365/UN31-31/KM/2017 tanggal 27 Februari 2017 Perihal permohonan Ijin Penelitian, terkait penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusan untuk kepentingan :

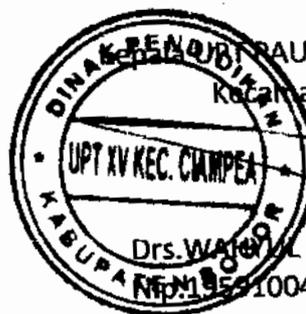
Nama : MUHAMAD SUTARI
NIM : 500637672
Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Untuk melakukan penelitian tentang data gathering (pengumpulan data) pada bulan Maret-April 2017

Maka kami UPT Paud, TK dan Dikdas XV Kecamatan Ciampea, pada dasarnya tidak berkeberatan/mengizinkan Mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan, dengan catatan :

1. Tidak mengganggu kegiatan Belajar Mengajar
2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
5. Mematuhi tata tertib sesuai ketentuan yang berlaku di tempat kegiatan

Demikian dispensasi/ijin ini diberikan untuk diketahui dan dipergunakan sesuai dengan kepentingan.

Kepala UPT PAUD, TK, dan Dikdas XV
Kecamatan Ciampea,Drs. WAJIB MUTTAQIEN, MM
NIP. 195510041982061002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. M. Jafar, M.Si
Jabatan : Dosen Universitas Negeri Jakarta

Telah memeriksa (memvalidasi) instrumen penelitian yang telah dibuat oleh :

Nama : Muhamad Sutari
NIM : 500637672
Fakultas : Pascasarjana UT
Prodi : Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Terbuka Jakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Bogor, 02 Mei 2017
Validator.



Dr. M. Jafar, M.Si
NIP. 196602121991021001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

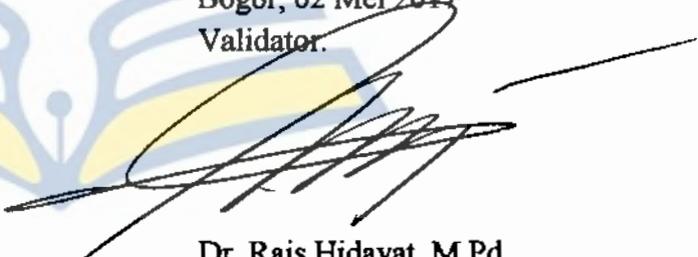
Nama : Dr. Rais Hidayat, M.Pd
Jabatan : Dosen Universitas Pakuan

Telah memeriksa (memvalidasi) instrumen penelitian yang telah dibuat oleh :

Nama : Muhamad Sutari
NIM : 500637672
Fakultas : Pascasarjana UT
Prodi : Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Terbuka Jakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Bogor, 02 Mei 2017
Validator.


Dr. Rais Hidayat, M.Pd
NIDN : 0426067204

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : NGENENG SUNENGSIH, S-Pd
2. NIP : 196705221991032001
3. Sertifikasi Tahun : 2011
4. Jalur Sertifikasi : PLPG
5. Penyelenggara : UNPAK

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

- | | | |
|-------|-----------------|---------|
| 1. Tp | = Tidak pernah | Nilai 1 |
| 2. Js | = Jarang sekali | Nilai 2 |
| 3. Jr | = Jarang | Nilai 3 |
| 4. Sr | = Sering | Nilai 4 |
| 5. Sl | = Selalu | Nilai 5 |

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran					✓
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran					✓
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas					✓
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa					✓

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa					✓
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun					✓
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				✓	
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa					✓
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik					✓
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan					✓
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya					✓
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas					✓
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					✓
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa					✓
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit					✓
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus					✓
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan					✓
21	Melakukan penilaian secara periodik					✓
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa				✓	

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi					✓
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.					✓
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah				✓	
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain				✓	
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan				✓	
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.					✓

Responden

Neneng Sunengsih, S.Pd
 NIP. 196705221991032001

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : HERLINA
2. NIP : 196908042008012006
3. Sertifikasi Tahun : 2012
4. Jalur Sertifikasi : PLPG
5. Penyelenggara : UNIVERSITAS PAKUAN

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

1. Tp = Tidak pernah Nilai 1
2. Js = Jarang sekali Nilai 2
3. Jr = Jarang Nilai 3
4. Sr = Sering Nilai 4
5. Sl = Selalu Nilai 5

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran					✓
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran					✓
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas					✓
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa					✓

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa					✓
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun					✓
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				✓	
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa				✓	
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik					✓
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan					✓
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya					✓
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas					✓
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					✓
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa					✓
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya				✓	
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit					✓
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus					✓
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan					✓
21	Melakukan penilaian secara periodik					✓
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa				✓	

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi					✓
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.					✓
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah			✓		
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain				✓	
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan				✓	
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.				✓	

Responden

Herlina

NIP. 19690804200801 200 6

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : ERNA. PRIHATINI
2. NIP : 195906201979122002
3. Sertifikasi Tahun : 2010
4. Jalur Sertifikasi : Portofolio
5. Penyelenggara : UNFAK

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

- | | | | |
|-------|-----------------|-------|---|
| 1. Tp | = Tidak pernah | Nilai | 1 |
| 2. Js | = Jarang sekali | Nilai | 2 |
| 3. Jr | = Jarang | Nilai | 3 |
| 4. Sr | = Sering | Nilai | 4 |
| 5. Sl | = Selalu | Nilai | 5 |

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran					✓
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran			✓		
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas				✓	
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa			✓		

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa				✓	
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun				✓	
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				✓	
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa				✓	
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik					✓
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan					✓
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya					✓
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas					✓
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					✓
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa					✓
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya				✓	
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit					✓
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus					✓
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan					✓
21	Melakukan penilaian secara periodik			✓		
22	Hasil peniilaian dikonsultasikan dengan siswa				✓	

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi					✓
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.					✓
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah			✓		
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain				✓	
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan				✓	
34	Memiliki dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.					✓

Responden


 ERNA. PRIHATINI
 NIP. 19590620197912 2008.

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : Nuriah, S.Pd.SD
2. NIP : 196210011984102001
3. Sertifikasi Tahun : 2010
4. Jalur Sertifikasi : Portofolio
5. Penyelenggara : Universitas Patuan

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

- | | | | |
|-------|-----------------|-------|---|
| 1. Tp | = Tidak pernah | Nilai | 1 |
| 2. Js | = Jarang sekali | Nilai | 2 |
| 3. Jr | = Jarang | Nilai | 3 |
| 4. Sr | = Sering | Nilai | 4 |
| 5. Sl | = Selalu | Nilai | 5 |

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran					✓
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran				✓	
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas					✓
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa					✓

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa					✓
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun				✓	
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				✓	
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa					✓
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik				✓	
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan				✓	
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya				✓	
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas				✓	
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				✓	
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa				✓	
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit				✓	
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus					✓
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan			✓		
21	Melakukan penilaian secara periodik				✓	
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa			✓		

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi				✓	
25	Melakukan penelitian tindakan kelas					✓
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.				✓	
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah				✓	
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan					✓
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain				✓	
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan				✓	
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	✓				

Responden



GURIAN

NIP. 196210011984102001

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : Neni Harianih, S.Pd.SD
2. NIP : 19651213 199403 2006
3. Sertifikasi Tahun : 2014
4. Jalur Sertifikasi : PLPG
5. Penyelenggara : Universitas patuan

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

1. Tp = Tidak pernah Nilai 1
2. Js = Jarang sekali Nilai 2
3. Jr = Jarang Nilai 3
4. Sr = Sering Nilai 4
5. Sl = Selalu Nilai 5

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran				✓	
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran			✓		
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas				✓	
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				✓	
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa			✓		

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa			✓		
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun				✓	
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.			✓		
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa					✓
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik				✓	
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan				✓	
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya				✓	
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas			✓		
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			✓		
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa				✓	
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit				✓	
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus					✓
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan			✓		
21	Melakukan penilaian secara periodik				✓	
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa			✓		

23	Melakukan evaluasi hasil belajar				✓	
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi				✓	
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.			✓		
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah				✓	
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleb penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain			✓		
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan			✓		
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	✓				

Responden

Neni Horianih, S.Pd

NIP. 195612131994032006

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : Suhendar, S.Pd.SD
2. NIP : 197101122000031003
3. Sertifikasi Tahun : 2015
4. Jalur Sertifikasi : PLPG
5. Penyelenggara : Universitas Patuan

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

- | | | | |
|-------|-----------------|-------|---|
| 1. Tp | = Tidak pernah | Nilai | 1 |
| 2. Js | = Jarang sekali | Nilai | 2 |
| 3. Jr | = Jarang | Nilai | 3 |
| 4. Sr | = Sering | Nilai | 4 |
| 5. Sl | = Selalu | Nilai | 5 |

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran					✓
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran				✓	
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas				✓	
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa				✓	

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa					✓
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun				✓	
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				✓	
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa					✓
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik					✓
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan				✓	
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya				✓	
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas					✓
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				✓	
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa				✓	
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit				✓	
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus					✓
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan				✓	
21	Melakukan penilaian secara periodik				✓	
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa					✓

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi				✓	
25	Melakukan penelitian tindakan kelas					✓
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.					✓
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah				✓	
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain			✓		
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan			✓		
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.			✓		

Responden

Suhendar

NIP. 197101122000031003

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : Mimin Sumini
2. NIP : 196002121981092001
3. Sertifikasi Tahun : 2010
4. Jalur Sertifikasi : Portofolio
5. Penyelenggara : Universitas Patuxan

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

- | | | | |
|-------|-----------------|-------|---|
| 1. Tp | = Tidak pernah | Nilai | 1 |
| 2. Js | = Jarang sekali | Nilai | 2 |
| 3. Jr | = Jarang | Nilai | 3 |
| 4. Sr | = Sering | Nilai | 4 |
| 5. Sl | = Selalu | Nilai | 5 |

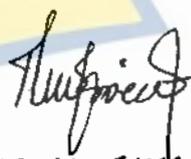
III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran				✓	
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran			✓		
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas				✓	
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa				✓	

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa				✓	
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun				✓	
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.			✓		
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa			✓		
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik				✓	
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan			✓		
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya				✓	
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas				✓	
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			✓		
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran					✓
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa				✓	
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit			✓		
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus				✓	
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan			✓		
21	Melakukan penilaian secara periodik				✓	
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa					✓

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi				✓	
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.			✓		
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah			✓		
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan					✓
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain			✓		
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan			✓		
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	✓				

Responden



M. M. N. SUMINI, S.Pd, SP
NIP. 1960 02 12 1981 09 2 001

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : Sjahri
2. NIP : 195707051981091001
3. Sertifikasi Tahun : 2010
4. Jalur Sertifikasi : Portofolio
5. Penyelenggara : Universitas Pakuan

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

1. Tp = Tidak pernah Nilai 1
2. Js = Jarang sekali Nilai 2
3. Jr = Jarang Nilai 3
4. Sr = Sering Nilai 4
5. Sl = Selalu Nilai 5

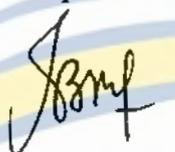
III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran		✓			
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran			✓		
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas			✓		
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.			✓		
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa			✓		

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa			✓		
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun			✓		
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.					✓
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa			✓		
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik			✓		
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan				✓	
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya			✓		
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas				✓	
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				✓	
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran				✓	
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa			✓		
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit			✓		
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus				✓	
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan			✓		
21	Melakukan penilaian secara periodik			✓		
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa			✓		

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi			✓		
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.			✓		
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah			✓		
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kehadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain			✓		
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan			✓		
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	✓				

Responden



Syahri

NIP. 195707051981091001

KUESIONER GURU

I. Identitas Responden

1. Nama : Eni Mulyani
2. NIP : 196303071983052001
3. Sertifikasi Tahun : 2013
4. Jalur Sertifikasi : PLPG
5. Penyelenggara : Universitas Patuan

II. Pentunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan.

Keterangan :

1. Tp = Tidak pernah Nilai 1
2. Js = Jarang sekali Nilai 2
3. Jr = Jarang Nilai 3
4. Sr = Sering Nilai 4
5. Sl = Selalu Nilai 5

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tp (1)	Js (2)	Jr (3)	Sr (4)	Sl (5)
1	Menyusun RPP dalam pembelajaran				✓	
2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran			✓		
3	Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang jelas			✓		
4	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				✓	
5	Pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa			✓		

6	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa			✓		
7	Materi ajar diorganisasikan dengan runtun				✓	
8	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				✓	
9	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa			✓		
10	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik			✓		
11	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan			✓		
12	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya				✓	
13	Bahan ajar disampaikan dengan jelas				✓	
14	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				✓	
15	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran				✓	
16	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa			✓		
17	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya					✓
18	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit				✓	
19	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus				✓	
20	Mengembangkan media belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan			✓		
21	Melakukan penilaian secara periodik				✓	
22	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa			✓		

23	Melakukan evaluasi hasil belajar					✓
24	Pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi			✓		
25	Melakukan penelitian tindakan kelas			✓		
26	Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala.				✓	
27	Ikut seminar/lokakarya ilmiah				✓	
28	Menulis buku/artikel	✓				
29	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	✓				
30	Disiplin dalam kebadiran					✓
31	Memenuhi jumlah jam mengajar					✓
32	Membaca buku-buku referensi lain			✓		
33	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan			✓		
34	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	✓				

Responden



ENI MULYANI, SPd-SD
NIP. 196303071983052001

**ANALISIS STUDI DOKUMENTASI
SARANA PRASARANA UMUM DAN KHUSUS**

NO	RESPONDEN	J/K	Nomor Kuesioner																									Jumlah	Nilai Maximal	%					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25								
1	Neneng Sunengsih, S.Pd	P	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100	88					
2	Herlina, S.Pd	P	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100	88					
3	Erna Prihatini, S.Pd	P	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100	88					
4	Nuriah, S.Pd	P	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	100	76					
5	Neni Harianih, S.Pd	P	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	100	76					
6	Suhendar, S.Pd	L	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	100	76					
7	Mimin Sumini, S.Pd	P	4	4	4	4	1	1	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	100	68					
8	Syahri, S.Pd	L	4	4	4	4	1	1	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	100	68					
9	Eni Mulyani, S.Pd	P	4	4	4	4	1	1	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	100	68					
JUMLAH			36	36	36	36	9	15	21	12	24	24	27	33	21	21	21	21	36	36	33	33	33	33	33	33	33								
RATA-RATA			4,00	4,00	4,00	2,50	1,33	2,00	1,83	2,00	2,67	2,83	3,33	3,00	2,33	2,33	2,33	3,17	4,00	3,83	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67							



**ANALISIS STUDI DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

NO	RESPONDEN	J/K	Nomor Kuesioner																		Jumlah	Nilai Maximal	%		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				19	20
1	NENENG SUNENGSIH, S.Pd	P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	80	98
2	HERLINA, S.Pd	P	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	80	95
3	ERNA PRIHATINI, S.Pd	P	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69	80	86
4	NURIAH, S.Pd.SD	P	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	67	80	84
5	NENI HARIANIH, S.Pd.SD	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	66	80	83
6	SUHENDAR, S.Pd.SD	L	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	68	80	85	
7	MIMIN SUMINI, S.Pd	P	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	58	80	73
8	SYAHRI, S.Pd	L	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	51	80	64
9	ENI MULYANI, S.Pd	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	80	75
JUMLAH			32	31	25	25	27	26	35	32	31	31	29	28	31	30	32	32	26	30	30	30	593	720	82
RATA-RATA			3,50	3,11	2,78	2,89	2,94	3,39	3,72	3,50	3,44	3,33	3,17	3,28	3,39	3,44	3,56	3,22	3,11	3,33	3,33	3,33			

ANALISIS STUDI DOKUMENTASI PERANGKAT SERTIFIKASI

NO	RESPONDEN	J/K	Nomor Kuesioner									Jumlah	Nilai Maximal	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	NENENG SUNENGSIH, S.Pd	P	4	4	4	4	4	1	4	4	4	33	36	92
2	HERLINA, S.Pd	P	4	4	4	4	1	1	4	4	1	27	36	75
3	ERNA PRIHATINI, S.Pd	P	4	2	2	4	1	1	4	4	1	23	36	64
4	NURIAH, S.Pd.SD	P	4	4	1	4	3	1	4	4	1	26	36	72
5	NENI HARLANIH, S.Pd.SD	P	4	4	1	4	1	1	4	4	1	24	36	67
6	SUHENDAR, S.Pd.SD	L	4	4	1	4	1	1	4	4	1	24	36	67
7	MIMIN SUMINI, S.Pd	P	4	1	1	4	1	1	4	4	1	21	36	58
8	SYAHRI, S.Pd	L	4	1	1	4	4	1	4	4	1	24	36	67
9	ENI MULYANI, S.Pd	P	4	1	1	4	1	1	4	4	1	21	36	58
JUMLAH			36	25	16	36	17	9	36	36	12	223	324	69
RATA-RATA			3,39	2,28	2,89	2,94	1,44	2,50	4,00	2,67	1,33			

175



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Neneng Sunengsih, S.Pd
 NIP : 196705 22 199103 2001
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2011
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Palaruan
 Unit Kerja : SDN Tegalaru 02

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah			✓	
7	Ruang Kantin			✓	
8	Ruang UKS		✓		
9	Ruang Gudang		✓		
10	WC Guru			✓	
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga			✓	

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				✓
13	Laptop				✓
14	Infokus				✓
15	Modem				✓
16	Akses Internet				✓
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia				✓
20	KIT PKn				✓
21	KIT Matematika				✓
22	KIT IPA				✓
23	KIT IPS				✓
24	KIT Penjaskes				✓
25	KIT SBK				✓

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan				✓
2	Guru menyusun program semester				✓
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)				✓
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian				✓
5	Guru menyusun Program evaluasi				✓
6	Guru menyusun Remedial				✓
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran				✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran				✓
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi				✓
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar				✓
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.				✓
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa				✓
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa				✓

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				✓
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.				✓

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan				✓
15	Sertifikat Seminar				✓
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL				✓
18	Sertifikat Guru berprestasi		✓		
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan				✓



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : HERLINA
 NIP : 196908042008012006
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2012
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Pakuan
 Unit Kerja : SDN Tegalaru 02

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah			✓	
7	Ruang Kantin			✓	
8	Ruang UKS		✓		
9	Ruang Gudang		✓		
10	WC Guru			✓	
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga			✓	

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				✓
13	Laptop				✓
14	Infokus				✓
15	Modem				✓
16	Akses Internet				✓
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia				✓
20	KIT PKn				✓
21	KIT Matematika				✓
22	KIT IPA				✓
23	KIT IPS				✓
24	KIT Penjaskes				✓
25	KIT SBK				✓

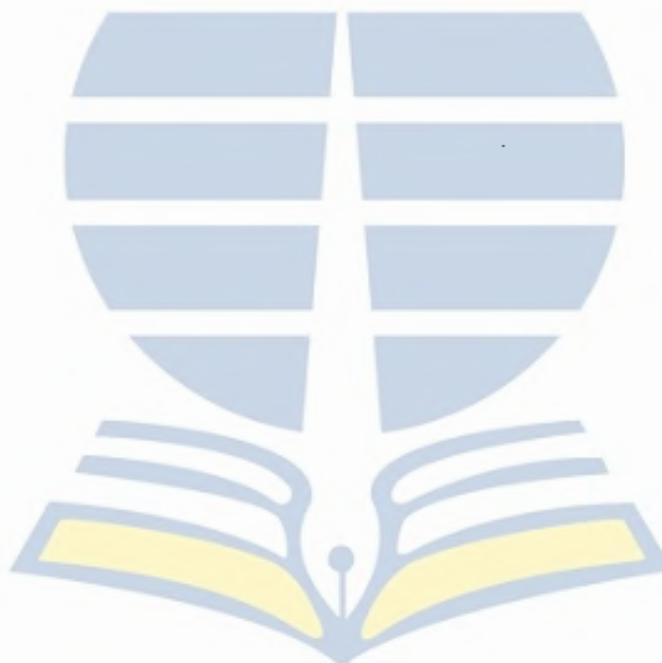
2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan				✓
2	Guru menyusun program semester				✓
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)			✓	
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian			✓	
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial			✓	
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran				✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran				✓
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi				✓
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar				✓
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.				✓
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa				✓
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa				✓

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				✓
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.				✓

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan				✓
15	Sertifikat Seminar				✓
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL	✓			
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : ERNA PRIHATINI
 NIP : 195906201979122002
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2010
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Pahlawan
 Unit Kerja : SDN Tegalaru 02

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah			✓	
7	Ruang Kantin			✓	
8	Ruang UKS		✓		
9	Ruang Gudang		✓		
10	WC Guru			✓	
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga			✓	

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				✓
13	Laptop				✓
14	Infokus				✓
15	Modem				✓
16	Akses Internet				✓
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia				✓
20	KIT PKn				✓
21	KIT Matematika				✓
22	KIT IPA				✓
23	KIT IPS				✓
24	KIT Penjaskes				✓
25	KIT SBK				✓

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan				✓
2	Guru menyusun program semester				✓
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)		✓		
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian		✓		
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial		✓		
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran				✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran				✓
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi				✓
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar				✓
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.				✓
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa			✓	
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa			✓	

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.			✓	

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan		✓		
15	Sertifikat Seminar		✓		
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL	✓			
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Nuriah, S.Pd.SD
 NIP : 196210011984102001
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2010
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Terbuka
 Unit Kerja : SDN CIAMPEA 05

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah	✓			
7	Ruang Kantin	✓			
8	Ruang UKS	✓			
9	Ruang Gudang			✓	
10	WC Guru		✓		
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga				✓

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				
13	Laptop		✓		
14	Infokus		✓		
15	Modem		✓		
16	Akses Internet		✓		
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia				✓
20	KIT PKn				✓
21	KIT Matematika				✓
22	KIT IPA				✓
23	KIT IPS				✓
24	KIT Penjaskes				✓
25	KIT SBK				✓

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan				✓
2	Guru menyusun program semester				✓
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)			✓	
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian			✓	
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial			✓	
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran				✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran				✓
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi			✓	
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar			✓	
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.			✓	
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa			✓	
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa			✓	

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.			✓	

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan				✓
15	Sertifikat Seminar	✓			
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL			✓	
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Neni Harianah, S.Pd. SD
 NIP : 196512131994032006
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2014
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Terbuka
 Unit Kerja : SDN Ciampea 05

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah	✓			
7	Ruang Kantin	✓			
8	Ruang UKS	✓			
9	Ruang Gudang			✓	
10	WC Guru		✓		
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga				✓

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar		✓		
13	Laptop	✓			
14	Infokus	✓			
15	Modem	✓			
16	Akses Internet	✓			
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia				✓
20	KIT PKn				✓
21	KIT Matematika				✓
22	KIT IPA				✓
23	KIT IPS				✓
24	KIT Penjaskes				✓
25	KIT SBK				✓

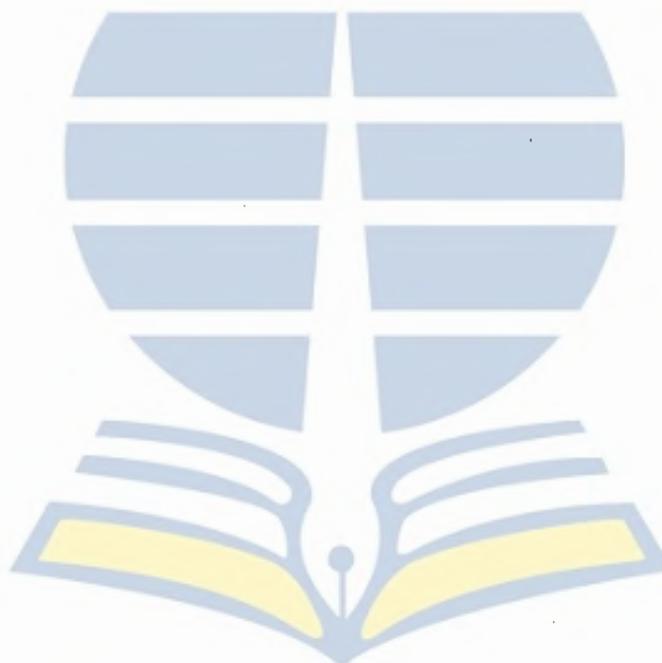
2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan			✓	
2	Guru menyusun program semester			✓	
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)			✓	
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian			✓	
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial			✓	
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran				✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran			✓	
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi			✓	
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar				✓
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.				✓
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa		✓		
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa			✓	

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.			✓	

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan				✓
15	Sertifikat Seminar	✓			
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL	✓			
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Suherdar, S.Pd.SD
 NIP : 197101122000031003
 J/K : Laki-laki
 Sertifikasi Tahun : 2015
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Paltuan
 Unit Kerja : SDN CIAMPEA 05

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah	✓			
7	Ruang Kantin	✓			
8	Ruang UKS	✓			
9	Ruang Gudang			✓	
10	WC Guru		✓		
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga				✓

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				
13	Laptop		✓		
14	Infokus		✓		
15	Modem		✓	✓	
16	Akses Internet		✓		✓
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia				✓
20	KIT PKn				✓
21	KIT Matematika				✓
22	KIT IPA				✓
23	KIT IPS				✓
24	KIT Penjaskes				✓
25	KIT SBK				✓

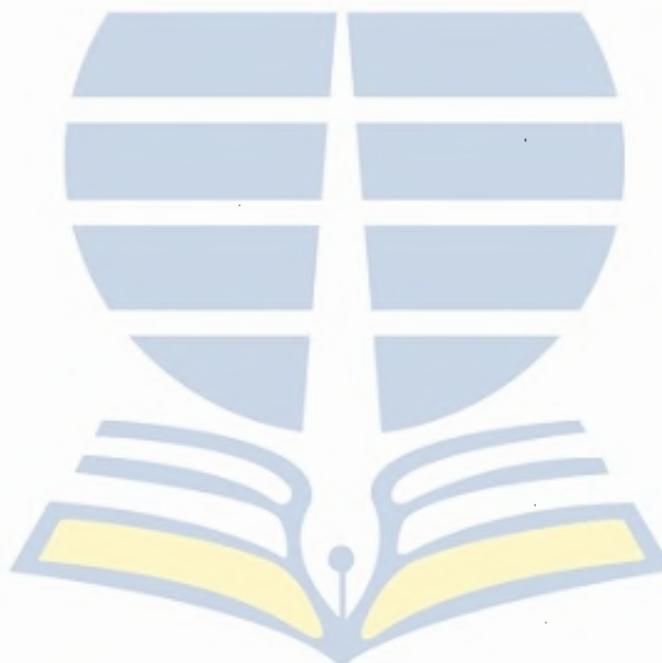
2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan				✓
2	Guru menyusun program semester				✓
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)			✓	
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian			✓	
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial			✓	
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran			✓	
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran			✓	
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi			✓	
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar			✓	
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.			✓	
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.				✓
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa			✓	
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa				✓

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				✓
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.				✓

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan				✓
15	Sertifikat Seminar	✓			
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL	✓			
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Mimin Sumini
 NIP : 196002121981092001
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2010
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Peduan
 Unit Kerja : SDN Bojongjengkot 01

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah	✓			
7	Ruang Kantin			✓	
8	Ruang UKS	✓			
9	Ruang Gudang			✓	
10	WC Guru			✓	
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga				✓

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				
13	Laptop	✓			
14	Infokus	✓			
15	Modem	✓			
16	Akses Internet	✓			
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia			✓	
20	KIT PKn			✓	
21	KIT Matematika			✓	
22	KIT IPA			✓	
23	KIT IPS			✓	
24	KIT Penjaskes			✓	
25	KIT SBK			✓	

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan				✓
2	Guru menyusun program semester			✓	
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)			✓	
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian			✓	
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial			✓	
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran			✓	
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran			✓	
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi		✓		
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar			✓	
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.			✓	
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.		✓		
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.		✓		
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa		✓		
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa			✓	

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.			✓	

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan	✓			
15	Sertifikat Seminar	✓			
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL	✓			
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Sjahri
 NIP : 195707051981091001
 J/K : Laki-laki
 Sertifikasi Tahun : 2010
 Penyelenggara Sertifikasi : Portofolio
 Unit Kerja : SDN Bojongjengkral 01

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah	✓			
7	Ruang Kantin			✓	
8	Ruang UKS	✓			
9	Ruang Gudang			✓	
10	WC Guru			✓	
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga				✓

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.			✓	

3. Sertifikasi

No	Aspek yang Dinilai	Checklist			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan	✓			
15	Sertifikat Seminar	✓			
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL				✓
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			



No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar	✓			
13	Laptop	✓			
14	Infokus	✓			
15	Modem	✓			
16	Akses Internet	✓			
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia			✓	
20	KIT PKn			✓	
21	KIT Matematika			✓	
22	KIT IPA			✓	
23	KIT IPS			✓	
24	KIT Penjaskes			✓	
25	KIT SBK			✓	

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan		✓		
2	Guru menyusun program semester		✓		
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)		✓		
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian		✓		
5	Guru menyusun Program evaluasi		✓		
6	Guru menyusun Remedial		✓		
7	Guru menyusun Absen harian siswa				✓
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran			✓	
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran			✓	
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓		
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi		✓		
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar			✓	
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.		✓		
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.			✓	
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.			✓	
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa		✓		
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa			✓	

LEMBAR PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Nama : Eni Mulyani
 NIP : 196303071983052001
 J/K : Perempuan
 Sertifikasi Tahun : 2013
 Penyelenggara Sertifikasi : Universitas Pakuan
 Unit Kerja : SDN Bajongjengkoi 01

Petunjuk :

Untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan observasi pada penelitian Dampak Sertifikasi terhadap kinerja guru.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom checklist yang telah di sediakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Sangat Baik

1. Sarana Prasarana Umum dan khusus.

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Ruang Kelas				✓
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah				✓
3	Ruang Guru				✓
4	Ruang Perpustakaan				✓
5	Ruang Laboratorium Komputer	✓			
6	Ruang Ibadah	✓			
7	Ruang Kantin			✓	
8	Ruang UKS	✓			
9	Ruang Gudang			✓	
10	WC Guru			✓	
11	WC Siswa			✓	
12	Lapangan Olah Raga				✓

No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
	Alat Bantu Belajar				
13	Laptop	✓			
14	Infokus	✓			
15	Modem	✓			
16	Akses Internet	✓			
17	Jadwal Piket				✓
18	Daftar pembagian Tugas Kelompok				✓
19	KIT Bahasa Indonesia			✓	
20	KIT PKn			✓	
21	KIT Matematika			✓	
22	KIT IPA			✓	
23	KIT IPS			✓	
24	KIT Penjaskes			✓	
25	KIT SBK			✓	

2. Pelaksanaan Pembelajaran

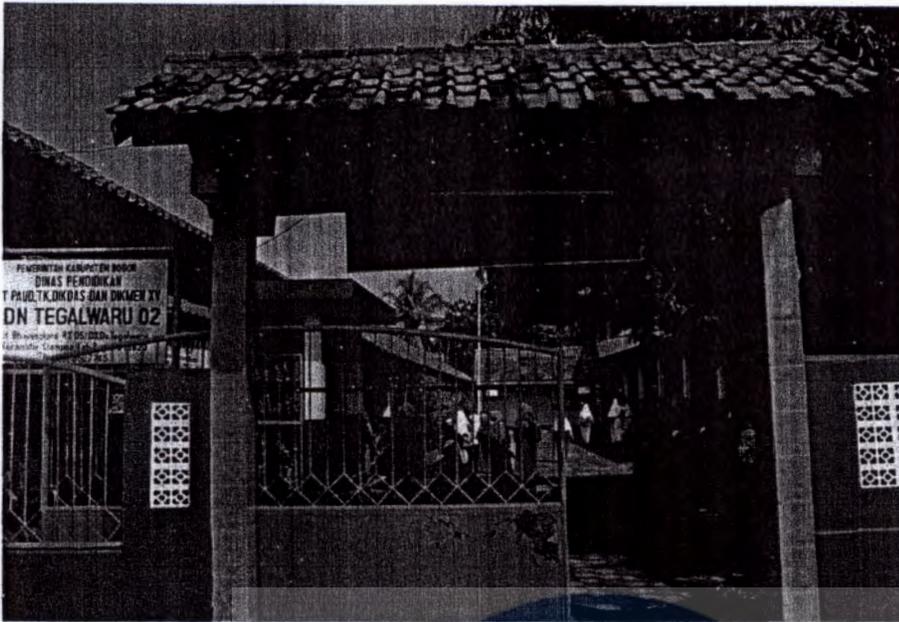
No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
1	Guru Menyusun program tahunan			✓	
2	Guru menyusun program semester			✓	
3	Guru menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP)			✓	
4	Guru menyusun Rencana kegiatan Harian			✓	
5	Guru menyusun Program evaluasi			✓	
6	Guru menyusun Remedial			✓	
7	Guru menyusun Absen harian siswa			✓	
8	Guru menentukan tujuan pembelajaran			✓	
9	Guru melakukan penilaian terhadap tujuan pembelajaran			✓	
10	Guru menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
11	Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
12	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi			✓	
13	Guru menggunakan berbagai sumber belajar			✓	
14	Guru memberikan tugas dan latihan sesuai dengan tujuan belajar.			✓	
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.			✓	
16	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.			✓	
17	Guru melakukan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa			✓	
18	Guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa			✓	

19	Guru memberikan menjelaskan relevansinya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
20	Guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa dan menutup pembelajaran.			✓	

3. Sertifikasi

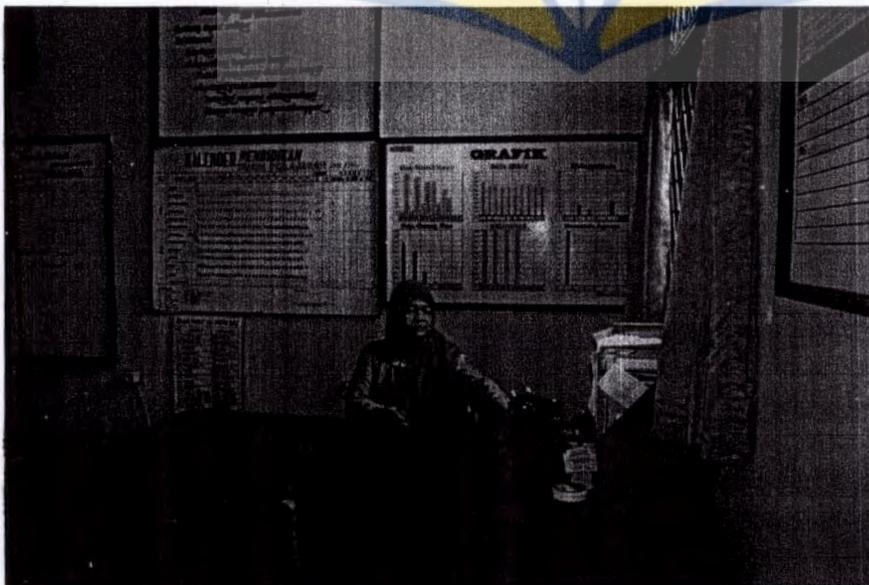
No	Aspek yang Dinilai	Checklish			
		1	2	3	4
13	Sertifikat sertifikasi				✓
14	Sertifikat pelatihan	✓			
15	Sertifikat Seminar	✓			
16	Sertifikat Kegiatan KKG				✓
17	Sertifikat membimbing PKL	✓			
18	Sertifikat Guru berprestasi	✓			
19	Surat Tugas Kegiatan di sekolah				✓
20	Surat Tugas Kegiatan di KKG				✓
21	Surat Tugas Kegiatan di Dinas Pendidikan	✓			





PLANG SEKOLAH

PIALA PRESTASI SISWA



**RUANG
KEPALA SEKOLAH**



PAPAN NAMA SEKOLAH

ALAT PERAGA DAN
BUKU PELAJARAN



ALAT PERAGA

PAPAN NAMA SEKOLAH



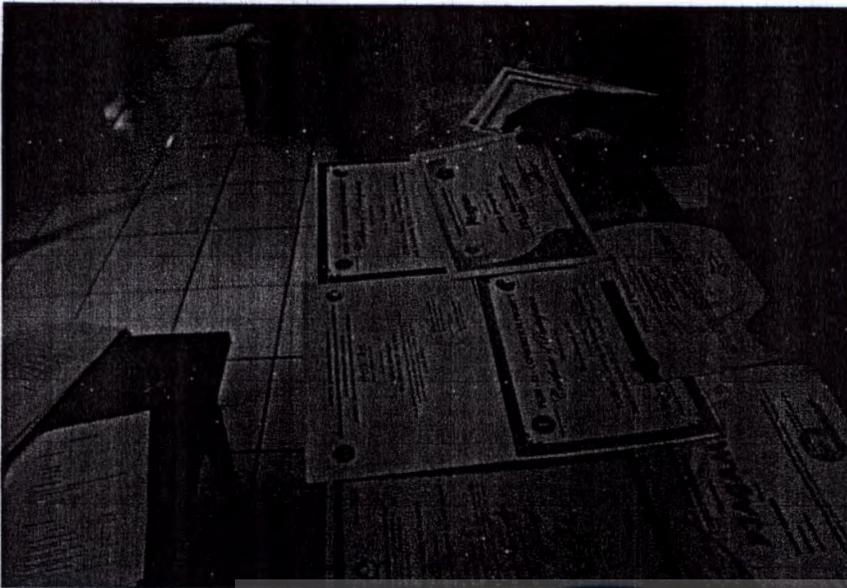
KEGIATAN BELAJAR



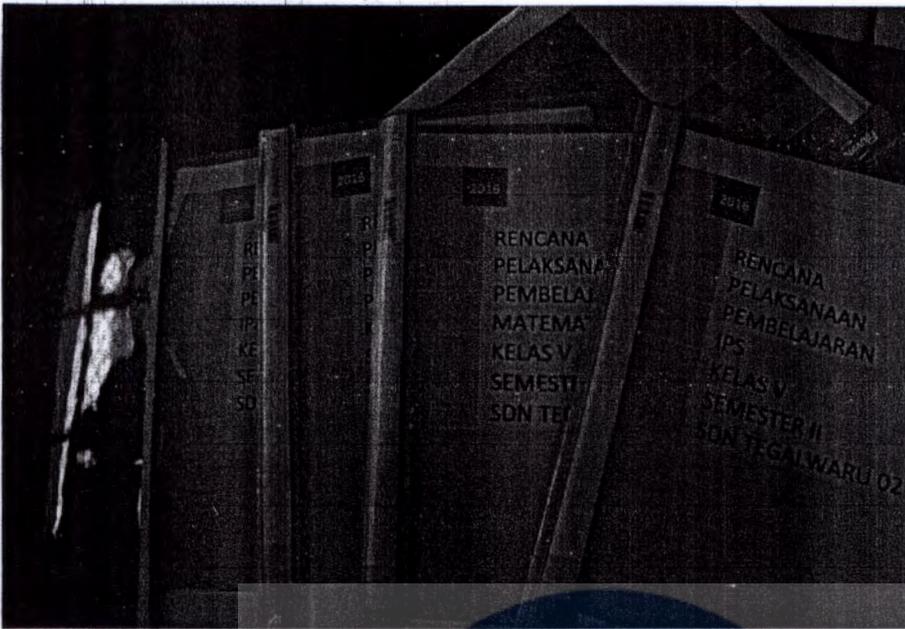
PRESTASI SISWA



**SERTIFIKAT DAN PIAGAM
PENGHARGAAN**



**PERANGKAT
PEMBELAJARAN**





**KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**

**KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**



**KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**



**KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**



**KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**



**KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**

HASIL WAWANCARA GURU

Identitas Responden (Guru)

1. Nama : NENENG SUNENGSIH
2. NIP : 196705221991032001
3. Sertifikasi Tahun : 2013
4. Jalur Sertifikasi : PLPG
5. Penyelenggara : UNIVERSITAS PAKUAN

No	Pertanyaan	Jawaban/Catatan
1.	Melalui jalur apa sertifikasi yang Bapak/Ibu Peroleh ?	PLPG
2.	Apa Tujuan Bapak/Ibu mengikuti program sertifikasi ?	Untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru ya, kita guru harus profesional dan untuk meningkatkan kesejahteraan salah satunya, manfaat dari sertifikasi yaitu untuk kesejahteraan.
3.	Apa kualifikasi pendidikan Ibu/Bapak ?	S.1 Pkn
4.	Berapa Jam pelajaran Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini per minggunya?	36 jam perminggunya
5.	Pendidikan dan Pelatihan apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti ?	Pernah, banyak sekali diantaranya pelatihan IN, Permentasi K13 jenjang SD dengan nilai baik sekali, kemudian pelatihan pengembangan dan pemberdayaan pendidikan dan ketenagaan pendidikan di yogya , dan juga sebagai pelatih Tk. Provinsi, sebagai pelatih pidato, pernah menjadi juara lomba pidato tingkat kabupaten Bogor, dan juga pelatihan Bermutu di sekolah.
6.	Apakah Bapak/Ibu pernah ikut serta dalam forum ilmiah ?	pernah
7.	Apakah Bapak/Ibu membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran ?	Sebelum pembelajaran, jadi kita setelah selesai mengajar ada waktu digunakan untuk membuat RPP untuk besok.
8.	Apa tujuan pembuatan RPP tersebut ?	Ada, harus tujuan pembelajaran itu harus ada karena apa yg ingin kita capai itu adanya di tujuan pembelajaran, jadi anak harus mencapai apa yang kita inginkan

		dalam tujuan pembelajaran tersebut.
9.	Apa tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran ?	Untuk mempermudah kita dalam pembelajaran kepada anak jadi terkontrol, setiap hari guru itu harus membuat RPP.
10.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?	Banyak sekali, mau didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah baik benda-benda disekitar sekolah ataupun anak membawa dari rumah, atau juga media-media pembelajaran yang dari internet banyak sekali atau media-media pembelajaran yang ada disekolah, banyak sekali alat peraga yang bisa digunakan disekolah pemberian dari pemerintah.
11.	Sebelum pelajaran dimulai, apakah Bapak/Ibu memberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan ?	Saya selalu ,memberikan pengarahan kepada anak-anak sebelum memulai mengajar, supaya anak-anak termotivasi belajarnya.
12.	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi ?	Iya, selalu bervariasi, jadi metode pembelajaran itu banyak sekali ya, jadi kita harus selang seling.
13.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran?	Iya, tentu harus disesuaikan karena metode itu harus kita sinkronkan dengan pembelajaran yang akan kita sampaikan.
14.	Setelah pembelajaran apakah melakukan evaluasi hasil belajar ?	Selalu, harus setiap pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk apa untuk kita tau sampai atau tidak tujuan pembelajaran itu pada anak hasilnya.
16.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk bertanya ?	Iya , iya selalu memberikan kesempatan kepada anak apabila anak-anak ada yang belum mengerti atau kalau dia untuk lebih dekat lagi ada teman sebaya bisa menjelaskan yang anak lebih pintar gitu, kalau anak yang malu bertanya kepada kita bisa dia bertanya kepada teman sebaya.
17.	Apakah pada saat menutup kegiatan pembelajaran melakukan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut ?	Iya, harus melakukan refleksi jadi setiap selesai melakukan pembelajaran kita melakukan refleksi apa yang sudah kita berikan kepada anak kita rangkum dan kita tanyakan kepada anak melalui tanya jawab.

18.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar/lokakarya ilmiah ?	Pernah mengikuti seminar Nasional dan juga ibu pernah mengikuti pelatihan IN untuk Kurikulum 2013.
19.	Apakah Bapak/Ibu suka membaca buku-buku referensi atau majalah pendidikan?	Suka, terutama buku referensi pembelajaran.
20.	Apakah Bapak/Ibu mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran?	Punya, dan bisa menggunakan laptop untuk pembelajaran dikelas.



HASIL WAWANCARA GURU

Identitas Responden (Guru)

1. Nama : NURIAH
2. NIP : 196210011984102001
3. Sertifikasi Tahun : 2010
4. Jalur Sertifikasi : PORTOFOLIO
5. Penyelenggara : UNIVERSITAS PAKUAN

No	Pertanyaan	Jawaban/Catatan
1.	Melalui jalur apa sertifikasi yang Bapak/Ibu Peroleh ?	Portofolio
2.	Apa Tujuan Bapak/Ibu mengikuti program sertifikasi ?	Untuk meningkatkan kesejahtraan dan profesionalisme guru.
3.	Apa kualifikasi pendidikan Ibu/Bapak ?	S.1 PGSD
4.	Berapa Jam pelajaran Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini per minggunya?	30 jam perminggunya
5.	Pendidikan dan Pelatihan apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti ?	Diklat kurikulum 2013 dan Kegiatan Gugus
6.	Apakah Bapak/Ibu pernah ikut serta dalam forum ilmiah ?	Tidak pernah
7.	Apakah Bapak/Ibu membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran ?	Membuat tapi gak tiap hari, sih.
8.	Apa tujuan pembuatan RPP tersebut ?	Untuk mengajar agar tidak melebar kemana-mana, dalam kegiatan belajarnya.
9.	Apa tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran ?	Untuk mempermudah kita dalam mengajar agar tujuannya tercapai.
10.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?	Buku dan alat peraga.
11.	Sebelum pelajaran dimulai, apakah Bapak/Ibu memberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan ?	Ia, selalu mengarahkan siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak lupa pelajaran yang telah diajarkan.

12.	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi ?	Iya, walaupun tidak selalu tiap hari.
13.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran?	Harus, itu...harus selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
14.	Setelah pembelajaran apakah melakukan evaluasi hasil belajar ?	Selalu, harus setiap pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk apa untuk kita tau sampai atau tidak tujuan pembelajaran itu pada anak hasilnya.
16.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk bertanya ?	Iya, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
17.	Apakah pada saat menutup kegiatan pembelajaran melakukan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut ?	Iya, melakukan refleksi setiap selesai melakukan pembelajaran, sambil tanya jawab dengan siswa.
18.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar/lokakarya ilmiah ?	Tidak pernah
19.	Apakah Bapak/Ibu suka membaca buku-buku referensi atau majalah pendidikan?	Membaca....., paling juga saya membaca koran.
20.	Apakah Bapak/Ibu mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran?	Punya, tapi belum ahli menggunakannya.

HASIL WAWANCARA GURU

Identitas Responden (Guru)

1. Nama : SYAHRI
2. NIP : 195707051981091001
3. Sertifikasi Tahun : 2010
4. Jalur Sertifikasi : PORTOFOLIO
5. Penyelenggara : UNIVERSITAS PAKUAN

No	Pertanyaan	Jawaban/Catatan
1.	Melalui jalur apa sertifikasi yang Bapak/Ibu Peroleh ?	Portofolio
2.	Apa Tujuan Bapak/Ibu mengikuti program sertifikasi ?	Untuk meningkatkan kesejahteraan guru.
3.	Apa kualifikasi pendidikan Ibu/Bapak ?	S.1 PKn
4.	Berapa Jam pelajaran Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini per minggunya?	28 jam perminggunya
5.	Pendidikan dan Pelatihan apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti ?	Kegiatan Gugus
6.	Apakah Bapak/Ibu pernah ikut serta dalam forum ilmiah ?	Tidak pernah
7.	Apakah Bapak/Ibu membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran ?	Kadang-kadang pa.
8.	Apa tujuan pembuatan RPP tersebut ?	Untuk mengajar di kelas dan untuk administrasi guru.
9.	Apa tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran ?	Untuk kegiatan mengajar supaya ada tujuan kalo kita mengajar.
10.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?	Buku paket, ajalah pa yang ada.
11.	Sebelum pelajaran dimulai, apakah Bapak/Ibu memberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan ?	Ia, memberikan apersepsi dulu dan mengulang pelajaran yang telah diajarkan kemarin supaya tidak lupa pelajaran yang telah diajarkan.

12.	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi ?	Iya, tapi gak tiap hari sih pa, heheheeee
13.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran?	Ia disesuaikan pa.
14.	Setelah pembelajaran apakah melakukan evaluasi hasil belajar ?	Ia melakukan evaluasi, belajar.
16.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk bertanya ?	Iya, pa.
17.	Apakah pada saat menutup kegiatan pembelajaran melakukan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut ?	Iya, melakukan refleksi dengan memberikan arahan-arahan dan tujuan belajar hari ini untuk apa dan kegunaannya untuk apa.
18.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar/lokakarya ilmiah ?	Tidak pernah
19.	Apakah Bapak/Ibu suka membaca buku-buku referensi atau majalah pendidikan?	Suka, paling-paling saya baca buku pelajaran atau koran radar bogor.
20.	Apakah Bapak/Ibu mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran?	Punya, tapi gak bisa pakainya pa.



HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : ENDANG TUTIK SUWARNI, S.Pd

Unit Kerja : SDN TEGALWARU 02

No	Aspek Wawancara	Jawaban/Catatan Hasil Wawancara
1.	Apakah Bapak/Ibu Guru Menyusun RPP dalam pembelajaran?	Alhamdulillah, guru-guru disekolah ini selalu menyusun RPP pembelajaran, meskipun... mungkin belum 100% sempurna.
2.	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran?	Iya Alhamdulillah, pembelajaran RPP tersebut sudah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran
3.	Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	Ya, selalu mengacu kepada tujuan pembelajaran
4.	Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa	Alhamdulillah, Meskipun ada kekurangan tetapi berusaha untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
5.	Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan lingkungan siswa	Ya, jadi anak belajar tidak harus selalu didalam kelas sesuai dengan RPP yang mereka (guru) buat kemudian bisa kadang-kadang di luar kelas atau didalam kelas tidak selalu didalam kelas.
6.	Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pengarahan pada siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan	Iya, selalu itu, sebelum pelajaran berikutnya mengulang pelajaran yang lalu.
7.	Memulai pelajaran dengan mengingatkan mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya	Iya, selalu ditanyakan dulu bagaimana dengan pelajaran yang sudah diberikan baru melanjutkan keberikutnya materi yang baru.
8.	Bahan ajar yang akan diajarkan telah dikuasi	Sebagian ya materinya, tapi ada saja ya namanya manusia ada saja yang lupa, kelewat.

9.	Bahan ajar disampaikan dengan jelas	Iya, guru harus selalu mengajarkan materi itu dengan jelas dengan menggunakan berbagai alat peraga semaksimal mungkin meskipun sangat sederhana
10.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Iya metode pelajaran yang sesuai dengan RPP
11.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran	Disesuaikan, bahkan bervariasi metodenya disesuaikan dengan keadaan siswa dan materinya.
12.	Melakukan pengayaan bahan ajar dengan mengaitkan materi dengan keadaan sesungguhnya	Iya, selalu dikaitkan dan mengulang yang lalu dan dengan mengikuti perkembangan yang ada sekarang.
13.	Penyampaian bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit	Iya dari yang mudah ke yang agak sulit kemudian ke yang sulit.
14.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam silabus	Iya, harus siabus itu harus dibaca dulu dikuasai sebelum membuat RPP
15.	Mencegah murid untuk tidak saling mengganggu	Iya, selalu diingatkan itu jadi supaya pembelajaran itu berlangsung dengan kondusif bahkan saya juga sering mengontrol kedalam kelas-kelas itu.
16.	Melakukan penilaian secara periodik	Secara periodik, kalo dalam penilaian.
17.	Hasil penilaian dikonsultasikan dengan siswa	Iya kalo sudah selesai kemudian dibagikan kepada siswa untuk ditandatangani kepada orang tuanya.
18.	Melakukan evaluasi hasil belajar	Bervariasi sesuai dengan program tersebut, dalam materi pembelajarannya, tergantung materi pembelajarannya.
19.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut	Ya, selalu diadakan refleksi kemudian diberikan tindak lanjut seperti PR dan sebagainya.
20.	Disiplin dalam kehadiran	Alhamdulillah, bahkan sebelum kepala sekolah datang, guru-guru sudah

		datang duluan.
21.	Memenuhi jumlah jam mengajar	Betul, bahkan lebih dari jumlah jam, kan kadang-kadang sampai sore untuk mengikuti ekstrakurikuler, sampai jam tiga.
22.	Ikut seminar/lokakarya ilmiah	Iya, ada yang ikut ada juga yang tidak.
23.	Menulis buku/artikel	Kalo disini belum, belum ada.
24.	Mengembangkan media belajar	Udah, ada yang membuat, meskipun sederhana ya, berusaha membuat.
25.	Aktif di pengurusan KKG, organisasi sosial	Alhamdulillah, apalagi kemarin kan KKG bermutu itu, meskipun disini meskipun harus keluar semuanya berangkat, semangat 45 untuk mengikuti kegiatan.
26.	Memperoleh penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	Belum, bahkan saya sendiri sudah tiga puluh tujuh tahun belum dapat.
27.	Mempunyai dan bisa mengoperasikan komputer atau laptop serta internet untuk mencari bahan pembelajaran.	Alhamdulillah, sudah semuanya, bisa walaupun masih ucas acos.
28.	Membaca buku-buku referensi lain	Ada, kalo ada waktu senggang istirahat diperpustakaan karena sudah tersedia banyak disana.
29.	Membaca majalah/hasil penelitian pendidikan	Ya, dibaca kalo ada waktu, kalo ga ada waktu kan kita tugas pokoknya ngajar
30.	Melakukan penelitian tindakan kelas	Sudah, ada untuk sertifikasi itu, untuk kenaikan tingkat dan sebagainya.



CATATAN LAPANGAN

Berikut ini hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di tiga sekolah dalam penelitian ini, yaitu SDN Bojongjengkol 01, SDN Ciampea 05, dan SDN Tegalwaru 02.

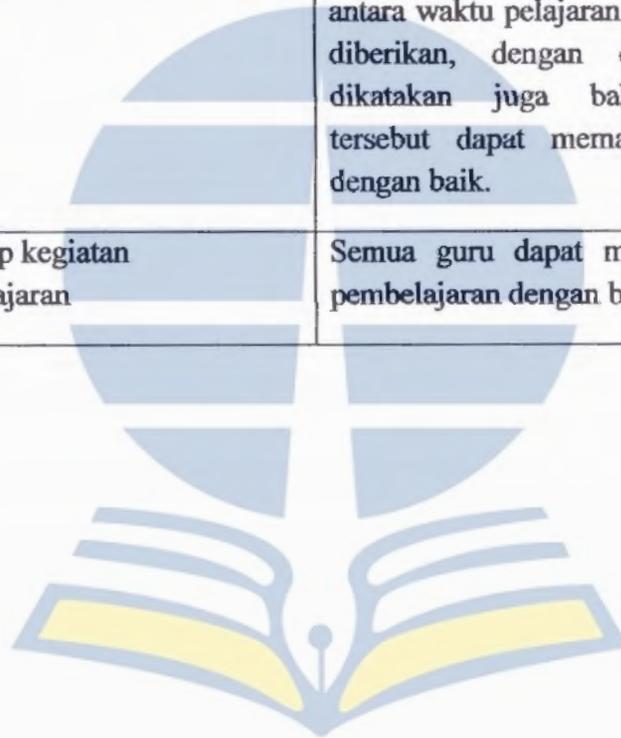
SDN BOJONGJENGKOL 01

No	Aspek Observasi	Keterangan (deskripsi)
1.	Guru melaksanakan penyusunan RPP	Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP beberapa guru memiliki dokumentasi yang membuktikan bahwa mereka menyusun RPP sebagai acuan dari praktik pembelajaran di kelas.
2.	Guru melakukan apresiasi	Guru terlihat melakukan apersepsi kepada siswa pada awal praktik pembelajaran di kelas.
3.	Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	Beberapa guru (tidak semua) menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
4.	Menunjukkan penguasaan materi	Tidak semua guru sertifikasi dapat menunjukkan kemampuan penguasaan materi, hal tersebut terlihat ketika beberapa guru kurang dapat menerangkan dengan jelas tentang materi yang ia bawakan. Masih kurang memberikan contoh-contoh konkrit pada siswa.
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Tidak semua guru terlihat dapat mengaitkan materi yang ia berikan dengan pengetahuan lain yang relevan.
6.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	Sebagaimana diungkapkan di depan, beberapa guru, beberapa guru terlihat tidak dapat menyampaikan materi

		dengan jelas, hal tersebut dengan sendirinya juga menunjukkan tingkat “penugasan materi” guru terhadap mata pelajaran yang ia ampu.
7.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa	Dapat dikatakan dalam praktik pembelajaran tidak terlihat bahwa guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa, karena masing-masing siswa memiliki karakteristik yang unik, dan tidak semua karakteristik tersebut dapat dilihat secara kasat mata di kelas.
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Beberapa guru terlihat dapat mengaitkan materi yang dia ampu dengan realitas kehidupan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
9.	Materi ajar disampaikan dengan runtut	Semua guru terlihat dapat menyampaikan materi dengan runtut sebagaimana terdapat dalam RPP dan kurikulum dari pemerintah.
10.	Materi dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami	Sebagian besar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, hal tersebut terlihat dari siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan yang guru sampaikan berkaitan dengan materi yang telah ia ajarkan sebelumnya.
11.	Kesesuaian penggunaan alat media dan alat peraga dengan materi ajar	Tidak semua guru mampu menggunakan alat peraga dan media lain sesuai dengan materi yang ia ajarkan, hal itu karena memang sebagian besar guru terlihat lebih terpaku pada media berupa buku ajar (teks) saja ketimbang media lainnya yang lebih interaktif dan menarik.

12.	Guru memperhitungkan alokasi waktu	Sebagian besar guru dapat dikatakan mampu memperhitungkan alokasi waktu dalam mengajar, hal tersebut terlihat dalam kesesuaian antara materi yang diberikan dengan waktu yang tersedia (satu jam pelajaran).
13.	Menggunakan metode belajar yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa	Sebagian besar guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena sebagaimana dikemukakan di atas mereka relatif sudah merasa cukup dan nyaman dengan menggunakan buku teks dan media yang telah tersedia sebelumnya di sekolah.
14.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	Dari hasil observasi semua guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk bertanya setelah guru selesai memberikan atau menjelaskan materi.
15.	Guru menjawab setiap pertanyaan dengan baik	Dari hasil observasi terlihat bahwa tidak semua guru dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari ketidakjelasan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa.
16.	Guru memberikan kesimpulan dengan pada akhir pembelajaran	Tidak semua guru memberikan kesimpulan di akhir pertemuan mata pembelajaran.
17.	Guru memberikan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran	Tidak semua guru memberikan evaluasi pada akhir kegiatan belajar yakni di akhir dari satu jam pelajaran namun semua guru memberikan evaluasi dan/atau test di akhir proses pembelajaran selama satu semester.
18.	Mencegah murid untuk tidak saling mengganggu	Guru-guru yang mengajar di kelas terlihat dapat mencegah dan menangani kecenderungan nakal anak-anak dalam mengganggu teman-teman bermainnya

		yang lain.
19.	Guru bersikap tegas	Semua guru dapat bersikap tegas dalam menghadapi masalah yang terjadi di kelas.
20.	Mampu mengendalikan kelas	Ketegasan yang ditunjukkan oleh guru di kelas dengan sendirinya adalah bukti bahwa mereka dapat mengendalikan kelas.
21.	Pemanfaatan waktu dengan baik	Sebagaimana dinyatakan sebelumnya di atas, ketika guru dapat menyesuaikan antara waktu pelajaran dan materi yang diberikan, dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa guru-guru tersebut dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
22.	Menutup kegiatan pembelajaran	Semua guru dapat menutup kegiatan pembelajaran dengan baik.



SDN CIAMPEA 05

No	Aspek Observasi	Keterangan (deskripsi)
1.	Guru melaksanakan penyusunan RPP	Tidak semua guru memiliki RPP yang ditujukan sebagai panduan bagi pelaksanaan pembelajaran.
2.	Guru melakukan apresiasi	Guru terlihat melakukan apersepsi kepada siswa pada awal praktik pembelajaran di kelas.
3.	Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	Tidak semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
4.	Menunjukkan penguasaan materi	Sebagian besar guru dapat menunjukkan kemampuan penguasaan materi.
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Tidak semua guru terlihat dapat mengaitkan materi yang ia berikan dengan pengetahuan lain yang relevan.
6.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	Guru terlihat kurang dapat menyampaikan materi dengan memberi contoh yang jelas, hal tersebut dengan sendirinya juga menunjukkan tingkat "penugasan materi" guru terhadap mata pelajaran yang ia ampu.
7.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa	Guru belum dapat menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa, karena masing-masing siswa memiliki karakteristik yang unik, dan tidak semua karakteristik tersebut dapat dilihat secara kasat mata di kelas.
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Beberapa guru terlihat dapat mengaitkan materi yang dia ampu dengan realitas kehidupan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

9.	Materi ajar disampaikan dengan runtut	Semua guru terlihat dapat menyampaikan materi dengan runtut sebagaimana terdapat dalam RPP dan kurikulum dari pemerintah.
10.	Materi dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami	Sebagian besar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, hal tersebut terlihat dari siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan yang guru sampaikan berkaitan dengan materi yang telah ia ajarkan sebelumnya.
11.	Kesesuaian penggunaan alat media dan alat peraga dengan materi ajar	Tidak semua guru mampu menggunakan alat peraga dan media lain sesuai dengan materi yang ia ajarkan, hal itu karena memang sebagian besar guru terlihat lebih terpaku pada media berupa buku ajar (teks) saja ketimbang media lainnya yang lebih interaktif dan menarik.
12.	Guru memperhitungkan alokasi waktu	Sebagian besar guru dapat dikatakan mampu memperhitungkan alokasi waktu dalam mengajar, hal tersebut terlihat dalam kesesuaian antara materi yang diberikan dengan waktu yang tersedia (satu jam pelajaran).
13.	Menggunakan metode belajar yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa	Sebagian besar guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena sebagaimana dikemukakan di atas mereka relatif sudah merasa cukup dan nyaman dengan menggunakan buku teks dan media yang telah tersedia sebelumnya di sekolah.
14.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	Dari hasil observasi semua guru memberikan kesempatan pada siswa-siswinya untuk bertanya setelah guru selesai memberikan atau menjelaskan

		materi.
15.	Guru menjawab setiap pertanyaan dengan baik	Dari hasil observasi terlihat bahwa tidak semua guru dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari ketidakjelasan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa.
16.	Guru memberikan kesimpulan dengan pada akhir pembelajaran	Tidak semua guru memberikan kesimpulan di akhir pertemuan mata pelajaran.
17.	Guru memberikan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran	Dalam observasi yang peneliti telah lakukan, memang tidak semua guru memberikan evaluasi pada akhir kegiatan belajar yakni di akhir dari satu jam pelajaran namun semua guru memberikan evaluasi dan/atau test di akhir proses pembelajaran selama satu semester.
18.	Mencegah murid untuk tidak saling mengganggu	Guru-guru yang mengajar di kelas terlihat dapat mencegah dan menangani kecenderungan nakal anak-anak dalam mengganggu teman-teman bermainnya yang lain.
19.	Guru bersikap tegas	Dari hasil observasi sebagian besar guru dapat bersikap tegas dalam menghadapi masalah yang terjadi di kelas.
20.	Mampu mengendalikan kelas	Guru terlihat dapat mengendalikan kelas sebagaimana terlihat ketika ia dapat menyelesaikan masalah yang timbul antar-siswa di dalam kelas dalam mata pelajaran.
21.	Pemanfaatan waktu dengan baik	Guru dapat memanfaatkan waktu mengajar dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketepatan antara materi yang diberikan dengan alokasi waktu yang tersedia dalam satu proses pembelajaran tertentu. Termasuk

		diantaranya adalah ketika dilihat dari pemanfaatan waktu dari alokasi jam pembelajaran tersebut dalam satu semester.
22.	Menutup kegiatan pembelajaran	Semua guru dapat menutup kegiatan pembelajaran dengan baik.



SDN TEGALWARU 02

No	Aspek Observasi	Keterangan (deskripsi)
1.	Guru melaksanakan penyusunan RPP	Semua guru menyusun Perencanaan Pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, materi yang akan disampaikan belum dirincikan secara sistematis, hanya berdasarkan pada buku teks.
2.	Guru melakukan apresiasi	Hampir semua guru melakukan apresepsi dengan menanyakan kegiatan pembelajaran sebelumnya pada siswa. Selanjutnya beberapa siswa menjawab, kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran kaitan antara pembelajaran kemarin dan kegiatan pembelajaran hari ini serta kaitan antar keduanya.
3.	Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	Semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, mungkin dianggapnya tidak penting, jadi langsung ke materi pembelajaran.
4.	Menunjukkan penguasaan materi	Secara umum guru menguasai materi pembelajaran, hanya saja kurang referensi, sehingga hanya terpaku pada materi pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru, guru juga kurang dalam memberikan contoh-contoh.
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru, menjelaskan kepada siswa dengan memberikan contoh kepada kegiatan sehari-hari siswa, namun belum semua guru dapat memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kondisi siswa.
6.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	Secara umum guru menyampaikan materi dengan suara yang cukup keras dan cukup jelas, hanya saja penyampaiaanya kurang spesifik dan

		hanya pada aspek –aspek tertentu.
7.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa	Pada aspek ini kelihatannya sulit bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, mengingat karakteristik siswa sangat heterogen, sehingga guru menyampaikan contoh-contoh secara umum saja.
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Beberapa guru terlihat dapat mengaitkan materi yang dia ampu dengan realitas kehidupan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
9.	Materi ajar disampaikan dengan runtut	Guru dapat menyampaikan materi dengan runtut, sebagaimana terdapat dalam RPP yang telah disusun.
10.	Materi dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami	Secara umum guru dapat menyampaikan materi pelajaran dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, hal tersebut terlihat dari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang guru sampaikan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.
11.	Kesesuaian penggunaan alat media dan alat peraga dengan materi ajar	Secara umum guru mampu menggunakan alat peraga dan media lain sesuai dengan materi yang ia ajarkan, hal itu memang sebagian besar guru terlihat lebih terpaku pada media berupa buku ajar (teks) saja ketimbang media lainnya yang lebih interkatif dan menarik
12.	Guru memperhitungkan alokasi waktu	Guru dapat dikatakan mampu memperhitungkan alokasi waktu dalam mengajar, hal tersebut terlihat dalam kesesuaian antara materi yang diberikan dengan waktu yang tersedia (satu jam

		pelajaran).
13.	Menggunakan metode belajar yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa	Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
14.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	Guru memberikan kesempatan pada siswa-siswinya yang belum faham, setelah guru selesai menjelaskan materi, walaupun tidak banyak siswa yang bertanya.
15.	Guru menjawab setiap pertanyaan dengan baik	Dari pertanyaan siswa, guru dapat menjawab pertanyaan dengan baik hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari kejelasan guru dalam menjawab pertanyaan tersebut.
16.	Guru memberikan kesimpulan dengan pada akhir pembelajaran	Guru memberikan kesimpulan di akhir pertemuan mata pelajaran, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
17.	Guru memberikan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran	Guru memberikan evaluasi pada akhir kegiatan belajar, dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa yakni di akhir dari satu jam mata pelajaran. Namun semua guru, memberikan evaluasi dan/atau test di akhir proses pembelajaran selama satu semester.
18.	Mencegah murid untuk tidak saling mengganggu	Guru yang mengajar di kelas terlihat dapat mencegah dan menangani kecenderungan nakal anak-anak dalam mengganggu teman-teman bermainnya yang lain.
19.	Guru bersikap tegas	Guru dapat bersikap tegas dalam menghadapi masalah yang terjadi di kelas.
20.	Mampu mengendalikan kelas	Ketegasan yang ditunjukkan oleh guru

		di kelas dengan sendirinya adalah bukti bahwa mereka dapat mengendalikan kelas.
21.	Pemanfaatan waktu dengan baik	Guru dapat menyesuaikan antara waktu pelajaran dan materi yang diberikan, dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik
22.	Menutup kegiatan pembelajaran	Semua guru dapat menutup kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan mengingatkan untuk selalu belajar dan mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang.

